



**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA ALQURAN DENGAN
MENGUNAKAN METODE DRILL, STRATEGI MENGULANG
(*REHEARSAL STRATEGIES*) DAN MEDIA AUDIO VISUAL
PADA SISWA KELAS VIII PA 4 SMP SWASTA NURUL 'ILMI
PADANGSIDIMPUAN**

TESIS

Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat

*Mencapai Gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam*

OLEH

SAHMIN HARAHAP

NIM. 14.2310.0074

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PROGRAM STUDI PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
2018**



PERSETUJUAN

Tesis Berjudul :

**MENINGKAKTAN KEMAMPUAN MEMBACA ALQURAN DENGAN
MENGUNAKAN METODE DRIL DAN STRATEGI MENGULANG (*REHEARSAL
STRATEGIES*) DAN MEDIA AUDIO VISUAL
PADA SISWA KELAS VIII PA 1 SMP SWASTA NURUL 'ILMI
PADANGSIDIMPUAN**

Oleh:

**SAHMIN HARAHAH
NIM. 14.2310.0074**

Dapat disetujui dan disahkan sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar
Magister Pendidikan Islam (M.Pd) pada Program Studi Pendidikan Islam
Program Pascasarjana IAIN Padangsidimpuan

Padangsidimpuan, Mei 2017


**IAIN
PADANGSIDIMPUAN**

Pembimbing I

Acc. 7th-17.


Dr. Mahmuddin Siregar, MA
NIP. 195301041982031003

Pembimbing II


Dr. Zainal Efendi Hasibuan, MA
NIP.


PENGESAHAN

Tesis berjudul "Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran dengan Menggunakan Metode Drill, Strategi Mengulang (*Rehearsal Strategis*) dan Media Audio Visual pada Siswa Kelas VII IPA 4 SMP Swasta Nurul 'Ilmi Padangsidempuan." atas nama: Sahmin Harahap, NIM. 14.23100074 Program Studi Pendidikan Agama Islam, telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan pada tanggal 02 Februari 2018.


Tesis ini diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

Padangsidempuan, 02 Februari 2018
Panitia Sidang Munaqasyah Tesis
Pascasarjana Program Magister
IAIN Padangsidempuan


Ketua,


Dr. Erawadi, M. Ag.
NIP: 19720326 199803 1002


Sekretaris

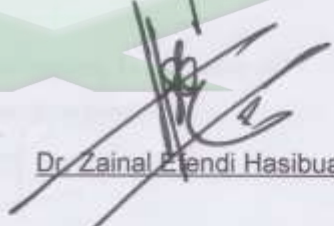

Dr. Lelya Hilda, M. Si.
NIP: 19720920 200003 2 002

Anggota



Dr. Erawadi, M. Ag.
NIP: 19720326 199803 1002


Dr. Lelya Hilda, M. Si.
NIP: 19720920 200003 2 002


Dr. Mahmuddin Siregar, M. A.


Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M. A.

Mengetahui,
Direktur


Dr. Erawadi, M. Ag.
NIP: 19720326 199803 1002

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN TESIS SENDIRI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang Saya Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SAHMIN HARAHAAP

NIM : 1423100074

Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah/ PAI

Judul Tesis : "MENINGKAKTAN KEMAMPUAN MEMBACA ALQURAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE DRIL, STRATEGI MENGULANG (*REHEARSAL STRATEGIES*) DAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA SISWA KELAS VIII PA 4 SMP SWASTA NURUL 'ILMI PADANGSIDIMPUAN"

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Tesis yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan.

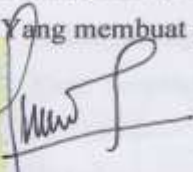
Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa Tesis ini merupakan hasil plagiasi atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan Ijazah yang telah saya terima.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Padangsidimpuan, 15 Desember 2017

Yang membuat pernyataan




SAHMIN HARAHAAP
NIM : 1423100074



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
www.pascastainpsp.pusku.com
email:pascasarjana_stainpsp@yahoo.co.id

PENGESAHAN

JUDUL TESIS : Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran dengan Menggunakan Metode Drill, Strategi Mengulang (*Rehearsal Strategis*) dan Media Audio Visual pada Siswa Kelas VIII PA 4 SMP Swasta Nurul 'Ilmi Padangsidimpuan.

DITULIS OLEH : Sahmin Harahap

NIM : 14. 2310 0074

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar Magister Pendidikan (M. Pd.)

Padangsidimpuan, 02 Februari 2018

Direktur Pascasarjana
IAIN Padangsidimpuan

Dr. Erawadi, M.Ag

NIP. 19720326 199803 1 002

ABSTRAK

SAHMIN HARAHAHAP, NIM 1423100074, MENINGKATKAN KE MAMPUAN MEMBACA ALQURAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE *DRILL*, STRATEGI MENGULANG (*REHEARSAL STRATEGIES*) DAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA SISWA KELAS VIII PA 4 SMP SWASTA NURUL ‘ILMI PADANGSIDIMPUAN, Program Pasca Sarjana IAIN Pada ngsidimpuan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan guna perbaikan proses pembelajaran terhadap peningkatan kemampuan membaca Alquran pada siswa kelas VIII Putra 4 di SMP Swasta Nurul Ilmi Padangsidimpuan. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui peningkatan kemampuan membaca Alquran siswa sebelum pelaksanaan metode *driil*, strategi mengulang dan penggunaan media audio visual, (2) Mengetahui pelaksanaan metode *driil*, strategi mengulang dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran pada siswa kelas VIII Pa 4, (3) Mengetahui penggunaan media audio visual dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran pada siswa kelas VIII Pa 4, (4) Mengetahui peningkatan kemampuan membaca Alquran siswa sesudah pelaksanaan metode *driil*, strategi mengulang dan penggunaan media audio visual. (5) Mengetahui respon belajar siswa dalam pembelajaran materi Al-Qur’an setelah penerapan Metode *Driil*, Strategi Mengulang (*Rehearsal Strategies*) (6) Mengetahui aktivitas mengajar guru dalam pembelajaran materi Al-Qur’an setelah penerapan metode *Driil*, Strategi mengulang (*Rehearsal Strategies*).

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dengan melalui tiga siklus yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi pada setiap siklus dengan alat pengumpul data melalui tes dan observasi.

Hasil penelitian diperoleh (1) Kemampuan membaca Alquran siswa sebelum menggunakan metode *driil*, strategi *rehearsal* dan penggunaan media audio visual menunjukkan indikasi rendah < 75 ; (2) Pelaksanaan metode *drill*, strategi *rehearsal* dan media audio visual sudah tercapai dengan baik sesuai dengan indikator ketercapaian; (3) Penggunaan media audio visual telah memberikan kontribusi kepada siswa dalam memahami materi ajar serta memudahkan dalam menerapkan hukum bacaan. (4) Peningkatan kemampuan membaca Alquran siswa setelah menggunakan metode *drill*, strategi *rehearsal* dan media audio visual telah mencapai ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu >75 . (5) Respon belajar siswa dalam pembelajaran materi Al-Qur’an setelah penerapan Metode *Driil*, Strategi Mengulang (*Rehearsal Strategies*) sangat positif karena peserta didik lebih mudah memahami materi pelajaran dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. (6) Aktivitas mengajar guru dalam pembelajaran materi Al-Qur’an setelah penerapan Metode *Driil*, Strategi Mengulang (*Rehearsal Strategies*) telah mengalami peningkatan.

ABSTRACT

SAHMIN HARAHAHAP, NIM 1423100074, INCREASING ABILITY TO READ THE ALQURAN USING DRIIL METHOD, REHEARSAL STRATEGIES AND VISUAL AUDIO MEDIA IN STUDENTS OF VIII PA 4 PRIVATE SCHOOL NURUL 'ILMI PADANGSIDIMPUAN, Postgraduate Program IAIN Padangsidimpuan

Classroom Action Research (CAR) is done to improve the learning process to improve the ability of reading the Qur'an to grade VIII Putra 4 students in Private Junior High School Nurul Ilmi Padangsidimpuan. The implementation of this classroom action research aims to: (1) Knowing the improvement of students' Qur'anic reading ability before the implementation of drift method, repeating strategy and use of audio visual media, (2) Knowing the implementation of drill method, repeating strategy in improving the reading ability of the Qur'an to grade VIII students Pa 4, (3) Knowing the use of audio visual media in improving the reading ability of the Qur'an in grade VIII students Pa 4, (4) Knowing improvement of students' Qur'anic reading ability after implementation of driil method, repeating strategy and use of audio visual media. (5) Knowing student's learning response in learning material of Al-Qur'an after application of Driil Method, Rehearsal Strategies (6) Knowing teacher teaching activity in learning material of Al-Qur'an after application of Driil method, repeating strategy (Rehearsal Strategies).

Classroom Action Research is done by going through three cycles that include planning, implementation, observation and reflection on each cycle by means of data collection through tests and observations.

The results obtained (1) Ability to read Alquran students before using the method driil, rehearsal strategy and use of audio visual media showed low indication <75 ; (2) Implementation of drill method, rehearsal strategy and audio-visual media has been achieved well in accordance with indicators of achievement: (3) The use of audio visual media has contributed to the students in understanding the teaching materials as well as facilitate in applying the reading law. (4) Improvement of students' Qur'an reading ability after using drill method, rehearsal strategy and audio visual media has reached the determined completeness that is > 75 . (5) Student response in learning material of Al-Qur'an after application of Driil Method, Rehearsal Strategies is very positive because learners more easily understand the subject matter and enthusiasm in following learning. (6) Teachers' teaching activities in Quranic learning materials after the application of Driil Methods, The Repetition Strategy (Rehearsel Strategy) has improved.

الملخص

ساهمين هراهاب، نيم 1423100074، زيادة القدرة على قراءة القرآن طريقة استخدام دريل، استراتيجيات إعادة التأهيل والصوت المرئي وسائل الإعلام في تلاميذ الثامن با 4 مدرسة خاصة نورول 'المي بادانغسيديمبوان، إيان برنامج الدراسات العليا

يتم إجراء بحوث العمل الفصول الدراسية (بتك) لتحسين عملية التعلم لتحسين قدرة قراءة القرآن إلى الصف الثامن بوترا 4 طلاب في مدرسة ثانوية خاصة خاصة نورول المي بادانغسيديمبوان. ويهدف تنفيذ هذا البحث في الفصول الدراسية إلى (1) معرفة تحسن قدرة الطلاب على القراءة القرآنية قبل تنفيذ طريقة الانجراف، وتكرار الإستراتيجية واستخدام الوسائط السمعية والبصرية، (2) معرفة تنفيذ طريقة الحفر، وتكرار الاستراتيجية في تحسين القدرة على القراءة من القرآن إلى الصف الثامن الطلاب باسكال 4، (3) معرفة استخدام الوسائط السمعية والبصرية في تحسين قدرة القراءة للقرآن في طلبة الصف الثامن باسكال 4، (4) معرفة تحسن قدرة الطلاب على القراءة القرآنية بعد تنفيذ أسلوب دريل، وتكرار الإستراتيجية، واستخدام الوسائط السمعية والبصرية. (5) معرفة تعلم تعلم الطالب في المواد التعليمية للقرآن بعد تطبيق طريقة دريل، استراتيجيات بروفة (6) معرفة نشاط تدريس المعلمين في المواد التعليمية للقرآن بعد تطبيق : طريقة دريل، إستراتيجية تكرار (بروفة) استراتيجيات

يتم إجراء بحوث الفصول الدراسية من خلال الذهاب من خلال ثلاث دورات التي تشمل التخطيط والتنفيذ والمراقبة والتفكير في كل دورة عن طريق جمع البيانات من خلال الاختبارات والملاحظات النتائج التي تم الحصول عليها (1) القدرة على قراءة طلاب القرآن قبل استخدام طريقة دريل، إستراتيجية بروفة واستخدام الوسائط السمعية والبصرية أظهرت دلالة منخفضة >75؛ (2) تنفيذ أسلوب الحفر وإستراتيجية بروفة وسائل الإعلام السمعية والبصرية بشكل جيد وفقا لمؤشرات الإنجاز؛ (3) وقد ساهم استخدام وسائل الإعلام السمعية والبصرية للطلاب في فهم المواد التعليمية وكذلك تسهيل في تطبيق قانون القراءة (4) تحسن القدرة على قراءة القرآن الكريم بعد استخدام أسلوب الحفر وإستراتيجية بروفة ووسائط الإعلام المرئي والمسموع وصلت إلى الاكتمال المحدد الذي هو <75. (5) استجابة الطلاب في المواد التعليمية من القرآن بعد تطبيق دريل الأسلوب، بروفة استراتيجيات إيجابية جدا لأن المتعلمين بسهولة أكبر فهم الموضوع ومتحمس في التعلم التالي. (6) الأنشطة التدريسية للمعلمين في مواد التعلم القرآنية بعد تطبيق أساليب دريل، وقد تحسنت إستراتيجية التكرار (إستراتيجية ريهارسل)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur yang tak terhingga penulis sampaikan kehadirat Allah swt, atas taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan dengan baik tesis yang berjudul **“Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Dengan Menggunakan Metode *Dril* dan Strategi Menggulang (*Rehearsal Strategies*) dan Media Audio visual Pada Siswa Kelas VIII Pa 4 SMP Swasta Nurul ‘Ilmi Padangsidimpuan**

Penulisan tesis ini dilakukan dalam rangka memenuhi syarat untuk memndapat gelar Magister pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

Penulis menyadari bahwa tesis ini dapat diselesaikan dengan dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca untuk kesempurnaan tesis ini di masa yang akan datang.

Dengan selesainya tesis ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Mahmuddin Siregar, MA., Sebagai pembimbing pertama dan Bapak Dr. Zainal Efendi Hasibuan, MA., sebagai pembimbing kedua yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
2. Bapak Prof. Dr. Ibrahim Siregar, S.Ag, MCL sebagai Rektor IAIN Padangsidimpuan.
3. Bapak Dr. Erawadi, M.Ag sebagai Direktur Program Pascasarjana IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan izin dan kemudahan sehingga penulus dapat menyelesaikan tugas studi di Program Pascasarjana IAIN Padangsidimpuan.
4. Seluruh dosen dan Staf Administrasi, serta petugas Perpustakaan pada Program Pascasarjana IAIN Padangsidimpuan, secara langsung telah memberikan bantuan kepada penulis dalam rangka penulisan tesis ini.

Teristimewa penulis ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Kedua orangtuaku yang telah memberikan kasih sayang yang tak putus selamanya, semoga Allah mencurahkan rahmat dan kasih sayangnya kepada mereka berdua dan menempat tempat yang sebaik-baiknya disisinya, Amin.
2. Istriku tercinta yang selalu menanti kehadiranku, anak-anakku yang butuh kasih sayang, masih kecil kutinggalkan saat penulis belajar dan semua anggota keluarga yang telah memberikan dorongan dan semangat belajar kepada penulis.

Terwujudnya Tesis ini merupakan usaha maksimal yang telah penulis lakukan, dan penulis menyadari dalam penyusunan Tesis ini banyak mengalami kendala walaupun

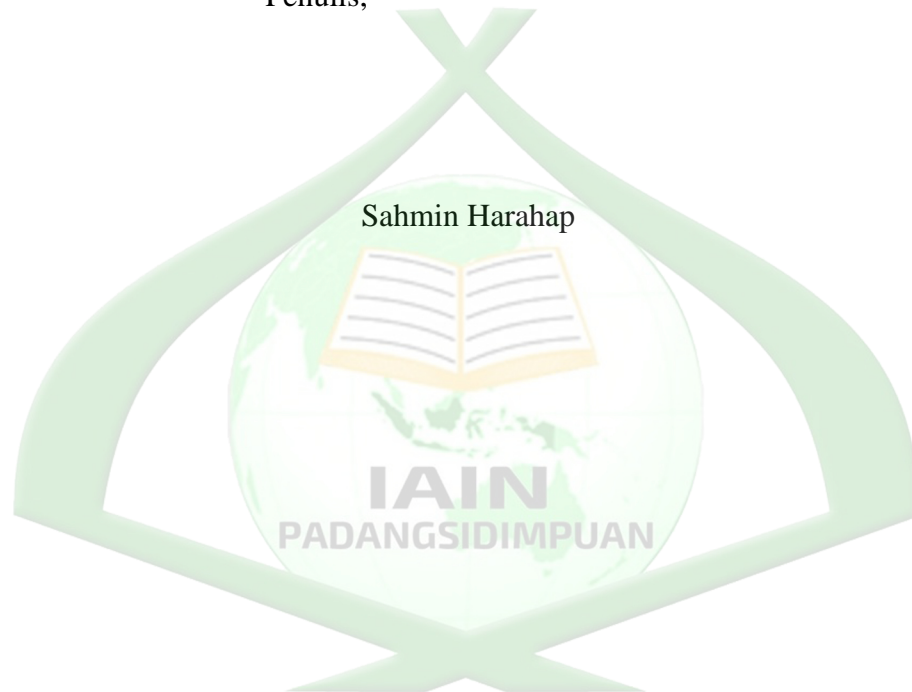


demikian dapat diatasi berkat bantuan dan pertolongan Allah swt dan juga bantuan berbagai pihak.

Akhirnya hanya doa yang dapat penulis persembahkan kehadiran Allah swt, semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis akan mendapat balasan yang setimpal dan semoga tesis ini akan bermamfaat menuju kebaikan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Amin.

Padangsidempuan, September 2017

Penulis,



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	B	Be
ت	ta	T	Te
ث	śa	Ś	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	zal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	sad	s	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	waw	W	We
ه	ha	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrol
ي	ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
--◌̄--	fathah	a	A
--◌̇--	kasrah	i	I
--◌̈--	dammah	u	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
ي-◌̄-	fathah dan ya	Ai	a dan i
و-◌̄-	fathah dan waw	Au	a dan u

Contoh:

كتب	: kataba
فعل	: fa'ala
ذكر	: zukira
yazhabu	: يذهب
suila	: سئل
kaifa	: كيف
haura	: هول

c. Maddah

Maddah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan tanda	Nama	Huruf dan tanda	Nama
سا	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ي-◌̇-	Kasrah dan ya	i	i dan garis di atas
و-◌̈-	Dammah dan waw	ū	u dan garis di atas

Contoh:

qāla : قال
ramā : رما
qila : قيل
yaqūlu : يقول

d. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

1) *ta marbutah* hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

2) *ta marbutah* mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

3) Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

- raudah al-atfāl → raudatul atfāl : روضة الاطفال
- al-Madinatul al- munawwarah : المدينة المنورة
- Talhah : طلحة

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* itu dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

- rabbanā : رَبَّنَا
- nazzala : نَزَّلَ
- al-birr : الْبِرِّ
- al-hajj : الْحَجِّ
- nu“ima : نَعْمَ

f. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang tersebut.

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

- ar-rajulu : الرجل
- as-sayyidatu : السيدة
- asy-syamsu : الشمس
- al-qalamu : القلم
- al-badi'u : البديع
- al-jalālu : الجلال

g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- ta'khuzūna : تأخذون
- an-nau' : النوء
- syai'un : شيء
- inna : ان
- umirtu : امرت
- akala : اكل

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* (kata benda), maupun *harf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam

transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- Wa innallāha lahua khai ar-rāziqin : وان الله لهو خير الرازقين
- Wa innallāha lahua khairurrāziqin : وان الله لهو خير الرازقين
- Fa aufū al-kaila wa al-mizāna : فافوا الكيل والميزان
- Fa auful-kaila wal-mizāna : فافوا الكيل والميزان
- Ibrāhim al-Khalil : ابراهيم الخليل
- Ibrāhimul-Khalil : ابراهيم الخليل

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- Wa ma Muhammadun illa rasul
- Alhamdu lillahi rabbil 'alamin

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- Nasrun minallahi wa fathun qarib
- Lillahi al-amru jami'an
- Wallahu bikulli syai'in 'alim

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan ilmu tajwid.

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAKS	i
KATAPENGANTAR	iv
TRANSLITERASI	vi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	9
D. Batasan Istilah	10
E. Rumusan Masalah	12
F. Tujuan Penelitian	13
G. Kegunaan Penelitian	14
H. Indikator Tindakan	15
BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Membaca Al-Qur'an	16
1. Pengertian Membaca Al-Qur'an	16
2. Pentingnya Membaca Al-Qur'an	19
3. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Materi Al-Qur'an	21
4. Evaluasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an	21
B. Metode Driil	24
1. Pengertian Metode Driil	24
2. Langkah-langkah Metode Driil	28
3. Yang Harus Diperhatikan Dalam Menerapkan Metode Driil	28
4. Kebaikan-Kebaikan Metode Driil	29
5. Kelemahan Metode Driil	29
6. Cara Mengatasi Kelemahan Metode Driil	30
C. Strategi Mengulang	30
1. Pengertian Strategi Mengulang	30
2. Langkah-langkah Strategi Mengulang	33
D. Media Audio Visual	35
1. Pengertian Dan Tujuan Media Audio Visual	35
2. Tujuan Media Audio Visual	36
3. Langkah-langkah Penggunaan Media Audio Visual	37
4. Keunggulan Media Audio Visual	38
5. Kelemahan Media Audio Visual	39
E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	42

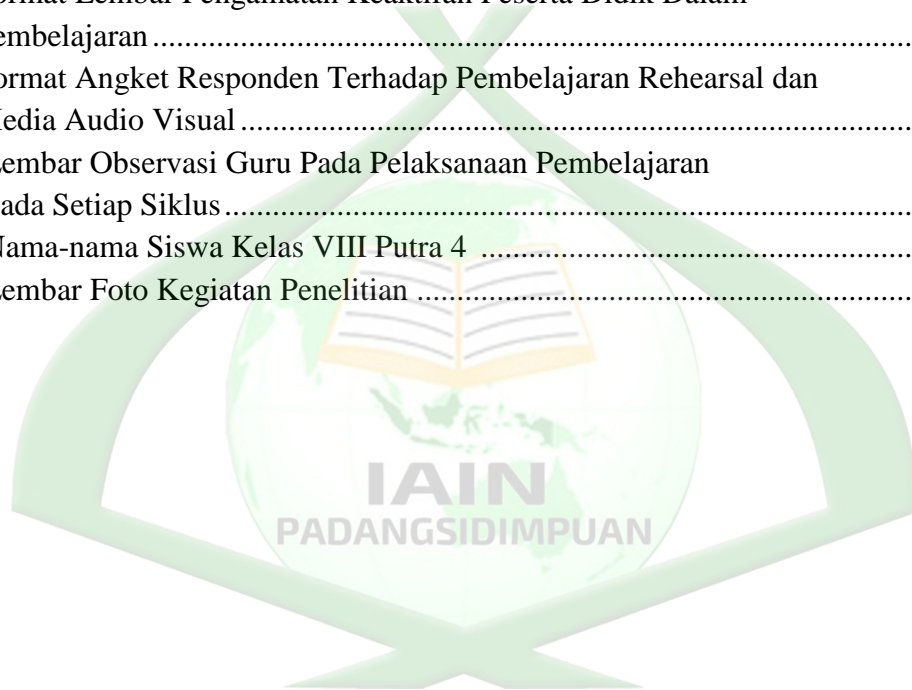
B. Jenis dan Metode Penelitian	42
C. Latar dan Subjek penelitian	43
D. Instrumen Pengumpulan Data	44
E. Langkah-langkah prosedur Penelitian	45
1. Siklus I	45
2. Siklus II	46
3. Siklus III	47
F. Teknik Analisis Data	48
G. Sistematika Pembahasan	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Temuan Penelitian dan Pembahasan	51
B. Temuan Umum	51
1. Sekilas Tentang Lokasi Penelitian	51
2. Data Statistik SMP Swasta Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan	52
C. Temuan Khusus	57
1. Deskripsi Pra Tindakan	57
2. Deskripsi Pelaksanaan dan Temuan Siklus I	59
3. Deskripsi Pelaksanaan dan Temuan Siklus II	69
4. Deskripsi pelaksanaan dan Tindakan Siklus III	76
5. Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an	88
D. Pembahasan dan Hasil Penelitian	91
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A. Kesimpulan	96
B. Implikasi	100
C. Saran-saran	101
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN-LAMPIRAN	108
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	145

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Swasta Nurul ‘Ilmi	52
1.2. Data Siswa SMP Swasta Nurul ‘Ilmi Padangsidimpuan	56
1.3. Data Fisik dan Bangunan SMP Swasta Nurul ‘Ilmi Padangsidimpuan	56
1.4. Hasil Tes Peserta Didik Pra Tindakan	58
1.5. Hasil Observasi Keaktifan Peserta Didik Siklus I.....	63
1.6. Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus I	66
1.7. Hasil Terhadap Proses Pembelajaran Siklus I.....	67
1.8. Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus II.....	73
1.9. Hasil Terhadap Proses Pembelajaran Siklus II	74
1.10. Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus III	81
1.11. Hasil Pengamatan Terhadap Proses Pembelajaran Siklus III	81
1.12. Respon Peserta Didik Terhadap Pembelajaran.	83
1.13. Peningkatan Kemampuan Membaca Alquran Sebelum dan Sesudah Menggunakan Metode <i>Driil</i> , Strategi <i>Rehearsal</i> dan Audio Visual.	88
1.14. Persentase Keaktifan Peserta Didik Sebelum dan Sesudah Menggunakan Metode <i>Driil</i> , Strategi <i>Rehearsal</i>	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Silabus.....	108
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	112
3. Lembar Pretes dan Postes Siswa	118
4. Lembar Tes Kemampuan Membaca Alquran	123
5. Lembar Kerja Siswa Pada Siklus I dan II	125
6. Lembar Kerja Siswa pada Siklus III	126
7. Lembar Nama-nama Siswa Kelas VIII Putra 4 dalam Kelompok	127
8. Format Lembar Pengamatan Keaktifan Peserta Didik Dalam Pembelajaran	129
9. Format Angket Responden Terhadap Pembelajaran Rehearsal dan Media Audio Visual	131
10. Lembar Observasi Guru Pada Pelaksanaan Pembelajaran Pada Setiap Siklus	132
11. Nama-nama Siswa Kelas VIII Putra 4	134
11. Lembar Foto Kegiatan Penelitian	136



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan bangsa dan negara. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) melalui kegiatan pengajaran. Untuk dapat menyesuaikan perkembangan membaca dan memahami Al-Qur'an dalam kreativitas sumber daya manusia merupakan syarat mutlak ditingkatkan, jalur yang tepat untuk meningkatkannya, melalui jalur pendidikan. Perkembangan yang begitu pesat, menggugah peneliti untuk dapat merancang dan melaksanakan pendidikan yang lebih terarah Pada penerapan metode *drill* dan strategi mengulang (*rehearsal strategie*) dalam meningkatkan kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an. Dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia melalui jalur pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI) materi Al-Qur'an, tidak terlepas dari kurikulum yang diajarkan, yang bertujuan meningkatkan mutu kualitas yang baik.

Dunia pendidikan saat ini masih banyak masalah yang dihadapi, salah satunya adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari.¹

Strategi pembelajaran yang inovatif maksudnya langkah-langkah yang dipilih dan diterapkan guru bersifat merubah atau mengganti strategi atau metode-metode lama yang biasa digunakan. Sedangkan variatif dimaksudkan sebagai keaneka ragaman dan ada perubahan-perubahan dalam strategi.

¹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, Cet. Ke-4, 2008), hlm. 1.

Dalam tatanan empiris, tidak sedikit guru pendidikan agama Islam yang masih terpaku kepada strategi yang berorientasi tradisionalistis dan monoton. Orientasi tradisionalistis maksudnya guru membiarkan peserta didik menggantungkan diri pada kelompok/teman yang homogen, penekanan pada tugas dan sebagainya. Monoton maksudnya metode yang diterapkan satu macam, sistem pembelajaran satu arah misalnya dengan metode ceramah.²

Implikasinya peserta didik menjadi jenuh, kejenuhan ini membuat peserta didik semakin kurang memiliki perhatian dalam pembelajaran, dan akibatnya banyak peserta didik mengobrol, mengantuk, dan sebagainya. Realita di atas didukung dengan motivasi belajar peserta didik yang rendah. Motivasi belajar tersebut mengakibatkan hasil belajar yang tidak mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha atau upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia dan mengamalkan ajaran Islam sesuai dengan Alquran dan Hadis, melalui bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.⁴

²Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 318-319.

³Undang-Undang R.I. Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I, Pasal 1, Ayat 1.

⁴Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, cet. 5 (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm. 21.

Bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) meliputi; Akidah-Akhlak, Alquran-Hadis, Fiqh dan Sejarah Kebudayaan Islam. Pada aspek materi Alquran-Hadis menekankan Pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan konstektual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.⁵

Melihat kondisi umat muslim sekarang ini masih banyak yang tidak pandai baca tulis Alquran, besar kemungkinan hal itu disebabkan kurangnya perhatian dan motivasi yang diberikan keluarga terhadap anak. Selain itu muatan kurikulum yang ada di lembaga pendidikan formal (sekolah) yang hanya memberikan porsi yang sedikit terhadap pelajaran tulis baca Alquran merupakan faktor yang turut mempengaruhi kurangnya kemampuan siswa dalam baca tulis Alquran.

Rendahnya motivasi belajar siswa dalam pelajaran Agama Islam khususnya materi Alquran telah menjadi permasalahan bagi guru Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII Putra 4 SMP Swasta Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan. Siswa kurang serius dalam mengikuti pelajaran sehingga suasana kelas tampak passif, umumnya mereka hanya mendengar saja penjelasan atau ceramah dari gurunya, siswa cenderung tidak berani bertanya tentang pelajaran yang belum dipahaminya dan tidak terbiasa mengajukan gagasan yang bermanfaat bagi dirinya, serta tidak mampu ketika siswa disuruh untuk membaca ayat-ayat Alquran karena siswa masih kurang menguasai pengetahuan tentang ilmu tajwid.

Pada dasarnya jiwa manusia dibedakan menjadi dua aspek, yakni aspek kemampuan (*ability*) dan aspek kepribadian (*personality*). Aspek kemampuan meliputi prestasi belajar, dan bakat, sedangkan aspek kepribadian meliputi watak, sifat, penyesuaian diri, minat, emosi, sikap, dan motivasi.⁶

⁵Marno, Pengembangan Bahan Ajar PAI pada Sekolah; *Materi Pendidikan dan Latihan Peningkatan Kualitas Tenaga Pendidik Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) tingkat SD, SMP, Dan SMA/ SMK* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2011), hlm. 77.

⁶Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 1.

Hal lain yang memperhebat persepsi negatif peserta didik adalah kurangnya pengetahuan guru akan strategi pembelajaran, kurang mampu menghubungkan relevansi pelajaran dengan kenyataan praktis dan keterkaitannya dengan ilmu-ilmu yang lain dalam mengeksplorasi bahan pembelajaran. Selain itu, situasi dan kondisi belajar peserta didik yang kurang variatif, khususnya strategi, metode dan media pembelajaran yang tidak mendukung sehingga mengurangi gairah belajar peserta didik.

Guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar peserta didik di kelas, salah satu kegiatan yang harus guru lakukan adalah melakukan pemilihan strategi dan penentuan metode yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pengajaran.

Adanya indikasi kegagalan peserta didik dalam mempelajari Al-Qur'an membuka hati peneliti, untuk meneliti dan melihat masalah-masalah tersebut dalam kaitannya dengan alternatif pemecahan yang boleh ditempuh dalam metode *drill* dan strategi mengulang sehingga ada harapan bagi guru dan peserta didik.

Pemilihan dan penentuan metode ini didasari adanya metode-metode tertentu.⁷ Misalnya, tujuan pengajaran adalah agar anak dapat membaca, menulis dan memahami sebahagian ayat-ayat Al-Qur'an, maka guru tidak dapat menggunakan metode ceramah saja atau diskusi, tetapi yang tepat adalah metode *drill* (latihan) dan strategi mengulang.

Mempelajari Alquran merupakan suatu anjuran dalam ajaran agama Islam karena Alquran adalah sebagai pedoman hidup umat manusia yang harus dipelajari. Dalam hal ini yang menjadi tolak ukur kualitas seseorang Muslim adalah sejauhmana upaya dan usahanya dalam mempelajari dan mengajarkan Alquran, hal ini sesuai dengan hadis Nabi yang diriwayatkan oleh Imam at-Tirmizi sebagai berikut:

⁷Saiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 88.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَيْلَانَ حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ أَنبَأَنَا شُعْبَةُ أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ قَالَ
 سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ أَنَّ رَسُولَ
 اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: Telah bercerita kepada kami Mahmud ibn Ghailan, Abu Daud memberitahukan bahwa Syu'bah telah bercerita bahwa 'Alqamah ibn Marsadin berkata aku mendengar Sa'dah ibn 'Ubaidah bercerita dari Abi 'Abdurrahman dari 'Usman ibn 'Affan bahwa Rasulullah saw berkata sebaik-baik orang diantara kalian adalah yang mempelajari Alquran dan mengajarkannya.⁸

Untuk meningkatkan kualitas dalam kemampuan membaca Alquran, hal yang paling penting dipelajari oleh setiap Muslim ialah meningkatkan pemahaman tentang ilmu tajwid. Ilmu tajwid adalah ilmu yang dipergunakan untuk mengetahui tempat keluarnya huruf (*makhraj*), sifat-sifatnya serta hukum bacaannya. Tujuan mempelajari tajwid adalah agar orang dapat membaca ayat-ayat Alquran dengan fasih (terang dan jelas) dan cocok dengan ajaran-ajaran Nabi Muhammad saw. serta dapat menjaga lisannya dari kesalahan-kesalahan ketika membaca ayat-ayat Alquran. Hukum belajar ilmu tajwid itu adalah *fardu kifayah*, tapi mengamalkannya adalah *fardu 'ain* bagi setiap Muslim baik pria maupun wanita.⁹

Jadi jelaslah bahwa orang yang mempelajari Alquran merupakan wujud dari kepribadian Muslim yang selalu mengimani dan mencintai Alquran. Oleh karena itu dalam mempelajari Alquran tidak ada kata-kata terlambat karena Alquran itu harus dipelajari setiap saat, baik bacaannya maupun makna yang terkandung di dalam Alquran merupakan sebagai pedoman hidup umat manusia.

Manusia adalah makhluk yang berproses di atas *Sunatullah*. Terdapat tahapan-tahapan tertentu yang harus dilaluinya dalam menjalani kehidupan. Awalnya, tubuh manusia berwujud seorang bayi, kemudian bisa berbicara

⁸Imam al-Hafiz Abi 'Abbas Muhammad ibn 'Isa ibn Saurah al-Tirmizi. *Sunan al-Tirmizi, Jam al-Sahh* (Bairut: Dar al-Fikr, 1414 H/ 1994 M), hlm. 246.

⁹Ahmad Sunarto, *Pelajaran Tajwid Praktis dan Lengkap* (Jakarta: Bintang Terang, 1988), hlm. 6.

dengan lancar. Proses ini tidak terjadi secara spontan, akan tetapi sebelumnya telah mengalami tahap mengucapkan kata perkata dengan terbata-bata. Begitu pula dengan orang yang mahir membaca Alquran, menempatkan makhraj huruf secara tepat, merangkai tiap kalimat dengan lancar, dan membaca sesuai ilmu tajwid serta tartil. Semua kepandaian itu tidak didapatinya secara tiba-tiba melainkan melalui berbagai tahapan pembelajaran dan pengulangan berkali-kali.¹⁰

Kedua kondisi orang Islam di atas, yang masih kesulitan dan sudah mahir dalam membaca Alquran, mendapat perhatian dan dukungan yang sama dari agama. Dua kondisi tersebut merupakan proses *Sunatullah* yang tidak dapat di hindari oleh setiap orang. Tujuan agama memperhatikan keduanya supaya setiap orang Islam bisa dan selalu membaca Alquran. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat *al-Isra'* ayat 9:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

Artinya: Sesungguhnya Alquran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.¹¹

Kemampuan baca tulis Alquran siswa Kelas VIII Putra 4 SMP Swasta Nurul 'Ilmi Padangsidempuan terlihat bervariasi, mulai dari yang mampu membaca dan menulis Alquran sampai dengan yang tidak mampu membaca dan menulis Alquran. Dalam hal ini nilai rata-rata kemampuan membaca Alquran siswa adalah dibawah nilai 75 atau kriteria ketuntasan minimal (KKM).¹² Berarti jelaslah bahwa kemampuan membaca Alquran peserta didik

¹⁰Mukhlisoh Zawawie, P-M3 Alquran; *Pedoman Membaca, Mendengar dan Menghafal Alquran* (Solo:Tinta Medina, 2011), hlm. 31.

¹¹Departemen Agama RI, Alquran dan Terjemahnya (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 425.

¹² *Daftar Kumpulan Nilai Kelas VIII Putra 4 Semeester Ganjil Tahun Ajaran 2016/2017.*

tersebut masih perlu dilakukan peningkatan. Padahal seorang Muslim dituntut untuk mampu baca tulis Alquran, karena Alquran merupakan sumber dari segala sumber hukum dalam Islam dan juga merupakan pedoman dan penuntun hidup manusia dalam segala aspek kehidupan. Kondisi ini tentu dipengaruhi oleh pendidikan baca tulis Alquran yang diperoleh siswa sebelumnya baik di lingkungan keluarga maupun di jenjang pendidikan formal sebelumnya atau faktor lainnya.

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis beranggapan bahwa problematika yang terjadi pada siswa kelas VIII Putra 4 SMP Swasta Nurul 'Ilmi Padangsidempuan terhadap kemampuan siswa dalam membaca Alquran dengan benar sesuai dengan kaidah hukum tajwid akan teratasi apabila diterapkannya metode dan strategi belajar yang tepat, diantara strategi yang dapat digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Alquran adalah dengan menggunakan metode Driil, Strategimengulang (*rehearsal*) dan kemudian dipadukan dengan menggunakan media audio visual. Tujuan penggunaan media audio visual ini untuk lebih memperjelas terhadap hukum tajwid dan cara membaca yang benar, sehingga peserta didik mudah memahami dan menjelaskan hukum yang terdapat pada potongan ayat Alquran serta mampu menerapkannya pada bacaan yang akan dibacakan.

Kemampuan membaca Alquran dengan benar merupakan salah satu indikator kualitas kehidupan beragama seorang Muslim. Untuk mencapai tujuan tersebut guru harus memahami dan terampil dalam membuat metode dan strategi yang sesuai dengan tuntutan dan perkembangan usia anak, dengan adanya metode dan strategi tersebut membuat peserta didik lebih mudah dalam memahami apa yang dipelajarinya. Jelasnya keberhasilan anak dalam membaca Alquran sangat tergantung kepada cara bagaimana guru menggunakan metode dan strategi pembelajaran. Adapun metode dan strategi yang diterapkan hendaknya metode dan strategi belajar yang mengacu pada

prilaku dan proses berpikir yang digunakan oleh siswa yang mempengaruhi apa yang dipelajari termasuk proses memori dan metakognitif.¹³

Usaha inilah yang harus diperhatikan dalam memperbaiki kualitas pendidikan yang sangat memungkinkan yaitu dengan pemberdayaan strategi pembelajaran melalui pendekatan berbagai macam metode, strategi, dan media. Berbagai metode baru terus bermunculan sehingga membuka peluang untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Namun keberadaan berbagai metode, strategi, dan media baru dalam proses pembelajaran tidak menjamin perbaikan mutu pendidikan mudah diperoleh.

Peran pendidik sangat dibutuhkan dalam mengambil keputusan yang menentukan masa depan pendidikan. Dengan pemilihan metode Drill, Strategi mengulang (*rehearsal*) dan media audio visual, seorang pendidik akan melahirkan tindakan yang signifikan bagi perubahan mutu hasil pembelajaran yang dilaksanakannya. Banyak hal yang harus dilakukan oleh seorang pendidik untuk merubah atau memperbaiki sistem pendidikan. Karena itu seorang pendidik dituntut agar mampu dan kreatif melakukan peningkatan kualitas pembelajaran, pengembangan kurikulum, meningkatkan profesionalisme serta meningkatkan pembinaan terhadap peserta didik.

Berbagai harapan perubahan yang diharapkan menuntut pendidik untuk meningkatkan profesionalisme. Namun pada saat bersamaan, ternyata banyak sekali tantangan-tantangan di lapangan. Namun seorang pendidik sejati ia tidak akan mundur atau luntur semangatnya bila berhadapan dengan berbagai tantangan dihadapinya. Bahkan tantangan dijadikan peluang untuk terus mengadakan perubahan ke arah yang lebih baik.

Di antara banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Alquran terdapat faktor metode dan strategi kemudian dipadukan dengan penggunaan media pembelajaran. Oleh karena itu untuk meningkatkan kemampuan siswa membaca Alquran penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran

¹³M. Nur, *Strategi-Strategi Belajar* (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, University Press. 2000), hlm. 7.

Dengan Menggunakan Metode *Drill*, Strategi Mengulang (*Rehearsal Strategies*) dan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas VIII Putra 4 SMP Swasta Nurul 'Ilmi Padangsidempuan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang muncul dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor dari diri siswa yang mempengaruhi kemampuan siswa membaca Alquran.
2. Kurangnya minat dan motivasi siswa dalam belajar Alquran.
3. Proses pembelajaran membaca Alquran di kelas masih monoton.
4. Penerapan strategi pembelajaran dan metode yang belum tepat.
5. Kualitas pembelajaran membaca Alquran belum optimal.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan pada hasil indentifikasi masalah di atas, maka masalah penelitian ini dibatasi pada penyusunan rencana pembelajaran, pelaksanaan proses belajar mengajar dan evaluasi hasil belajar peserta didik yang dapat membiasakan peserta didik untuk belajar mandiri. Strategi dan metode yang digunakan dalam proses Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah metode drill dan strategi mengulang (*rehearsal strategies*).

Selanjutnya pembelajaran dibatasi pada pencapaian Standar Kompetensi (SK) tentang kemampuan membaca Al qur'an benar makhraj dan tajwidnya melalui media audio visual yang dilaksanakan di kelas VIII Putra 4 SMP Swasta Nurul 'Ilmi Padangsidempuan dan pengukuran hasil belajar dilakukan melalui penilaian proses dan kemampuan membaca Al-Qur'an.

D. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman terhadap istilah yang dipakai dalam judul pembahasan penelitian ini dianggap perlu untuk dibatasi sebagai landasan pembahasan lebih lanjut. Pembatasan istilah dibuat dalam rangka menghindari ruang lingkup permasalahan yang terlalu luas dan agar tidak terjadi kesalah pahaman antara pembaca dan peneliti dalam memahami penelitian ini. Adapun batasan istilah yang dipakai dalam judul pembahasan penelitian ini sebagai berikut :

1. Meningkatkan Kemampuan

Meningkatkan kemampuan terdiri dari dua kata, yaitu meningkatkan dan kemampuan. Meningkatkan berarti “menaikkan (derajat, taraf, dsb), mempertinggi”.¹⁴ Sedangkan kemampuan adalah “kesanggupan, kecakapan, kekuatan”.¹⁵ Peningkatan kemampuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam menunjukkan kesanggupan, kecakapan dan kekuatannya untuk membaca Alquran dengan benar dan fasih setelah melalui proses pembelajaran.

2. Membaca Alquran

Membaca Alquran terdiri dari dua kata, yaitu membaca dan Alquran. Membaca artinya adalah mengeja atau melafalkan apa yang tertulis.¹⁶ Sedangkan “Alquran adalah nama bagi *kalamulloh* yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw yang ditulis dalam mushap”.¹⁷ Membaca yang dimaksud dalam penelitian ini adalah membaca dan melafalkan apa yang ada didalam Alquran sesuai dengan hukum tajwidnya.

¹⁴ Tim penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa Depdiknas, *Kamus*, hlm.1198

¹⁵ Tim penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa Depdiknas, *Kamus*, hlm. 707

¹⁶ Departemen pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: Balai Pustaka, Cet. Ketiga, 2001), hlm. 76

¹⁷ Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1999), hlm. 3.

3. Metode Driil

Metode *Driil* terdiri dari dua kata, yaitu Metode dan *Driil*. Metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksana kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹⁸ Sedangkan *Driil* adalah Latihan maksudnya adalah agar pengetahuan dan kecakapan tertentu dapat menjadi milik peserta didik dan dikuasai sepenuhnya, sedangkan ulangan hanyalah untuk sekedar mengukur sejauh mana dia telah menyerap pengajaran tersebut.¹⁹

4. Strategi Mengulang

Strategi Mengulang terdiri dari dua kata, yaitu Strategi dan Mengulang. Strategi adalah merupakan proses bimbingan terhadap peserta didik dengan menciptakan kondisi belajar siswa secara lebih aktif.²⁰

Belajar dapat diartikan, sebagai upaya untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, pengalaman dan sikap yang dilakukan dengan mendayakan seluruh potensi *fisiologis* dan *psikologis*, jasmani dan rohani manusia dengan bersumber kepada berbagai bahan informasi baik yang berupa manusia, bahan bacaan, bahan informasi, alam jagat raya, dan lain sebagainya. Sedangkan mengulang adalah suatu strategi belajar kognitif yang digunakan peserta didik dengan cara mengulangi berkali-kali materi pelajaran atau informasi yang disajikan. "*Rehearsal refer to an attempt to learn and remember information by repeating it over and over*"...[latihan mengacu pada upaya untuk belajar dan mengingat informasi dengan mengulangi secara berulang-ulang]... Strategi *rehearsal* dapat berupa menghafal dalam hati item-item yang dipelajari dan dapat pula berupa menyebut dengan suara keras kata-kata penting dalam suatu teks.

¹⁸Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 652-653.

¹⁹Zakiah Daradjat, *Metode Khusus Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 302.

²⁰Siti Halimahlm. *Strategi Pembelajaran Pola dan Strategi Pengembangan Dalam KTSP* cet. 1 (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2008), hlm. 9.

5. Media Audio Visual

Media adalah segala sesuatu yang digunakan untuk meneruskan pesan kepada orang lain. Pada dasarnya media mengacu atau berkaitan erat dengan informasi yang terdapat dalam pesan.²¹ Sedangkan peran media dalam proses komunikasi adalah sebagai alat pengirim (*transfer*) yang mentransmisikan pesan dari pengirim (*sender*) kepada penerima pesan atau informasi (*receiver*).²²

Media audio visual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media. *Pertama*; media auditif yaitu media yang hanya dapat didengar saja, atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio dan rekaman suara. *Kedua*, media visual yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Adapun yang termasuk kedalam media ini adalah film, slide, foto, transparansi, lukisan, gambar dan berbagai bentuk bahan yang di cetak seperti media grafis dan lain sebagainya.²³

6. SMP Swasta Nurul ‘Ilmi

SMP Swasta Nurul ‘Ilmi adalah salah satu sekolah swasta yang terdapat di Kelurahan Padang Matinggi Lestari Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Kota Padangsidempuan.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

²¹John D. Latuheru, *Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar-mengajar Masa Kini*, cet. I (Jakarta: Depdikbud, 1988), hlm. 11.

²²JE. Kemp dan DK. Dayton, *Planning and Producing Instructional Media*, cet. I (New York: Harper & Row Publishers, 1985), hlm. 3.

²³Wina sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, cet. 7, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hlm. 172.

1. Bagaimanakah kemampuan membaca Alquran siswa sebelum pelaksanaan Metode *Driil* , Strategi Mengulang (*Rehearsal Strategies*) dan penggunaan media audio visual siswa kelas VIII Putra 4 SMP Swasta Nurul ‘Ilmi Padangsidimpuan?
2. Bagaimana respon belajar siswa dalam pembelajaran materi Al-Qur’an sebelum penerapan Metode *Driil*, Strategi Mengulang (*Rehearsal Strategies*) dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa kelas VIII Putra 4 SMP Swasta Nurul ‘Ilmi Padangsidimpuan?
3. Bagaimana aktivitas mengajar guru dalam pembelajaran materi Al-Qur’an sebelum penerapan Metode *Driil*, Strategi Mengulang (*Rehearsal Strategies*) dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa kelas VIII Putra 4 SMP Swasta Nurul ‘Ilmi Padangsidimpuan?
4. Bagaiman kemampuan membaca Alquran siswa setelah penerapan metode *Driil*, Strategi Mengulang (*Rehearsal Strategies*) dan penggunaan media audio visual siswa kelas VIII Putra 4 SMP Swasta Nurul ‘Ilmi Padangsidimpuan?
5. Bagaiman respon belajar siswa dalam pembelajaran materi Al-Qur’an setelah penerapan Metode *Driil*, Strategi Mengulang (*Rehearsal Strategies*)?
6. Bagaimana aktivitas mengajar guru dalam pembelajaran materi Al-Qur’an setelah penerapan metode *Driil*, Strategi mengulang (*Rehearsal Strategies*)?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca Alquran siswa sebelum pelaksanaan metode *Driil*, Strategimengulang (*rehearsal strategies*) dan penggunaan media audio visual Pada siswa kelas VIII Putra 4 SMP Swasta Nurul ‘Ilmi Padangsidimpuan.

2. Untuk mengetahui pelaksanaan metode *Driil*, Strategi mengulang (*rehearsal strategies*) dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran Pada siswa kelas VIII Putra 4 SMP Swasta Nurul ‘Ilmi Padangsidimpuan.
3. Untuk mengetahui penggunaan media audio visual dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran Pada siswa kelas VIII Putra 4 SMP Swasta Nurul ‘Ilmi Padangsidimpuan.
4. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca Alquran siswa sesudah pelaksanaan strategi mengulang (*rehearsal strategies*) dan penggunaan media audio visual Pada siswa kelas VIII Putra 4 SMP Swasta Nurul ‘Ilmi Padangsidimpuan.
5. Untuk mengetahui respon belajar siswa dalam pembelajaran materi Al-Qur’an setelah penerapan Metode *Driil*, Strategi Mengulang (*Rehearsal Strategies*) Pada siswa kelas VIII Putra 4 SMP Swasta Nurul ‘Ilmi Padangsidimpuan.
6. Untuk mengetahui Aktivitas mengajar guru dalam pembelajaran materi Al-Qur’an setelah penerapan Metode *Driil*, Strategi Mengulang (*Rehearsal Strategi*) Pada siswa kelas VIII Putra 4 SMP Swasta Nurul ‘Ilmi Padangsidimpuan.

G. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Pada program studi pendidikan Islam di Pasca Sarjana IAIN Padangsidimpuan.
2. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang upaya meningkatkan kemampuan membaca Alquran melalui metode *Driil*, Strategi Mengulang (*Rehearsal Strategies*) dan penggunaan media audio visual.
3. Sumbang saran kepada Kepala Sekolah dan guru-guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca Alquran, khususnya di SMP Swasta Nurul ‘Ilmi Padangsidimpuan.
4. Sebagai salah satu inovasi pendidikan dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca Alquran.

5. Bahan perbandingan kepada peneliti lain yang memiliki keinginan membahas pokok masalah yang sama.

H. Indikator Tindakan

Kegiatan penelitian tindakan kelas pada hakikatnya dilakukan untuk mengetahui apakah tujuan dari penelitian tercapai atau belum. Oleh karena itu, indikator tindakan sangat penting dijabarkan terlebih dahulu guna untuk mengetahui apa indikator dalam penelitian tindakan kelas tersebut, maka indikator yang akan diteliti adalah dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

1. Adanya peningkatan motivasi belajar siswa terhadap bidang studi Pendidikan Agama Islam dalam materi Hukum Bacaan *Mad* dan *Waqaf*
2. Adanya peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam materi Hukum Bacaan *Mad* dan *Waqaf*
3. Adanya peningkatan hasil belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam dalam materi Hukum Bacaan *Mad* dan *Waqaf*
4. Peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa, dilakukan berhasil apabila telah dapat mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

BAB II

KAJIAN TIORITIS

A. Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Membaca Al Quran

Secara etimologi Alquran adalah “bacaan atau yang dibaca. Alquran adalah *masdar* yang diartikan dengan arti *isim maf'ul*, yaitu: *maqrū'* “yang dibaca” berasal kata dari قَرَأْنَا - قِرَاءَةٌ - قَرَأَ - يَفْرَأُ - قِرَاءًا yang artinya membaca.¹ Sedangkan menurut syara' “Alquran adalah nama bagi *kalāmullāh* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, yang ditulis dalam *mushaf*”.² Yasid mendefinisikan Alquran adalah kalam (firman) Allah swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw dan mempunyai nilai ibadah jika dibaca.³

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Alquran adalah nama bagi seluruh firman Allah swt, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, dan nama untuk seluruh bagian-bagiannya, bernilai ibadah jika membacanya. Selanjutnya Alquran dapat diartikan juga sebagai mukjizat yang diturunkan Allah swt kepada Nabi Muhammad saw untuk menjadi pedoman hidup bagi manusia yang ingin mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Alquran juga merupakan mitra dialog dalam memecahkan berbagai persoalan kehidupan, sebagaimana hadis Rasulullah saw sebagai berikut:

حَدَّثَنِي عَنْ مَالِكٍ أَنَّهُ بَلَغَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ

تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمْ بِحِمَاكِتَابِ اللَّهِ وَسُنَّةِ نَبِيِّهِ (روه مالک)

¹Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, cet. 8 (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1990), hlm. 335.

²Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1999), hlm. 3.

³Abu Yasid, *Nalar dan Wahyu*, cet. 1 (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 22.

Artinya:” Bercerita kepadaku Malik bahwa Rasulullah saw mengatakan Aku tinggalkan untuk kamu dua perkara (pusaka), tidaklah kamu tersesat selama-lamanya, selama kamu berpegang kepada keduanya, yaitu *Kitabullah* dan Sunnah Rasul-Nya”.⁴

Hadis di atas menunjukkan bahwa Alquran merupakan pedoman hidup yang dapat menuntun umat manusia agar terhindar dari kesesatan. Sebagai pedoman dan penuntun hidup, Alquran tidak memiliki keraguan sedikitpun sebagaimana yang terdapat dalam firman Allah swt dalam surah *al-Baqarah* ayat 2 berikut:

ذَٰلِكَ ٱلْكِتَٰبُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

Artinya: Kitab (Alquran) ini tidak ada keraguan Padanya, petunjuk bagi mereka yang bertaqwa.⁵

Selain merupakan pedoman dan penuntun hidup yang tidak memiliki keraguan, Alquran juga memberikan jalan keluar dalam menghadapi persoalan-persoalan yang diperselisihkan manusia sebagaimana yang terdapat dalam Alquran surah *al-Baqarah* ayat 213 berikut ini:

وَأَلَّا يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَىٰ صِرَٰطٍ مُّسْتَقِيمٍ ﴿٢١٣﴾

Artinya: Dan Allah menurunkan bersama mereka kitab dengan benar, untuk memberi keputusan di antara manusia tentang perkara yang mereka perselisihkan.⁶

Berdasarkan ayat di atas jelaslah bahwa Alquran merupakan petunjuk dan pemberi arah dalam menuntun umat manusia kejalan yang benar, sekaligus sebagai solusi terhadap berbagai persoalan yang dihadapi

⁴Abdullah ibn ‘Abd al-Muhsin at-Turki, *Mausu‘ah Syarah al Muwatta’ li Imām Mālik ibn Anas*, cet. I (Kairo: Huququl at-Tabi‘i Mahfuzahlm. 1426 H/ 2005 M), hlm. 630.

⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 8.

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Semarang: Toha Putra, 1989) hlm. 51.

manusia. Oleh sebab itu manusia wajib mempelajari Alquran agar memahami isi kandungan yang terdapat di dalamnya.

Disebutkan juga bahwa pengertian Alquran secara menyeluruh menurut DR. Thameem Ushama adalah sebagai berikut : *“The Qur’an is the literal word of Allah (s.w.t) revealed to the prophet Muhammad (s.a.a.s) as a universal message. It is complete and comprehensive guidance for the humanity.”*⁷

Dengan demikian dari beberapa pengertian baik dari segi bahasa ataupun segi istilahnya dapat disimpulkan bahwa Alquran adalah *Kalam Allah* yang bernilai mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantaraan malaikat Jibril a.s, dan mengandung keistimewaan khusus yaitu sebagai standar hidupnya di dunia ini sampai nantinya di akhirat. Dan Alquran ini juga mengandung sebab-sebab diturunkannya suatu ayat yang dikenal dengan istilah *“Asbabun Nuzul”*. Tetapi dalam keseluruhan isi al-Qur’an, tidak semuanya ada ayat yang mengandung *asbabun nuzul*, hanya sebagian ayat saja. Banyak defenisi yang dikemukakan para ulama tentang pengertian Alquran. Di antaranya yang dikemukakan oleh ulama yaitu:

الكَلَامُ الْمُعْجِزُ الْمُنَزَّلُ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَكْتُوبُ فِي الْمَصَاحِفِ الْمُنْفُؤْلِ بِالتَّوَاتُرِ الْمُتَعَبَّدِ بِبِلَاوَتِهِ

Artinya : *“Alquran adalah firman Allah SWT yang mengandung mukjizat, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, ditulis dalam mushaf yang disampaikan dengan mutawatir dan bila dibaca menjadi ibadah.”*⁸

Atau dengan kata lain bahwa Alquran al-Karim adalah mukjizat Islam yang kekal dan mukjizatnya selalu diperkuat oleh kemajuan ilmu pengetahuan. Ia diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk mengeluarkan manusia dari suasana yang gelap menuju yang terang, serta membimbing mereka ke jalan yang lurus. Rasulullah SAW

⁷Thameem Ushama, *Methodologies of the QURANIC EXEGESIS*, Percetakan Zafar SDN. BHD., Kuala Lumpur, 1995, hlm. iv

⁸Maidir Harun dan Dasrizal (ed.), *Kemampuan Membaca dan Menulis Huruf Alquran Pada Siswa SMA* (Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, 2008), hlm. 12.

menyampaikan Alquran tersebut kepada para sahabatnya, orang-orang Arab asli sehingga mereka dapat memahaminya berdasarkan naluri mereka. Apabila mereka mengalami ketidakjelasan dalam memahami suatu ayat, mereka menanyakannya kepada Rasulullah SAW.⁹

2. Pentingnya membaca Alquran

Mempelajari Alquran berarti harus didahului dengan membaca atau perintah membaca adalah wahyu pertama yang diterima oleh nabi Muhammad SAW. Kata ini demikian pentingnya sehingga diulang dua kali dalam rangkaian wahyu pertama.¹⁰ Perintah membaca tersebut ditemui dalam Alquran Q.S al-Alaq/96:1-5 sebagai berikut:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: ” Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” Q.S al-Alaq/96: 1-5.¹¹

Perintah membaca merupakan perintah yang sangat berharga yang diberikan Allah SWT kepada manusia. Dengan membaca, manusia akan memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas, serta mengantarkan manusia kepada derajat kemanusiaan yang sempurna.¹²

Selanjutnya dapat dijelaskan bahwa kata *iqra'* yang bermakna 'bacalah' tidak mengharuskan adanya suatu teks tertulis yang akan dibaca, tidak pula harus diucapkan sehingga terdengar oleh orang lain. Disinilah pentingnya mendalami makna *iqra'* yang antara lain bermakna membaca, menelaah, meneliti, mendalami dan lain-lain.

⁹Mudzakir AS, *Studi Ilmu-Ilmu Quran* (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, Cet. 13, 2010), hlm. 1.

¹⁰M. Quraish Shihab, *Membumikan Alquran* (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 167.

¹¹Depag RI, *Alquran dan Terjemahnya*, hlm. 1079.

¹²M. Quraish Shihab, *Membumikan Alquran* (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 170.

Demikian juga apa yang dikemukakan dalam kamus bahasa. Lebih jelasnya dapat kita amati apa yang dikatakan Nabi:”*ma aqra*” [apa yang akan saya baca?]. Dalam hal ini tidak ditemukan penjelasan tentang objek perintah membaca tersebut dari redaksi wahyu pertama ini. Akan tetapi di balik itu, bila diamati objek membaca pada ayat-ayat yang menggunakan akar kata *qara’a* ditemukan bahwa ia berkaitan dengan suatu bacaan yang bersumber dari Allah SWT (Alquran atau Kitab Suci lain sebelumnya).¹³ Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT,

وَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَعَلْنَا بَيْنَكَ وَبَيْنَ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِالْآخِرَةِ حِجَابًا مَسْتُورًا (٤٥)

Artinya: “Dan apabila kamu membaca Alquran niscaya Kami adakan antara kamu dan orang-orang yang tidak beriman kepada kehidupan akhirat, suatu dinding yang tertutup.” Q.S al-Isra’/17:45.¹⁴

Perintah membaca, menelaah dan lain-lain dikaitkan dengan *bi ismi rabbika* (dengan nama Tuhanmu). Dalam hal ini diperoleh diperoleh informasi bahwa orang Arab sejak zaman dahulu (bahkan hingga kini) seringkali melakukan sesuatu pekerjaan sambil mengaitkan dengan nama sesuatu yang mereka muliakan. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan kesan baik terhadap pekerjaan tersebut atau menunjukkan bahwa pekerjaan tadi dilakukan semata-mata karena “dia” yakni orang yang namanya disebutkan itu.¹⁵

Alquran merupakan pedoman dan tuntunan kepada umat manusia dalam segala aspek kehidupan untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Hal ini ditegaskan Allah SWT dalam Q.S al-Israa’ ayat 9 yang berbunyi sebagai berikut:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا (٩)

¹³Hasan Mansur, *Lebih Dekat Dengan Alquran* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2009), hlm. 62-63.

¹⁴Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, hlm. 430.

¹⁵M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah* (Jakarta: Pustaka Lentera hati, Cet. I, 1413 H/1992 M), hlm. 13.

Artinya: “Sesungguhnya Alquran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih Lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada Putrahala yang besar.”¹⁶

Dari uraian ayat di atas dapat dipahami bahwa Alquran yang diturunkan Allah SWT kepada nabi Muhammad SAW adalah untuk memberikan jalan yang terbaik bagi manusia. Sehingga manusia dapat mengarungi kehidupan ini dan dapat meraih kenikmatan dan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.

3. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Materi Alqur'an

Sesuai dengan silabus mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterbitkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan, maka di kelas VIII SMP Pada semester genap. Standar Kompetensi (Alquran) yaitu: Menerapkan hukum bacaan *Mad* dan *Waqaf*.¹⁷ Sedangkan kompetensi dasarnya terdiri dari dua kompetensi yaitu:

1. Menjelaskan hukum bacaan *Mad*
2. Menjelaskan hukum bacaan *Waqaf*

Adapun materi pembelajaran untuk Kompetensi Dasar adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan hukum bacaan *Mad* dan *Waqaf*
2. Menunjukkan contoh hukum bacaan *Mad* dan *Waqaf* dalam bacaan surah-surah dalam Al-Quran
3. Mempraktekkan bacaan *mad* dan *Waqaf* dalam bacaan surah-surah dalam Al-Quran

4. Evaluasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Secara harfiah kata evaluasi berasal dari bahas Inggris *evaluation*, dalam bahasa Arab : *al taqdir*, dalam bahasa Indonesia berarti penilaian.¹⁸

Adapun dari segi istilah, sebagaimana dikemukakan oleh Edwind wandt

¹⁶Departemen Agama RI, *Alquran*, hlm. 425.

¹⁷Departemen Pendidikan Nasional, *Silabus Mata Pelajaran PAI SMP/ MTs* (Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan, 2007), h .43-44.

¹⁸ Anas Sudijono *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta : PT. Raja grafindo Persada, 2011), hlm. 1

dan Gerald W. Brown dalam Anas : *Evaluation refer to the act or process to determining the value of something.*¹⁹ Menurut definisi ini, maka istilah evaluasi mengandung pengertian suatu tindakan atau suatu proses atau menentukan nilai dari sesuatu.

Sebagai guru ingin mengetahui apa hasil usahanya bagi murid. Apakah murid itu berubah kearah yang dicita-citakan. Apakah pengajaran yang diberikan menemui sasarannya? Untuk itu guru perlu mengadakan evaluasi atau penilaian dengan mengumpulkan keterangan-keterangan secara sistematis tentang pengaruh usahanya untuk dianalisis agar dapat diketahui sejauh mana tujuan pelajaran telah tercapai. Dengan demikian guru mengetahui kebaikan dan kekurangan usaha yang dilakukan dalam menyampaikan materi pembelajaran terhadap siswanya.

Pentingnya diadakan evaluasi, bukan saja karena sedang mode, tetapi karena beberapa sebab yang wajar. Tanpa mengucilkan kenyataan bahwa pengukuran hasil belajar tidak pernah akurat, hasil pengukurannya member informasi yang bermanfaat tentang efisiensi, efektivitas, dan kegunaan dari apa yang telah dicapai. Evaluasi dapat memungkinkan kita untuk:

1. Mengukur kompetensi atau kapabilitas siswa apakah mereka telah merealisasikan tujuan yang telah ditentukan.
2. Menentukan tujuan mana yang belum direalisasikan, sehingga tindakan perbaikan yang cocok dapat diadakan.
3. Memutuskan ranking siswa, dalam hal kesuksesan mereka mencapai tujuan yang telah disepakati
4. Memberikan informasi kepada guru tentang cocok tidaknya strategi mengajar yang digunakan, supaya kelebihan dan kekurangan strategi mengajar tersebut dapat ditentukan.

¹⁹ Anas Sudijono *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta : PT. Raja grafindo Persada, 2011), hlm. 1

5. Merencanakan prosedur untuk memperbaiki rencan pelajaran, dan menentukan apakah sumber belajar tambahan perlu digunakan.²⁰

Rangkaian akhir dari suatu proses pendidikan adalah evaluasi atau penilaian. Evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk menentukan taraf kemajuan suatu pekerjaan didalam proses pendidikan.²¹ Dalam pendidikan Islam, termasuk juga pendidikan membaca Al-Qur'an, evaluasi merupakan salah satu komponen penting dari system pendidikan Islam yang harus dilakukan secara sistematis dan terencana sebagai alat untuk mengukur keberhasilan atau target yang akan dicapai dalam proses pendidikan dan proses pembelajaran.²² Dalam ruang lingkup terbatas evaluasi dilakukan dalam rangka mengetahui tingkat keberhasilan pendidikan dalam menyampaikan materi pendidikan kepada peserta didik. Sedang dalam ruang lingkup yang lebih luas, evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kelemahan suatu proses pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan.²³

Sebagai satu komponen penting dalam pendidikan khususnya pendidikan membaca Al-Qur'an, evaluasi yang dilaksanakan secara umum memiliki fungsi sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peserta didik yang mana yang terpandai dan terbodoh dikelasnya
2. Untuk mengetahui apakah bahan yang telah diajarkan sudah dimiliki oleh peserta didik atau belum.
3. Untuk mendorong persaingan yang sehat antar sesama peserta didik
4. Untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan pesertas didik setelah mengalami didikan dan ajaran
5. Untuk mengetahui tepat atau tidaknya guru memilih bahan, metode, dan berbagai penyesuaian dalam kelas

²⁰ Ivor K. Davies, *Pengelolaan Belajar*, (Jakarta : CV. Rajawali, 1991), hlm. 294

²¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2006), hlm. 223

²² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2006), hlm. 220

²³ Al-Rasyidin dkk, *Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis Fisafat Pendidikan Islam* (Jakarta : Ciputat Press, 2005) hlm. 77

6. Sebagai laporan terhadap orang tua peserta didik dalam bentuk rapor, ijazah, piagam dan sebagainya.²⁴

B. Metode Dril

1. Pengertian Metode *Dril*

Secara etimologi kata metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos*²⁵ dan dalam bahasa Inggris ditulis *method* yang berarti cara atau jalan.²⁶ Kata metode dalam bahasa Arab dikenal dengan *thariqah*²⁷ yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Bila dihubungkan dengan pendidikan, maka metode itu harus diwujudkan dalam proses pendidikan, dalam rangka mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna dengan baik.²⁸

Secara Terminologi menurut Ahmad Tafsir yang dikutip oleh Ramayulis dalam buku *Metodologi Pengajaran Agama Islam* para ahli mendefinisikan metode sebagai berikut :

- 1) Hasan Langgulung mendefinisikan bahwa metode adalah cara atau jalan harus dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan.
- 2) Abd. Al-Rahman Ghunaimah mendefinisikan bahwa metode adalah cara-cara yang praktis dalam mencapai tujuan pengajaran.
- 3) Ahmad Tafsir mendefinisikan bahwa metode mengajar adalah cara yang paling tepat dan cepat dalam mengajarkan mata pelajaran.²⁹

Menurut Dja'far Siddik secara langsung mendefinisikan metode pembelajaran yaitu sebagai prosedur ataupun cara-cara yang digunakan

²⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 224

²⁵ Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu pendidikan Islam* (Bandung: Cita Pustaka, 2006), hlm. 126

²⁶ John Echol dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, cet. 16 (Jakarta: PT. Gramedia, 1988), hlm, 379

²⁷ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1990), hlm. 42

²⁸ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 184

²⁹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 184

dalam proses belajar mengajar.³⁰ Menurut Muhammad ‘Atiyah Al-Abrasyi yang dikutip oleh Dja’far Siddik dalam buku Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam mendefinisikan sebagai jalan yang harus diikuti untuk memberikan kefahaman bagi peserta didik dalam segala mata pelajaran. Sementara itu menurut Muhammad ‘Abd Al-Rahim Gunaimah juga dikutip oleh Dja’far Sidik mendefenisikan metode mengajar sebagai cara-cara yang dipedomani guru untuk menyampaikan nilai dan pelajaran kedalam sanubari peserta didik.³¹

Menurut Evelin dan Hartini Nara dalam buku teori belajar dan pembelajaran mengartikan metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³²

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.³³ Dengan demikian dalam rangka mencapai keberhasilan strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.

Menurut Roestiyah N.K dalam bukunya Strategi Belajar Mengajar menyebutkan arti dari Metode *Driil* (latihan) yaitu suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari.³⁴ Menurut Evelin dan Hartini Nara berpendapat Metode latihan (*Driil*) dimaksudkan untuk menambahkan sesuatu yang baik atau menanamkan kebiasaan-

³⁰ Dja’far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu pendidikan Islam* (Bandung: Cita Pustaka, 2006), hlm. 128

³¹ Dja’far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu pendidikan Islam* (Bandung: Cita Pustaka, 2006), hlm. 128-129

³²Evelin dan hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Ghairah Indonesia 2010), hlm. 80

³³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, Cet. Ke-7, 2006), hlm. 147

³⁴ Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: P.T Rineka Cipta, 2008) hlm. 125

kebiasaan tertentu.³⁵ Menurut Ahmad Sabri metode latihan (*driil*) pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan yang telah dipelajari.³⁶

Metode latihan (*driil*) atau metode training merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaa tertentu. Juga sebagai sarana untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan. Metode latihan pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari. Mengingat latihan ini kurang mengembangkan bakat atau inisiatif siswa untuk berpikir, maka hendaknya latihan disiapkan untuk mengembangkan kemampuan motorik yang sebelumnya dilakukan diagnosis agar kegiatan itu bermanfaat bagi pengembangan motorik siswa³⁷.

Dari pengertian metode *driil* diatas penulis menyimpulkan bahwa metode driil itu adalah suatu cara mengajar dimana siswa melakukan kegiatan-kegiatan latihan agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari.

Roestiyah N.K mengungkapkan bahwa unsur kesuksesan pelaksanaan metode latihan (*driil*), guru perlu memperhatikan langkah-langkah metode *driil* sebagai berikut :

- a) Gunakanlah latihan hanya untuk pelajaran atau tindakan yang dilakukan secara otomatis ialah yang dilakukan siswa tanpa menggunakan pemikiran dan pertimbangan yang mendalam. Tetapi dapat dilkukan dengan cara seperti gerak reflex saja, seperti menghafal, menghitung, lari dan sebagainya.
- b) Guru harus memilih latihan yang mempunyai arti luas ialah yang dapat menanamkan pengertian, pemahaman akan makna dan tujuan

³⁵ Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: P.T Rineka Cipta, 2008), hlm 81

³⁶ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Padang : Quantum Teaching 2005), hlm. 52

³⁷ Syaiful Sagala, *Konsep dan makna Pembelajaran*, (Bandung : CV, Alfabeta, 2005) hlm.217

latihan sebelum mereka melakukan. Latihan itu juga mampu menyadarkan siswa akan kegunaan bagi kehidupannya saat sekarang atau dimasa yang akan datang.

- c) Didalam latihan pendahuluan instruktur harus lebih menekankan pada diagonal, karena latihan permulaan itu kita belum biasa mengharapkan siswa dapat menghasilkan keterampilan yang sempurna. Pada latihan berikutnya guru perlu meneliti kesukaran atau hambatan yang timbul dan dialami siswa, sehingga dapat memilih/menentukan latihan mana yang perlu diperhatikan. Kemudian instruktur menunjukkan kepada siswa response/tanggapan yang telah benar dan memperbaiki respon yang salah.
- d) Perlu mengutamakan ketepatan, agar siswa melakukan latihan secara tepat, kemudian diperhatikan kecakapan agar siswa dapat melakukan kecakapan atau ketrampilan menurut waktu yang telah ditetapkan, juga perlu diperhatikan pula apakah respon siswa telah dilakukan dengan tepat dan cepat.
- e) Guru memperhitungkan masa/waktu latihan yang singkat agar tidak melelahkan dan membosankan, tetapi sering dilakukan pada kesempatan yang lain. Masa latihan itu harus menyenangkan dan menarik, bila perlu dengan mengubah situasi dan kondisisehingga menimbulkan optimisme pada siswa dan kemungkinan rasa gembira itu bisa menghasilkan keterampilan yang baik.
- f) Guru dan siswa perlu memikirkan dan mengutamakan proses-proses yang esensial, pokok atau inti, sehingga tidak tenggelam pada hal-hal yang rendah, tidak perlu atau kurang diperlukan.
- g) Instruktur perlu memperhatikan perbedaan individu siswa masing-masing tersalurkan atau dapat dikembangkan. Maka dalam pelaksanaan latihan-latihan guru perlu menguasai dan memperhatikan latihan perseorangan.³⁸

³⁸Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: P.T Rineka Cipta, 2008) hlm. 127-129

2. Langkah-langkah Metode *Drill*

- a. Perencanaan yaitu : Guru memberi penjelasan tujuan dan memotivasi peserta didik untuk berlatih.
- b. Pelaksanaan yaitu : Latihan-latihan pertama harus ditekankan kepada diagnosa: Jangan diharapkan reproduksi yang mengurus, percobaan kembali harus diteliti kesulitan yang timbul, respon yang benar harus dikenal peserta didik sedangkan respon yang salah harus diperbaiki, peserta didik memerlukan waktu untuk latihan, mendahulukan proses yang esensial.³⁹
- c. Evaluasi yaitu : Evaluasi dapat dilakukan dengan salah satu bentuk evaluasi di bawah ini :
 - 1) Secara klasikal yaitu peserta didik menukar *pelajarannya* dengan pekerjaan teman-temannya.
 - 2) Secara individual yaitu untuk membuat jawaban yang benar, selanjutnya peserta didik menyesuaikannya dengan latihan masing-masing.
 - 3) Peserta didik menyesuaikannya dengan kunci jawaban yang telah dipersiapkan.⁴⁰

3. Yang Harus diperhatikan Dalam Menerapkan Metode *Drill*

Dalam menerapkan metode *drill* yang harus diperhatikan antara lain :

- 1) Harus diusahakan latihan tersebut jangan sampai membosankan anak didik, karena waktu yang digunakan cukup singkat.
- 2) Latihan betul-betul diatur sedemikian rupa sehingga latihan itu menarik perhatian anak didik, dalam hal ini guru harus berusaha menumbuhkan motif untuk berfikir.
- 3) Agar anak didik tidak ragu maka anak didik lebih dahulu diberikan pengertian dasar tentang materi yang akan diberikan.⁴¹

³⁹ Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi*, hlm. 176-177.

⁴⁰ Zakiyah Daradjat *et al.*, *Metodik Khusus Pengetahuan Agama* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 303.

Dengan demikian maka guru pada saat memberikan latihan haruslah siap lebih dahulu, tidak secara spontanitas saja memberi latihan, sehingga waktu mengadakan evaluasi terhadap hasil latihan segera guru dapat melihat segi-segi kemajuan anak didik tersebut.

4. Kebaikan-kebaikan Metode *Drill* (latihan)

Metode *Drill* (latihan) mempunyai kebaikan-kebaikan, antara lain :

- a. Pembentukan yang dilakukan dengan menggunakan metode ini akan menambah ketepatan dan kecepatan pelaksanaan.
- b. Pemanfaatan kebiasaan-kebiasaan tidak memerlukan banyak konsentrasi dalam pelaksanaannya.
- c. Pembentukan kebiasaan membuat gerakan-gerakan yang kompleks rumit menjadi otomatis (*habitanon makes complex movement more automatic*).⁴²
- d. Guru dapat lebih mudah mengontrol dan dapat membedakan mana peserta didik yang disiplin dalam belajarnya dan mana yang kurang memperhatikannya.
- e. Peserta didik akan memperoleh kemahiran dan ketangkasan dalam melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dipelajarinya.
- f. Dapat menimbulkan percaya diri bahwa dirinya berguna dikemudian hari.

5. Kelemahan Metode *Drill* (latihan)

Adapun kelemahan metode *drill* ini antara lain :

- a. Menghambat perkembangan bakat dan inisiatif peserta didik, karena peserta didik lebih banyak dibawa kepada konformitas dan diarahkan kepada uniformitas.

⁴¹ Zakiah Daradjat, dkk, *Metodik Pengajaran Agama Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), hlm. 304.

⁴²Syaiful Sagala, *Konsep dan makna Pembelajaran*, (Bandung : CV, Alfabeta, 2005) hlm.218

- b. Latihan yang dilakukan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton, mudah membosankan.
- c. Membentuk kebiasaan yang kaku, karena murid lebih banyak ditujukan untuk mendapatkan kecakapan memberikan respon secara otomatis tanpa menggunakan inteligensia.
- d. Dapat menimbulkan verbalisme karena murid lebih banyak dilatih menghafal soal-soal dan menjawab secara otomatis.⁴³

6. Cara Mengatasi Kelemahan Metode *Drill* (latihan)

Adapun usaha yang dapat dilakukan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan metode *drill* (latihan) itu antara lain :

- a. Latihan hanya untuk bahan atau tindakan yang bersifat otomatis
- b. Latihan harus memiliki arti yang luas
- c. Masa latihan relatif harus singkat, tetapi harus sering dilakukan pada waktu-waktu tertentu
- d. Latihan harus menarik, gembira dan tidak membosankan.⁴⁴

C. Strategi Mengulang (*Rehearsal Strategies*)

1. Pengertian Strategi Mengulang (*Rehearsal Strategies*)

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *Strategos* yang berarti keseluruhan usaha termasuk perencanaan, cara, dan taktik yang digunakan oleh militer dalam mencapai kemenangan. Dalam kaitannya dengan kegiatan pembelajaran pengertian strategi mengandung makna yang berbeda dengan kemiliteran. Strategi dalam konteks kegiatan pembelajaran mengandung arti sebagai pola umum perbuatan guru dan murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar yang bertujuan sebagai kerangka acuan (*frame of reference*) untuk pemahaman yang lebih baik, yang pada

⁴³ Syaiful Sagala, *Konsep dan makna Pembelajaran*, (Bandung : CV, Alfabeta, 2005) hlm.218

⁴⁴ Syaiful Sagala, *Konsep dan makna Pembelajaran*, (Bandung : CV, Alfabeta, 2005) hlm.218

gilirannya untuk memilih secara tepat serta menggunakannya secara lebih efektif di dalam penciptaan sistem belajar mengajar.⁴⁵

Dalam dunia pendidikan, strategi dapat diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*. Jadi, dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁴⁶

Dalam kaitannya dengan kegiatan belajar mengajar strategi pembelajaran pola-pola umum kegiatan guru dan murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini Gulo menyimpulkan bahwa strategi pengajaran yaitu:

- 1) Strategi belajar mengajar adalah rencana dan cara-cara membawakan pengajaran agar segala prinsip dasar dapat terlaksana dan segala tujuan pengajaran dapat dicapai secara efektif.
- 2) Cara-cara membawakan pengajaran itu merupakan pola dan urutan umum perbuatan guru dan murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar.
- 3) Pola dan urutan umum perbuatan guru- murid itu merupakan suatu kerangka umum kegiatan belajar mengajar yang tersusun dalam suatu rangkaian bertahap menuju tujuan yang telah ditetapkan.⁴⁷

Ada dua hal yang patut dicermati dari pengertian strategi yaitu:

1. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/ kekuatan dalam pembelajaran.
2. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan.⁴⁸

⁴⁵Siti Halimah, *Strategi Pembelajaran Pola dan Strategi Pengembangan Dalam KTSP* cet. 1 (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2008), hlm. 8.

⁴⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, Cet. Ke-7, 2006), hlm. 126

⁴⁷W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Grasindo, 2004), hlm. 4.

⁴⁸Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, Cet. Ke-7, 2006), hlm. 126

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa penyusunan langkah- langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian suatu tujuan. Oleh sebab itu, sebelum penulis menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi.

Pengajaran yang baik adalah pengajaran yang meliputi mengajar siswa tentang bagaimana belajar, mengingat, berfikir dan bagaimana memotivasi diri mereka sendiri. Pembelajaran strategi lebih menekankan pada kognitif, oleh karena setiap kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam proses pembelajaran kognitif perlu dipikirkan solusinya atau strategi yang tepat, karena sebagian besar dari belajar akademik terkait dengan ranah kognitif. Salah satu dari strategi yang tepat adalah melalui strategi *rehearsal*.

Strategi Pengulangan (*rehearsal*) adalah satu strategi belajar kognitif yang digunakan peserta didik dengan cara mengulangi berkali-kali materi pelajaran atau informasi yang disajikan. "*Rehearsal refer to an attempt to learn and remember information by repeating it over and over*"...[latihan mengacu pada upaya untuk belajar dan mengingat informasi dengan mengulangi secara berulang-ulang]... Strategi *rehearsal* dapat berupa menghafal dalam hati item-item yang dipelajari dan dapat pula berupa menyebut dengan suara keras kata-kata penting dalam suatu teks. Strategi *rehearsal* diasumsikan dapat membantu peserta didik menguasai dan menyeleksi informasi penting dari teks serta memelihara informasi ini secara aktif dalam memorinya. Meskipun demikian, strategi *rehearsal* ini kurang efektif digunakan untuk tugas-tugas yang lebih kompleks.⁴⁹

Dalam mengembangkan strategi *rehearsal* pada intinya adalah untuk mendukung memori kerja anak. Tujuan dari strategi *rehearsal* adalah dengan mengulang informasi verbal yang hanya boleh diingat selama

⁴⁹Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, cet. 1 (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 140.

periode waktu singkat. Pengulangan terdiri dari pengulangan jumlah bahan verbal yang terbatas, baik secara diam-diam maupun dengan suara keras. Strategi ini berguna karena dapat memperpanjang isi memori kerja jangka pendek verbal, dengan catatan informasi yang diulangi tidak terlalu besar.⁵⁰

Dari beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa pengertian strategi *rehearsal* atau mengulang adalah merupakan strategi belajar kognitif yang digunakan guru dalam upaya mengatasi kesulitan belajar peserta didik dengan mengulangi berkali-kali dari item-item materi pelajaran atau informasi yang disajikan, berupa menghafal dalam hati item-item yang dipelajari maupun berupa menyebutkan dengan suara keras kata-kata penting dalam suatu teks. Sehingga peserta didik menguasai dan menyeleksi informasi penting dari teks serta memelihara informasi ini secara aktif dalam memorinya.

2. Langkah-Langkah Strategi mengulang (*Rehearsal Strategies*)

Agar terjadi pembelajaran, pelajar harus melakukan tindakan pada informasi baru dan menghubungkan informasi baru tersebut dengan pengetahuan awal. Strategi yang digunakan untuk proses pengkodean ini disebut strategi mengulang (*rehearsal*) dan mengulang kompleks (*complex rehearsal*). Strategi mengulang yang paling sederhana (*rote rehearsal*) yaitu sekedar mengulang dengan keras atau dengan pelan informasi yang ingin dihafal merupakan strategi mengulang sederhana, misalnya digunakan untuk menghafal nomor tertentu dan arah kesatu tempat tertentu dalam jangka waktu pendek. Seorang pelajar tidak dapat mengingat seluruh kata atau ide dalam sebuah buku hanya dengan membaca buku itu keras-keras.⁵¹

Penyerapan bahan lebih kompleks memerlukan strategi mengulang kompleks yaitu perlu melakukan upaya lebih jauh sekedar mengulang

⁵⁰Susan E. Gathercole dan Tracy Packiam Alloway, *Working Memory and Learning*, terj. Hipyani Nopri, *Memori Kerja dan Proses Belajar: Panduan Praktis Bagi Guru*, cet.1 (Jakarta: PT Indeks, 2009), hlm. 95.

⁵¹Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, cet. 4 (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 144-145.

informasi. Menggarisbawahi ide-ide kunci dan membuat catatan pinggir adalah dua strategi mengulang kompleks yang dapat diajarkan kepada siswa untuk membantu mereka mengingat bahan ajar yang lebih kompleks.

Di bawah ini akan dijelaskan langkah-langkah dalam strategi mengulang (*rehearsal strategies*) sebagai berikut:⁵²

1) Menggarisbawahi

Menggarisbawahi ide-ide kunci dari suatu teks adalah suatu teknik kebanyakan siswa telah dipelajari pada saat mereka masuk perguruan tinggi. Menggaris bawah membantu siswa belajar lebih banyak dari teks karena alasan; *Pertama*, menggarisbawahi secara fisik menemukan ide-ide kunci, oleh karena itu pengulangan dan penghafalan lebih cepat dan lebih efisien. *Kedua*, proses pemilihan apa yang digarisbawahi membantu dalam menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah ada. Sayangnya siswa tidak selalu menggunakan prosedur menggarisbawahi secara sangat efektif. Kadang-kadang siswa juga menggarisbawahi informasi yang tidak relevan.

2) Membuat catatan-catatan pinggir

Membuat catatan pinggir dan catatan lain membantu melengkapi garis bawah. Perlu diperhatikan bahwa siswa telah dapat melingkari kata-kata yang tidak dimengerti, menggarisbawahi ide-ide penting, memberi nomor dan membuat daftar kejadian, mengidentifikasi kalimat yang membingungkan, dan menulis catatan-catatan dan komentar-komentar untuk diingat. Strategi mengulang khususnya strategi mengulang kompleks, membantu siswa memperhatikan informasi baru spesifik dan membantu pengkodean. Tetapi strategi ini tidak membantu siswa menjadi informasi baru lebih bermakna.

Dari uraian di atas jelaslah bahwa agar tercapainya keberhasilan strategi *rehearsal* dalam proses pembelajaran, maka strategi *rehearsal* tersebut perlu dikorelasikan dengan metode *drill*, karena dengan adanya

⁵²Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, cet. 4 (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 146.

metode *drill* akan menghasilkan kemahiran psikomotorik dan pada saat bersamaan akan meningkatkan kemahiran kognitif. Jadi jelaslah strategi *rehearshal* lebih menitik beratkan pada proses pengolahan informasi yang menimbulkan memori kerja, dengan adanya pemrosesan informasi yang didapati siswa akan terwujud suatu kemampuan yang dimilikinya. Adapun langkah-langkah yang dilaksanakan guru dalam menggunakan strategi *rehearsal* pada materi Alquran tentang hukum *mad dan waqaf* adalah dengan memberikan tugas kepada siswa untuk mencari hukum-hukum tajwid yang terdapat dalam Alquran surat *Al Baqarah ayat 26 dan Q.S Ali Imran ayat 1-4* dengan cara menggarisbawahi pada potongan ayat tersebut dan membuat catatan terhadap potongan ayat yang digaris bawah tersebut. Contohnya 📞 : ✂️📏🔍📄📖📑📌📍📎📏 pada kalimat ✨✂️📏🔍📄📖📑📌📍📎✂️ digaris bawah dan selanjutnya siswa menjelaskan apa hukum yang terdapat pada kata ✨✂️📏🔍📄📖📑📌📍📎✂️ dengan membuat catatan bahwa hukum yang terdapat pada kalimat tersebut adalah mad Asli/*Tabi'i*

D. Media Audio visual

1. Pengertian dan Tujuan Media Audio Visual

Media adalah segala sesuatu yang digunakan untuk meneruskan pesan kepada orang lain. Pada dasarnya media mengacu atau berkaitan erat dengan informasi yang terdapat dalam pesan.⁵³ Sedangkan peran media dalam proses komunikasi adalah sebagai alat pengirim (*transfer*) yang mentransmisikan pesan dari pengirim (*sender*) kepada penerima pesan atau informasi (*receiver*).⁵⁴

Media audio visual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua

⁵³John D. Latuheru, *Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar-mengajar Masa Kini*, cet. I (Jakarta: Depdikbud, 1988), hlm. 11.

⁵⁴JE. Kemp dan DK. Dayton, *Planning and Producing Instructional Media*, cet. I (New York: Harper & Row Publishers, 1985), hlm. 3.

unsur jenis media. *Pertama*; media auditif yaitu media yang hanya dapat didengar saja, atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio dan rekaman suara. *Kedua*, media visual yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Adapun yang termasuk kedalam media ini adalah film, slide, foto, transparansi, lukisan, gambar dan berbagai bentuk bahan yang di cetak seperti media grafis dan lain sebagainya.⁵⁵

2. Tujuan Media Audio Visual

Ada beberapa tujuan penggunaan media pembelajaran audio visual antara lain:

- 1) Menjadikan objek lebih nyata.⁵⁶
- 2) Melibatkan peserta didik untuk merasakan keadaan yang di informasikan.⁵⁷
- 3) Mempercepat deskripsi informasi tentang objek.
- 4) Menumbuhkan motivasi peserta didik.
- 5) Mengoptimalkan peran seluruh indera peserta didik melalui penglihatan dan pendengaran.

Dengan karakteristik media pembelajara audio visual yang dijelaskan di atas, maka fungsi media pembelajaran audio visual dalam materi Alquran tentang hukum bacaan *mad* dan *waqaf* adalah sebagai berikut:

- 1) Pengganti beberapa fungsi instruksional guru.⁵⁸
- 2) Meringankan beban guru.
- 3) Pelengkap teknik guru.
- 4) Pengembangan pengajaran yang terpilih didasarkan pada kemampuan individual peserta didik.

⁵⁵ Wina sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, cet. 7, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hlm. 172.

⁵⁶I. N. S. Degeng, *Variabel Penelitian*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Guru dan Tenaga Teknis, cet. I (Jakarta: Depdikbud, 1999), h. 19.

⁵⁷Arief. S. Sadiman, et, al. *Media Pendidikan*, cet. II (Jakarta: CV. Rajawali, 1990), h. 7.

⁵⁸D. Sulaiman, *Teknologi/Metodologi Pengajaran*, cet. I (Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, 1988), h. 24-25.

3. Langkah-Langkah Penggunaan Media Audio Visual

- 1) Tahapan perencanaan
 - a) Menetapkan topik pengajaran
 - b) Merumuskan tujuan pengajaran
 - c) Menetapkan pokok-pokok materi pengajaran
 - d) Menentukan format penyajian dalam bentuk tanya jawab dan ceramah, penugasan.
 - e) Menyiapkan alat media, dan pemutar audio visual.
- 2) Tahap penggunaan (penyajian)
 - a) Sebelum pendidik menyajikan bahan pengajaran, terlebih dahulu mengecek apakah media tersebut dapat dipergunakan atau tidak.
 - b) Memberikan ulasan-ulasan pengajaran untuk memperjelas dan pengayaan tentang materi.
 - c) Setelah peserta didik siap maka media audio visual dapat dioperasikan dalam waktu satu jam pertemuan.
 - d) Memberikan kepada peserta didik untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut tentang apa yang dilihat pada tayangan tersebut.
- 3) Penutup

Apabila penyajian materi pelajaran telah selesai semua alat disusun kembali dan selanjutnya dilaksanakan tahap evaluasi terhadap materi pembelajaran. Evaluasi adalah langkah yang diambil untuk mengetahui apakah tujuan dari pembelajaran dengan menggunakan media audio visual tercapai atau tidak.

Dari uraian di atas penulis memperjelas mengenai media audio visual yang dimaksud adalah Media audio visual dalam pembelajaran Alquran yaitu media yang menyajikan informasi mengenai cara membaca Alquran dalam bentuk suara dan video (gambar bergerak). Dalam hal ini, media audio visual yang dipergunakan berupa *Video Compact Disc* (VCD) yang terdiri dari gambar bergerak (*motion picture*) dan suara (audio) yang berisi informasi tentang tata cara membaca hukum bacaan *mad* dan *waqaf*. Selain dari pada itu media audio

visual tentang hukum bacaan *mad* dan *waqaf* tersebut berisi keterangan-keterangan dalam bentuk tulisan yang berfungsi untuk menjelaskan apa yang ditampilkan melalui gambar atau *power point* seperti penjelasan tentang pengertian, ketentuan hukum bacaan *mad* dan *waqaf* serta tulisan potongan ayat-ayat Alquran tentang hukum *mad* dan *waqaf* dan sebagainya.

4. Keunggulan Media Audio Visual

Ada beberapa keunggulan media Audio Visual, sebagai berikut:

- 1) Menayangkan berbagai bentuk gambar diam dan gambar gerak bersuara.
- 2) Melengkapi pengalaman-pengalaman dasar peserta didik ketika mereka membaca, berdiskusi, berpraktek, dan lain-lain.
- 3) Menampilkan model atau contoh-contoh dunia nyata dihadapan peserta didik.
- 4) Menggambarkan suatu proses secara tepat dan dapat disaksikan secara berulang-ulang jika dipandang perlu.
- 5) Meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik karena melibatkan penglihatan dan pendengaran sekaligus dalam proses pembelajaran.
- 6) Proses pembelajaran lebih efektif dan membantu guru dalam strategi pembelajaran.
- 7) Menyajikan peristiwa yang berbahaya bila dilihat secara langsung, misalnya peristiwa Tsunami Aceh, lumpur lapindo, gunung meletus, banjir dan sebagainya.
- 8) Dimanfaatkan untuk pembelajaran pada kelompok besar, kelompok kecil atau perorangan. Bahkan dapat mudah dipahami secara heterogen, oleh peserta didik dengan usia dan tingkat yang berbeda.⁵⁹

5. Kelemahan Media Audio Visual ialah:

⁵⁹Arsyad, *Media* h. 49-50.

- 1) Pada saat media audio visual dipertunjukkan, siaran atau gambar dan suara berjalan terus sehingga tidak semua peserta didik mampu mengikuti informasi yang ingin disampaikan.
- 2) Isi materi dalam media yang tersedia tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran yang diinginkan kecuali film dan video yang dirancang dan diproduksi khusus untuk kebutuhan sendiri, tetapi akan memerlukan biaya mahal dan butuh banyak waktu.
- 3) Khusus televisi memiliki kelemahan lain yakni hanya mampu menyajikan komunikasi satu arah karena disiarkan.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tentang kemampuan membaca Alquran Pada bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) telah dilakukan sebelumnya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh:

1. Ishak Mulyadi NIM 10 PEDI 2119 dengan judul “Implementasi Perda No.05 Tahun 2006 Tentang Pandai Tulis Baca Alquran bagi Siswa Sekolah Menengan Pertama (SMP) Negeri Sekota Padangsidimpuan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa :
 - a. Belum adanya pengawasan yang maksimal dalam pelaksanaan Perda ini.
 - b. Koordinasi antara kementerian agama dan dinas pendidikan dalam pelaksanaan dan evaluasi belum maksimal.
 - c. Produk Perda No.05 Tahun 2006 Tentang Pandai Baca Tulis Alquran Bagi Siswa Sekolah masih dianggap hanya dimiliki daerah saja, sehingga masih adanya keragu-raguan antara kedua instansi tersebut untuk bersinergi dalam pengawasan dan evaluasi.
 - d. Guru yang mengajar disekolah yang ada di kota Padangsidimpuan khususnya sekolah menengah Pertama masih terdapt guru umum yang

pengetahuannya belum maksimal berkaitan dengan Baca Tulis Alquran ini.⁶⁰

2. Labuhan Harahap NIM 10 PEDI 2120 dengan judul “ Penerapan Metode Iqra untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Siswa Kelas IV SD Negeri NO. 200216 Aek Tampang Kec. Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan”. Hasil penelitian ini adalah adanya peningkatan hasil belajar siswa secara signifikan.⁶¹
3. Rudi Harnata NIM 08 PEDI 1423 dengan judul “Meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik dalam mempraktikkan hukum bacaan ayat-ayat Alquran dengan menggunakan metode demonstrasi-kartu kata Pada SMK Negeri 3 Tanjung Pinang”. Hasil penelitian ini adalah adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam mempraktekkan hukum bacaan ayat-ayat Alquran setelah menggunakan metode demonstrasi-kartu kata.⁶²
4. Rohana NIM 08 PEDI 1404 dengan judul Penerapan *Strategi Active Learning* Untuk Meningkatkan Motivasi dan Keterampilan Membaca Alquran Pada Siswa Kelas X-2 SMA Negeri 1 Samudera, hasil penelitian ini adalah adanya peningkatan motivasi dan keterampilan membaca Alquran siswa setelah menerapkan strategi *Active Learning*. Keberhasilan penelitian ini setelah melaksanakan siklus ke III.⁶³

Dari keempat penelitian terdahulu di atas, yang menjadi perbedaan dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah tentang peningkatan kemampuan membaca Alquran dengan menggunakan metode drill, strategi mengulang (*rehearsal Strategies*) dan media audio visual Pada siswa kelas VIII Putra 4 SMP Swasta Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan. Penelitian ini lebih menitik beratkan Pada metode drill dan strategi *rehearsal* dalam upaya

⁶⁰Ishak Mulyadi, Tesis, *Implementasi Perda No. 05 Tahun 2006 Tentang Panta Baca Tulis Al-Qur'an Bagi Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Sekota Padangsidempuan.*

⁶¹ Labuhan Harahap, Tesis, *Penerapan Metode Iqra' Untuk meningkatkan Kemampuan membaca Al-Qur'an Siswa Kelas IV SD Negeri No. 200216 Aek Tampang Kec. Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan.*

⁶²Rudi Harnata, Tesis, *Meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik dalam mempraktikkan hukum bacaan ayat-ayat Alquran dengan menggunakan metode demonstrasi-kartu kata Pada SMK Negeri 3 Tanjung Pinang”.*

⁶³ Rohana Tesis, *Penerapan Strategi Active Learning Untuk Meningkatkan Motivasi dan Keterampilan Membaca Alquran Pada Siswa Kelas X-2 SMA Negeri 1 Samudera*

meningkatkan kemampuan membaca Alquran. Metode driil yang dimaksud yaitu dengan jalan melatih peserta didik terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan. Strategi *rehearsal* yang dimaksud yaitu siswa mencari dan menemukan hukum tajwid (*Mad* dan *waqaf*) selanjutnya menggaris bawahi hukum tersebut serta membuat catatan pinggir. Agar metode dan strategi yang dilaksanakan bisa tercapai keberhasilannya, maka penulis menggunakan media Audio visual sebagai pesan informasi untuk memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang diinginkan, adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan pada SMP Swasta Nurul 'Ilmi Padangsidempuan, yang beralamat di jalan BM. Muda No. 05 Kelurahan Padang Matinggi Lestari Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota padangsidempuan.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret-Mei tahun ajaran 2016/2017. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 3 (tiga) siklus. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah, karena sekolah memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini bermaksud mengungkap suatu upaya memperbaiki proses pembelajaran dengan menerapkan metode *driil* dan strategi mengulang dan menggunakan media audio visual dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran pada siswa kelas VIII Putra 4 di SMP Swasta Nurul 'Ilmi Padangsidempuan, maka penggunaan pendekatan atau metode penelitian tindakan kelas (PTK) dipandang sangat relevan dalam penelitian ini.

Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas berfokus pada kelas atau proses belajar mengajar yang terjadi di kelas dan bukan pada *in put* kelas (silabus, materi dan lain-lain) atau *out put* (hasil belajar). penelitian tindakan kelas harus tertuju atau mengenai hal-hal yang terjadi di dalam kelas.¹

Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa, penelitian tindakan kelas salah satu upaya guru

¹Suharsimi Arikunto, et. al, *Penelitian Tindakan Kelas*, cet. VI (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 58

dalam meningkatkan dan mengembangkan kualitas pembelajaran.² Tujuan utama dari penelitian tindakan kelas adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas. Kegiatan penelitian ini tidak saja bertujuan untuk memecahkan masalah tetapi sekaligus mencari jawaban ilmiah mengapa hal tersebut dapat dipecahkan dengan tindakan yang dilakukan. Pada intinya penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam peningkatan mutu pembelajaran di kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar.³

Dari beberapa pengertian tindakan kelas yang dijelaskan sebelumnya, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas adalah proses interaksi antara guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran, yang bertujuan untuk memperbaiki mutu pembelajaran melalui suatu tindakan yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru, baik dalam hal metode, media, evaluasi, strategi maupun alat bantu pembelajaran. Selain itu juga penelitian tindakan kelas mempunyai tujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran. Pada intinya tujuan dari penelitian tindakan kelas bukan hanya mengungkap penyebab terjadinya berbagai masalah yang dihadapi, akan tetapi bagaimana menghasilkan pemecahan berupa tindakan dalam mengatasi masalah.

C. Latar dan Subyek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik SMP Swasta Nurul 'Ilmi Padangsidimpuan kelas VIII Putra 4 Tahun Pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 29 orang.

Kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa kelas VIII Putra 4 SMP Swasta Nurul 'Ilmi padangsidimpuan terlihat bervariasi, mulai dari yang tidak

²Teuku Alamsyah, et al, *Penelitian Tindakan Kelas; Materi Diklat Profesi Guru* (Banda Aceh: FKIP Unsyiah, 2007), hlm. 3.

³ Teuku Alamsyah, et al, *Penelitian Tindakan Kelas; Materi Diklat Profesi Guru* (Banda Aceh: FKIP Unsyiah, 2007), hlm. 60.

mampu membaca Al-Qur'an sampai dengan yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik. Dalam hal ini rata-rata kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII Putra 4 masih dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).⁴

Berarti jelas bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik tersebut masih perlu dilakukan peningkatan, karena Al-Qur'an merupakan sumber dari segala sumber hukum islam dan juga merupakan pedoman dan penuntun hidup manusia dalam segala aspek kehidupan. Kondisi ini tentu dipengaruhi oleh pendidikan baca tulis Al-Qur'an yang diperoleh siswa sebelumnya baik dilingkungan keluarga maupun dijenjang pendidikan formal sebelumnya atau faktor lainnya.

D. Instrument Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. *Observasi*, yaitu penelitian melakukan pengamatan langsung terhadap objek dan aktivitas dalam proses pelaksanaan metode *drill* dan Strategi Mengulang (*rehearsal*) dan *Media Audio Visual* pada materi Al-Qur'an.
2. *Wawancara*, yaitu kegiatan yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada peserta didik berkenaan dengan masalah yang diteliti.
3. *Tes Lisan*, yaitu Tes dilakukan dengan menggunakan butir soal/ instrumen soal untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Tes yang diberikan kepada peserta didik terdiri dari tes pilihan ganda berjumlah 20 soal. Selanjutnya tes dalam bentuk lisan dan unjuk kerja yaitu untuk mengetahui kemampuan membaca dengan benar dan menyebutkan hukum-hukum bacaan *Mad* dan *Waqaf* pada ayat-ayat Alquran. Adapun bentuk tes terlampir.
4. *Kajian Dokumen*, yaitu meneliti dan mengolah data dokumen dari hasil praktek dan evaluasi terhadap hasil pembelajaran dengan menggunakan metode *drill* dan Strategi Mengulang (*rehearsal*) dan *Media Audio Visual*

⁴ *Daftar Kumpulan Nilai (DKN) Semester Ganjil Tahun Ajaran 2017/2017 Kelas VIII Putar 4*

E. Langkah-Langkah/Prosedur Penelitian

1. Siklus I

a. Perencanaan (*Planning*)

- 1) Melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui Kompetensi Dasar (KD) yang akan disampaikan kepada peserta didik dengan menggunakan metode drill dan strategi mengulang dan audio visual.
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan metode drill an strategi mengulang dan media audio visual.
- 3) Membuat lembar pengamatan.
- 4) Menyusun alat evaluasi pembelajaran.

b. Pelaksanaan (*Acting*)

Dalam pelaksanaan tindakan, guru melakukan kegiatan aktual sesuai dengan skenario tindakan (rencana) yang telah disusun, semua persiapan atau bahan yang sudah dipersiapkan didayagunakan semaksimal mungkin sesuai dengan segmen-segmen pembelajaran yang ditentukan.⁵

Guru menjelaskan tujuan dan materi pokok pembelajaran dalam satu kali pertemuan. Adapun kegiatan yang dilakukan guru pada pertemuan tersebut meliputi :

- 1) Guru membagi siswa dalam empat kelompok sesuai dengan kriteria kemampuan tinggi, sedang dan rendah, kelompok satu sampai berjumlah tujuh orang satu kelompok dan kelompok empat berjumlah delapan orang.
- 2) Memberi kesempatan kepada siswa untuk menyaksikan tayangan bacaan Alquran dan hukum tajwid melalui audio visual.
- 3) Guru memberikan waktu kepada siswa untuk membaca Alquran, mengaris bawahi dan membuat catatan pinggir pada setiap kata yang mempunyai hukum tajwid.

⁵Burhanuddin Yasin, *Penelitian Tindakan Kelas: Pendekatan Efektif-Perbaikan Mutu Pembelajaran dan Prestasi Siswa* (Banda Aceh: Dinas Pendidikan NAD, 2002), h. 77.

- 4) Mengevaluasi hasil pembelajaran sesuai indikator ketercapaian yang telah dirumuskan pada RPP dan mengisi lembaran kerja siswa.
- 5) Menganalisa hasil evaluasi pembelajaran terhadap kemampuan siswa dalam materi pokok yang dipelajari dengan metode driil dan strategi mengulang dan audio visual.

c. Pengamatan (*Observation*)

- 1) Situasi kegiatan belajar mengajar.
- 2) Keaktifan peserta didik.
- 3) Melakukan pengamatan terhadap kemampuan peserta didik dalam mempraktekkan bacaan Alquran.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi adalah mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi. Refleksi dapat juga merupakan kegiatan analisis terhadap semua informasi yang diperoleh selama tindakan berlangsung. Setiap data atau informasi yang dicatat melalui kegiatan pengamatan dikaji dan dipahami, baik secara individu maupun secara bersama antara peneliti dan pengamat.

Apabila pada siklus I hasilnya tidak sesuai dengan indikator ketercapaian maka peneliti akan melanjutkan ke siklus II.

2. Siklus II

Pada siklus II dilakukan seperti halnya siklus I terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Adapun uraiannya sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*)

Guru (peneliti) melakukan analisis silabus untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada peserta didik dengan menggunakan metode driil dan strategi mengulang dan media audio visual berdasarkan refleksi siklus I.

b. Pelaksanaan (*Acting*)

Guru (peneliti) melakukan pembelajaran kembali dengan menggunakan media audio visual pada materi Alquran berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus I.

c. Pengamatan (*Observation*)

Guru melakukan observasi terhadap aktifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi Alquran dengan menggunakan audio visual.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Guru (peneliti) melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus II dan menyusun rencana siklus III.

3. Siklus III

Pada siklus III kegiatan dilaksanakan sebagaimana siklus II dari materi Alquran dengan menggunakan media audio visual, dengan tahapan sebagai berikut :

a. Perencanaan (*Planning*)

Guru (peneliti) membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus ke II.

b. Pelaksanaan (*Acting*)

Guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode driil dan strategi mengulang dan media audio visual pada materi Alquran berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus ke II.

c. Pengamatan (*Observation*)

Guru (peneliti) melakukan pengamatan terhadap aktifitas pembelajaran materi dengan menggunakan metode driil dan strategi mengulang dan media audio visual.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus ke III dan menganalisis serta membuat kesimpulan atas penerapan strategi mengulang dan media audio visual untuk upaya meningkatkan kemampuan membaca Alquran dengan baik dan benar sesuai dengan hukum tajwid.

F. Teknik Analisis Data

Untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, maka ada beberapa cara pengumpulan data yang digunakan antara lain:

1. Teknik Pengumpulan Data

- a. Tes: dipergunakan untuk mendapat data tentang hasil belajar peserta didik sebelum mendapatkan perlakuan dalam pembelajaran pada siklus I diadakan penilaian melalui tes berupa pre tes, dan peserta didik yang sudah mengikuti pembelajaran pada siklus I diadakan penilaian melalui post tes. Setelah dilakukan tindakan penelitian pada setiap siklus selanjutnya diadakan ulangan harian.
- b. Observasi: dalam penelitian ini adalah didasarkan pada keterlibatan peneliti secara langsung ikut terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Observasi ini dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang pemahaman, keaktifan dan hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan metode drill dan strategi *rehearsal* (mengulang) dan media audio visual.
- c. Angket: merupakan respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru melalui metode drill dan strategi *rehearsal* (mengulang) dan audio visual dengan menggunakan kuesioner.
- d. Dokumentasi; merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.⁶ Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan menghimpun serta menganalisis dokumen-dokumen yang didapatkan pada SMP Swasta Nurul ‘Ilmi Padangsidimpun
- e. Praktek merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menyuruh siwa membaca ayat-ayat Al-Qur’an yang berkaitan dengan hukum bacaan *mad* dan *waqaf*.

⁶Sukmadinata dan Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), hlm. 221.

2. Alat Pengumpul Data

a. Tes.

Tes dilakukan dengan menggunakan butir soal/ instrumen soal untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Tes yang diberikan kepada peserta didik terdiri dari tes pilihan ganda berjumlah 20 soal. Selanjutnya tes dalam bentuk lisan dan unjuk kerja yaitu kemampuan membaca dengan benar dan menyebutkan hukum-hukum membaca *Mad* dan *Waqaf* pada ayat-ayat Alquran

b. Observasi

- 1) Lembar observasi keaktifan peserta didik.
- 2) Lembar observasi penilaian guru.
- 3) Lembar observasi tentang hasil belajar peserta didik.
- 4) Angket

Menggunakan daftar pernyataan untuk mengetahui respon peserta didik terhadap pembelajaran dengan menggunakan metode *driil* dan strategi mengulang (*rehearsal*) dan audio visual. Skala yang dipergunakan dalam penyusunan angket adalah skala ordinal, maksudnya di dalam pernyataan tersebut berbentuk sikap, yang berisi preferensi jawaban dengan pilihan: (1) Sangat setuju, (2) Setuju, (3) Tidak setuju, (4) Sangat tidak setuju.

G. Sistematika Pembahasan

Hasil penelitian dan observasi metode *driil* dan strategi mengulang (*rehearsal strategies*) dan media audio visual pada siswa SMP Swasta Nurul 'Ilmi padangsidimpuan disusun sebagai karya ilmiah dalam bentuk tesis dengan sistematika sebagai berikut:

Bab pertama merupakan bab pendahuluan yang merupakan kerangka dasar dan acuan dalam penelitian ini, yang terdiri dari uraian tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan istilah,

rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan indicator tindakan.

Bab kedua uraian tentang membaca Alquran, metode drill, strategi mengulang (rehearsal strategies), dan media audio visual berikut keunggulan dan kelemahannya. Dan diuraikan tentang kajian teori yang akan dibahas berikut penelitian yang terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

Bab ketiga, pembahasan tentang metodologi penelitian yang menguraikan tentang lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, latar dan subyek penelitian, instrument pengumpulan data, langkah-langkah/prosedur penelitian dan teknik analisis penelitian.

Bab keempat berisi tentang historitas SMP Swasta Nurul 'Ilmi Padangsidimpuan yang menyangkut tentang visi, misi, kurikulum, sistem pendidikan, kondisi pendidik, serta sarana dan prasarana sekolah.

Bab kelima, merupakan uraian tentang penutup dari uraian yang terdahulu, terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Temuan Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan pada Semester genap Tahun Ajaran 2016/2017 yaitu mulai Maret sampai dengan Mei 2017 yang terbagi dalam 3 (tiga) siklus. Sebelum dimulai tahapan-tahapan siklus dalam penelitian ini, peneliti terlebih dahulu mengadakan pra tindakan untuk mengetahui sejauhmana pemahaman dan kemampuan peserta didik terhadap materi Alquran pada hukum bacaan *Mad* dan *Waqaf*. Pelaksanaan pra tindakan pada 23 Maret 2017, sedangkan pelaksanaan tindakan siklus I pada 6 April 2017, siklus ke II pada 13 April 2017, selanjutnya siklus ke III pada 4 Mei 2017.

Penjelasan hasil penelitian ini berdasarkan pada tindakan siklus-siklus pembelajaran. Paparan data disesuaikan dengan permasalahan penelitian yang mencakup data perencanaan, proses pembelajaran. Data perencanaan meliputi; persiapan mengajar (RPP), dan data proses berupa pembelajaran materi Alquran. Dari hasil penelitian yang penulis dapatkan melalui observasi, maka ada dua temuan yang dapat dibahas dalam hasil penelitian ini sebagai berikut:

B. Temuan Umum

1. Sekilas Tentang Lokasi Penelitian

Sekolah Menengah Pertama Swasta Nurul ‘Ilmi Padangsidimpuan beralamat di Jalan BM.Muda Nomor 05 Padangsidimpuan, Kelurahan Padang Matinggi Lestari Kecamatan padangsidimpuan Selatan, Kota Padangsidimpuan, Provinsi Sumatera Utara. Didirikan sejak 1995, dalam kiprahnya sebagai lembaga pendidikan, Sekolah Menengah Pertama Swasta Nurul ‘Ilmi telah meluluskan siswa-siswinya dengan persentase kelulusan 100% setiap tahun. Adapun visi dan misi SMP Swasta Nurul ‘Ilmi sebagai berikut:

a. Visi :

- “Mendidik Generasi Shalih, Membangun Masyarakat Madani” .

b. Misi :

- Mengintegrasikan Pendidikan Umum dan Pendidikan Agama Untuk Menciptakan Generasi Yang Bermutu dan Berakhlslk Mulia.
- Mengembangkan Pembinaan Keterampilan dan Kepemimpinan (Life Skill dan Leader Skill).
- Melatih Ketahanan Fisik Dan Kedisiplinan.¹

2. **Data Statistik SMP Swasta Nurul ‘Ilmi Padangsidimpuan**

a. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Swasta nurul ‘Ilmi Padangsidimpuan

Tabel 1.1.

**DATA PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
SMP SWASTA NURUL ‘ILMI PADANGSIDIMPUAN**

NO	NAMA GURU	JABATAN/TUGAS MENGAJAR	PENDIDIK AN TERAKHIR
A	TENAGA PENDIDIK (GURU)		
1	H. ILHAM SENTOSA, Lc, M.A	KEPALA SEKOLAH	S2
2	SUMADIANTO, S.Pd	WAKASEK KURIKULUM	S1
3	ZUL AHYAR, S.Pd	WAKASEK KESISWAAN	S1
4	Dra. ASWATI DONGORAN	MATEMATIKA	S1
5	Dra. LANNAHARA HASIBUAN	ILMU PENGETAHUAN ALAM	S1
6	SURIANTO, S.Pd	PJOK	S1
7	RATNA DEWI LUBIS, S.Pd	BAHASA INDONESIA	S1
8	HALIMAHTUSSA’DIYAH, S.Pd.I	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, MULOK	S1
9	Dra. NIRWANA	BAHASA INDONESIA	S1
10	AKHIRUDDIN, S.Pd	ILMU PENETAHUAN ALAM	S1
11	NIRWAN EFENDY, S.Pd	BAHASA INGGRIS	S1
12	PURNAMA RAYA, S.Pd	ILMU PENGETAHUAN ALAM	S1
13	TEJA ZULKHAIRI, S.Pd	MUATAN LOKAL	S1
14	BURHANUDDIN SAID NASUTION, M.Pd.I	MUATAN LOKAL	S2

¹ Wawancara dengan yayasan pada tanggal 5 April 2017

15	ERWIN SAPRI NASUTION, S.Pd.I	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, MUATAN LOKAL	S1
16	JUNDA HARAHAHAP, MA	MUATAN LOKAL	S2
17	LISMAWATI HARAHAHAP, S.Pd.I	BIMBINGAN KONSELING	S1
18	MADIHAH HASIBUAN, S.Pd	MATEMATIKA	S1
19	MELIANA SARI HASIBUAN S.Pd	PKN	S1
20	MUHAMMAD FAISAL AZIZ, SPd	MATEMATIKA	S1
21	SYAMSUL BAHRI HARAHAHAP, S.Pd	ILMU PENGETAHUAN SOSIAL	S1
22	TETY SUMANTRI MARPAUNG	ILMU PENGETAHUAN ALAM	S1
23	ELIDA HANNUM, ST	MATEMATIKA	S1
24	FAHRI ZAMAN LUBIS, SH	PKN	S1
25	MASRAHOT, S.Pd	MATEMATIKA	S1
26	NURAZIZAH, S.P	BAHASA INGGRIS	S1
27	NURHIJRIAH NASUTION, S.Pd	MATEMATIKA	S1
28	RISKI ARIANTI, S.Pd	BAHASA INGGRIS	S1
29	SAHMIN HARAHAHAP, S.Pd.I	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, MUATAN LOKAL	S1
30	SYAHRIANI TANJUNG, S.Pd	BAHASA INGGRIS	S1
31	AHMAD JUNED NASUTION, S.Pd	ILMU PENGETAHUAN ALAM	S1
32	DEVI NORIA, S.Pd	ILMU PENGETAHUAN ALAM	S1
33	RAHMA MINAR NINGSI HRP, S.Pd	ILMU PENGETAHUAN SOSIAL	S1
34	CONNIE IDA ROYANISIHOMBING, S.Pd	ILMU PENGETAHUAN ALAM	S1
35	DEDI PANGGABEAN, S.Pd	BAHASA INGGRIS	S1
36	DEWI SURYANI, S.Pd.I	MUATAN LOKAL	S1
37	EVY KHAIRANILUBIS, S.Pd	BAHASA INGGRIS	S1
38	HENNI TRI WATI, S.Pd	SENI BUDAYA	S1
39	MARDIA HARHAP, S.Pd	ILMU PENGETAHUAN ALAM	S1
40	MESRAWATI, S.Pd	ILMU PENGETAHUAN SOSIAL	S1
41	NURHASANAH SIREGAR,	MUATAN LOKAL	S1

	S.Pd		
42	Dra. NURKHOLIJAH	ILMU PENGETAHUAN SOSIAL	S1
43	RODLIATUL HASANAH, S.Ag	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	S1
44	ROSSINA PAKPAHAN, S.Pd	BIMBINGAN KONSELING	S1
45	AFRINI LUBIS, S.Pd	ILMU PENGETAHUAN ALAM	S1
46	ANITA AULIA SIREGAR, S.Pd	BAHASA INGGRIS	S1
47	HASBULLAH LUBIS, MA	MUTAN LOKAL	S2
48	MASLILAH HARAHAHAP, S.Pd	ILMU PENGETAHUAN ALAM	S1
49	NURYANTI SIREGAR, MA	MUATAN LOKAL	S2
50	WALLIM HARIANJA, S.Pd	TIK	S1
51	ABDANSYAH LUBIS, S.Pd	PJOK	S1
52	ANNESTI DONGORAN, S.Pd	BAHASA INDONESIA	S1
53	IRMA SURYANI HARAHAHAP, S.Pd	ILMU PENGETAHUAN SOSIAL	S1
54	ISHAQ MULYADI, MA	MUATAN LOKAL	S2
55	MARINA RATUR HARAHAHAP, S.Pd	MATEMATIKA	S1
56	MOETY ANDAYANI RITONGA, S.Pd	MATEMATIKA	S1
57	RAMA TAMA SIREGAR, S.Pd	BAHASA INDONESIA	S1
58	RINA ANGRANI, S.Pd	PKN	S1
59	ROMAITO SIREGAR, S.Pd	MATEMATIKA	S1

60	WAHYUNI MUSTIKA SARI, S.Pd	MUATAN LOKAL	S1
61	ABIDAH TIKA NOVALIDA LUBIS, S.Pd.I	MUATAN LOKAL	S1
62	AIDELINA, S.Pd	PKN	S1
63	AMINUDDIN RASYID, S.HI	PJOK	S1
64	ARIANTI, SPd	SENI BUDAYA	S1
65	ERMI FAUZIAH PILIANG, S.Pd	BAHASA INDONESIA	S1
66	FITRA HAKNI BATUBARA, S.Pd.I	MUATAN LOKAL	S1
67	ISNA MARNILAM, S.Pd	TIK	S1
68	KHAIRANI, S.Pd	ILMU PENGETAHUAN ALAM	S1
69	RINALDI, S.Pd	PJOK	S1
70	RIZKI HAMDANI, S.Pd	BIMBINGAN KONSELING	S1
71	ILFAH DALIMA SAMSUL, S.Pd	ELEKTRONIKA	S1
72	MERY MEILZA INDRIA ARITONANG, S.Pd	BAHASA INGGRIS	S1
73	NURAINI, S.Pd	MUATAN LOKAL	S1
74	SRI DONNA RIZKI	ELEKTRONIKA	S1
75	YILINDA LESTARI	BAHASA INDONESIA	S1
B	TENAGA KEPENDIDIKAN		

76	NGATIAM HUTAGALUNG, S.Sos	TENAGA ADMINISTRASI SEKOLAH	S1
77	LILA JULIANA, S.Pd	TENAGA ADMINISTRASI SEKOLAH	S1
78	MARIANA SIREGAR, S.Pd	PUSTAKA	S1

b. Data Siswa 3 (Tiga) Tahun Terakhir

Tabel 1.2.
Data Siswa SMP Swasta Nurul 'Ilmi Padangsidimpuan

TAHUN AJARAN	JML PENDAFTAR (Calon Siswa Baru)	KELAS VII		KELAS VIII		KELAS IX		JUMLAH TOTAL		KETERANGAN
		JML SISWA	JML ROMBEL	JML SISWA	JML ROMBEL	JML SISWA	JML ROMBEL	SISWA	ROMBEL	
2014/2015	370	252	8	269	9	231	8	752	25	KEADAA N AWAL JULI 2014
2015/2016	406	329	8	234	9	253	8	816	25	KEADAA N AWAL JULI 2015
2016/2017	353	213	7	244	8	224	9	681	24	KEADAA N AWAL JULI 2016

c. Data Fisik / Bangunan

Tabel 1.3.
Data Fisik dan Bangunan SMP Swasta Nurul 'Ilmi Padangsidimpuan

No	Sarana/ Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kantor Yayasan	1
2	Ruang Kantor Wakil Yayasan	1
3	Ruang Kantor Kepala Sekolah	1
4	Ruang Pembantu Kepala Sekolah	1
5	Ruang Dewan Guru	1
6	Ruang Bimbingan Konseling	1
7	Ruang Kelas	24
8	Ruang Pustaka	1
9	Ruang UKS	1

10	Rumah Dinas	8
11	MCK	4
12	Lab. Komputer	1
13	Labor IPA	1
14	Asrama	7
15	Masjid	1
16	Ruang Makan	3
17	Kantin	2

C. Temuan Khusus

1. Deskripsi Pra Tindakan

Sebelum peneliti melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), terlebih dahulu peneliti mengadakan studi pendahuluan di SMP Swasta Nurul 'Ilmi Padangsidimpuan. Peneliti mengadakan pertemuan dengan Kepala Sekolah SMP Swasta Nurul 'Ilmi Padangsidimpuan untuk membicarakan mengenai maksud peneliti akan mengadakan penelitian tindakan kelas mengenai peningkatan kemampuan membaca Alquran melalui metode drill, strategi mengulang (*metode driil, rehearsal Strategies*) dan media audio visual pada siswa kelas VIII Putra 4. Dari pertemuan tersebut Kepala Sekolah tidak merasa keberatan, bahkan menyambut dengan baik terhadap penelitian yang akan dilaksanakan tersebut, serta meminta kepada peneliti supaya melibatkan para guru bidang studi Pendidikan Agama Islam yang lainnya, agar dapat mengetahui bagaimana gambaran tentang penelitian tindakan kelas, sehingga nantinya guru tersebut mampu melaksanakan hal yang sama, seperti yang peneliti lakukan.

Menindak lanjuti pertemuan peneliti dengan Kepala Sekolah, selanjutnya peneliti mengadakan pertemuan dengan dua orang guru Pendidikan Agama Islam yaitu H. Burhanuddin Said Nasution, M.Pd.I dan Halimahtussa'diyh S.Pd.I. Dalam hal penelitian tindakan kelas ini kedua guru tersebut peneliti tetapkan sebagai guru pengamat. Keduanya menyambut baik maksud dan tujuan peneliti. Selanjutnya peneliti bersama dengan pengamat yang telah ditetapkan melakukan diskusi mengenai perihal yang akan dilakukan dalam penelitian tindakan kelas tersebut antara lain Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang akan diteliti, kelas serta instrumen penelitian. Adapun kesimpulan dari hasil

diskusi tersebut ialah bahwa Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang akan diteliti mengenai materi (Alquran) tentang menerapkan hukum bacaan *mad dan waqaf*, selanjutnya kelas yang diteliti di kelas VIII Putra 4 mengingat bahwa kemampuan membaca Alquran siswa di kelas tersebut heterogen, sangat bervariasi ada katagori tinggi, sedang, dan rendah.

Kemudian peneliti melaksanakan tindakan pra siklus, yang merupakan pertemuan pertama dalam proses pembelajaran. Sebagai langkah pertama peneliti mengadakan tes awal dan diikuti oleh seluruh peserta didik kelas VIII Putra 4 berjumlah 29 peserta didik. Adapun tujuan dari pelaksanaan tes awal adalah:

- 1) Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dalam menjelaskan hukum bacaan *mad dan waqaf*.
- 2) Untuk mengetahui kemampuan membaca peserta didik dalam menerapkan hukum bacaan *mad dan waqaf*. Tes awal disusun dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 20 soal dan lembar tes membaca ayat-ayat pendek yang berkenaan dengan hukum *mad dan waqaf*. (Lembar tes terlampir).

Dari hasil tes awal yang peneliti lakukan pada pra tindakan dapat lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.4.
Hasil Tes Peserta Didik Pra Tindakan

No	Nilai	Jumlah	Persentase	Keterangan
1	90-100	0	0	Sangat Baik
2	83-89	4	12.5 %	Baik
3	75-82	5	17.5 %	Cukup
4	< 74	20	70%	Kurang

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada pra tindakan, peserta didik yang mendapat nilai tuntas (>75) pada tes awal sebanyak 9 orang peserta didik (30 %), sedangkan 20 orang peserta didik lainnya (70%) memperoleh nilai tidak tuntas. Berarti jelaslah bahwa hasil belajar peserta didik pada saat sebelum diterapkannya pembelajaran dengan metode drill, strategi *metode driil, rehearsal* (mengulang)

dan media audio visual yang akan dibahas menunjukkan sebagian besar peserta didik belum berhasil dengan baik.

Selanjutnya peneliti menugaskan peserta didik untuk membaca dan mempelajari materi yang sudah ditugaskan kepada peserta didik yang akan didiskusikan. kemudian peneliti membentuk kelompok belajar peserta didik menjadi empat kelompok. Pembentukan kelompok berdasarkan nomor urut absen, tiga kelompok berjumlah 7 orang dan satu kelompok lagi berjumlah 8 orang. (pembagian kelompok terlampir).

2. Deskripsi Pelaksanaan dan Temuan Siklus I

Siklus pertama dilaksanakan pada hari senin tanggal 6 April 2017, berlangsung selama 2 jam pelajaran (2x40 menit). Adapun proses pelaksanaan pada siklus I ini adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan (Tahap Persiapan), Pada tahap ini peneliti melakukan beberapa hal kegiatan:
 - 1) Mempersiapkan materi ajar.
 - 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pengajaran dengan menerapkan pembelajaran melalui metode *drill*, strategi mengulang dan Audio visual.
 - 3) Menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS)
 - 4) Menyiapkan daftar nama-nama siswa dalam kelompok.
 - 5) Menyusun instrument penelitian:
 - a) Lembaran observasi aktivitas siswa yang bertujuan untuk mengetahui keadaan peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas.
 - b) Perangkat soal evaluasi pembelajaran dikelas.

Adapun tahap berikutnya peneliti membuat persiapan untuk melaksanakan pembelajaran pada siklus I. Persiapan berupa pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. (RPP siklus I terlampir).

a. Implementasi Tindakan Siklus I

Tahap ini merupakan pelaksanaan tindakan yang direncanakan dalam satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2x40 menit). Pertemuan pada siklus I ini merupakan pertemuan kedua yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 6 April 2017, peneliti bersama pengamat masuk ke kelas VIII Putra 4

untuk mengadakan tindakan siklus I. Pada awal kegiatan tindakan ini, peneliti yang juga bertindak sebagai guru memperkenalkan kepada siswa tentang pembelajaran dengan menggunakan metode *Driil* dan strategi mengulang (*rehearsal strategies*) dan audio visual, selanjutnya pada awal pertemuan ini, peneliti memberikan gambaran atau mekanisme pembelajaran ini dengan menggunakan diskusi disertai dengan driil.

Kegiatan selanjutnya, guru menginformasikan kepada peserta didik untuk tetap mengingat kelompoknya masing-masing dan tetap duduk pada kelompok yang telah ditentukan pada setiap pelaksanaan pembelajaran, pada pertemuan ini, peneliti beserta guru pengamat membagi tugas yang akan didiskusikan oleh setiap kelompok. Guru memberi waktu 15 menit kepada peserta didik untuk berdiskusi sesuai dengan tugas kelompoknya masing-masing, peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan silabus dan skenario pembelajaran (RPP) yang sudah disusun yaitu tentang materi pada kompetensi dasar menjelaskan hukum bacaan *mad* dan *waqaf* serta membaca hukum *mad* dan *waqaf* dalam bacaan surat-surat Alquran dengan benar. Sedangkan indikator pembelajaran peserta didik mampu menjelaskan pengertian dan ketentuan hukum bacaan *mad* dan *waqaf* serta mampu menerapkan hukum bacaan *mad* dan *waqaf* dalam ayat-ayat Alquran.

Dalam pertemuan ini materi disampaikan dengan cara menggabungkan langkah-langkah metode *driil*, pengulangan dan audio visual. Hal ini dilakukan untuk :

- 1) Merangsang peserta didik terlibat secara aktif dalam perdebatan ilmiah.
- 2) Melatih peserta didik berpikir kritis dan terbukti.
- 3) Mengembangkan suasana demokratis dan melatih peserta didik berjiwa besar.²
- 4) Melatih peserta didik tentang suatu proses atau prosedur yang harus dimiliki atau dikuasai.
- 5) Mengkongkritkan informasi atau penjelasan yang bersifat abstrak.

²Siti Halimah, *Strategi Pembelajaran Pola dan Strategi Pengembangan Dalam KTSP* cet. 1 (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2008), h. 71.

- 6) Mengembangkan kemampuan pengamatan, pendengaran dan penglihatan peserta didik secara bersama-sama.³

Proses pembelajaran pada siklus I dibagi menjadi tiga kegiatan, yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pembuka guru masuk ke dalam kelas dengan mengucapkan salam pembuka dan peserta didik menjawab salam, kemudian mengabsen peserta didik satu per satu ternyata peserta didik hadir semua. Selanjutnya pembelajaran dimulai dengan menyampaikan tujuan dari pembelajaran yaitu diharapkan siswa mampu menjelaskan pengertian hukum bacaan *mad* dan *waqaf* serta mampu menerapkannya dalam bacaan ayat Alquran yang telah ditentukan. Kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa dengan memberikan pertanyaan. Siapa di antara para siswa/i yang tahu apa yang dimaksud dengan bacaan *mad*, Peserta didik masih kebingungan untuk menjawab, diantara peserta didik ada yang menjawab dengan benar dan adapula yang salah. Guru memberikan *applause* kepada yang memberikan jawaban.

Selanjutnya guru melanjutkan dengan kegiatan inti yaitu menyampaikan informasi tentang materi pembelajaran, kemudian membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada peserta didik untuk didiskusikan, dan dilanjutkan dengan membagi kitab suci Alquran, kemudian materi yang diajarkan guru ditayangkan melalui audio visual dalam bentuk *Power Point*, sebelumnya peneliti menyuruh beberapa siswa untuk membacakan *Q.S Al-Baqarah ayat 26, Q.S Ali-Imran ayat 1-4, Q.S Maryam ayat 9-15 dan Q.S Al-Mujadalah ayat 9-12*. Peserta didik lainnya mendengarkan selama 5 menit, setelah itu guru menyuruh peserta didik untuk duduk sesuai dengan kelompoknya masing-masing sesuai dengan pembagian kelompok yang telah ditentukan dan menetapkan tutor sebaya dalam kelompok.

Adapun tugas masing-masing kelompok adalah: kelompok I membahas tentang pengertian dan ketentuan hukum *mad*, kelompok II tentang pengertian dan hukum bacaan *waqaf*, kelompok III membahas tentang hukum *mad*, menggarisbawahi dan membuat catatan pinggir serta membaca ayat yang terdapat

³Siti Halimah, *Strategi Pembelajaran Pola dan Strategi Pengembangan Dalam KTSP* cet. 1 (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2008), h. 77.

dalam surah *Q.S Al-Baqarah ayat 26* dan surah *Q.S Ali-Imran ayat 1-4*, kelompok IV membahas tentang hukum *waqaf* dan menggarisbawahi dan membuat catatan pinggir serta membaca ayat yang terdapat dalam surah *Q.S. Maryam ayat 9-15* dan *Q.S Al-Mujadalah ayat 9-12*.

Pada prinsipnya tujuan melakukan diskusi kelompok adalah untuk menyatukan persepsi peserta didik serta *sharring* antar kelompok dan bekerja sama untuk memecahkan persoalan yang dihadapi, serta menyatukan jawaban dari masing-masing kelompok. Tugas guru selama diskusi hanyalah memantau, mengarahkan serta memberi penjelasan terhadap inti dari pembelajaran yang sedang di bahas. Guru menyuruh masing-masing kelompok diskusi untuk bekerja sesuai dengan tugas yang telah diberikan, waktu untuk berdiskusi selama 15 menit. Setelah waktu yang diberikan habis guru mengingatkan peserta didik bahwa waktu yang diberikan untuk berdiskusi telah habis dan kemudian guru menyuruh kepada masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi, diikuti dengan tanya jawab. Kelompok yang tampil sebagai presentasi diberikan pertanyaan, sanggahan atau pendapat maupun saran dan kritikan dari kelompok lain.

Guru mempersilahkan Kelompok I mempresentasikan, kelompok ini diwakili oleh salah satu ketua kelompoknya dan menjelaskan pengertian *mad* serta ketentuan-ketentuan hukum bacaan *mad*. Setelah kelompok ini selesai mempresentasikan, mereka mempersilahkan kepada tiga kelompok lainnya untuk menanggapi hasil kerja kelompoknya. Setelah selesai mempresentasikan hasil kerja kelompoknya kemudian disusul kelompok berikutnya untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok, sehingga masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.

Setelah diskusi selesai guru bertanya kepada para peserta didik apakah ada yang mau bertanya tentang materi *mad* dan *waqaf* yang belum dipahami. kemudian guru beserta pengamat mengadakan tes membaca Alquran kepada masing-masing siswa. Pada tes ini diharapkan siswa mampu menyebutkan hukum-hukum *mad* dan *waqaf* yang terdapat dalam ayat-ayat Alquran serta mampu membacanya dengan benar.

Pada kegiatan akhir/penutup, guru menyuruh peserta didik untuk membuat kesimpulan dari pembelajaran hari ini, sebelum mengakhiri pembelajaran guru memberikan tindak lanjut dan memberikan tugas untuk membaca topik pembelajaran di rumah untuk selanjutnya akan dibahas pada pertemuan berikutnya. Guru menutup pertemuan dengan membaca hamdalah dan mengucapkan salam.

b. Hasil Observasi Siklus I

1) Keaktifan peserta didik

Setelah melakukan observasi terhadap keaktifan peserta didik dalam pembelajaran menggunakan metode driil, strategi *metode driil, rehearsal* dapat dilihat pada tabel 1.5. (format lembar observasi keaktifan peserta didik terlampir).

Table 1.5.
Hasil Observasi Keaktifan Peserta Didik.

No	Indikator	Siklus I		
		Pertemuan II		
		Jumlah	Rata-rata	%
1	Menjawab pertanyaan guru	133	3.3	19.3
2	Menanggapi dan mengemukakan pendapat peserta didik	132	3.3	19.2
3	Mengidentifikasi hukum bacaan <i>mad dan waqaf</i> serta membaca dengan benar	136	3.4	19.8
4	Bertanya tentang materi yang dipelajari	143	3.6	20.8
5	Menyelesaikan tugas tepat waktu	144	3.6	20.9

Keterangan : Jumlah skor: Jumlah total skor

% : Persentase aktivitas

Analisis data hasil observasi menggunakan analisis deskriptif persentase. Skor yang diperoleh masing-masing indikator tiap-tiap peserta didik dijumlahkan dan hasilnya disebut jumlah skor. Untuk menghitung persentase aktivitas peserta didik adalah dengan cara jumlah skor aktivitas dibagi dengan skor total aktivitas yang dikalikan dengan 100%.

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa aktivitas peserta didik pada pertemuan II ini dengan persentase tinggi yaitu pada indikator 5 (menyelesaikan tugas tepat waktu) 20.9% dan indikator 4 (bertanya tentang materi yang dipelajari) 20.8%, kedua indikator ini merupakan indikator yang sangat mendominasi aktivitas peserta didik. Pada indikator 5 (menyelesaikan tugas tepat waktu) bukanlah dari segi hasil akan tetapi segi waktu yang dipergunakan dalam menyelesaikan tugas. Dari segi hasil yang diperoleh peserta didik perlu ditingkatkan. Sedangkan pada indikator 4 (bertanya tentang materi yang dipelajari) walaupun sudah adanya peningkatan, kebiasaan baik ini terus tetap di pertahankan. Akan tetapi masih perlu di tingkatkan lagi karena belum mencapai kriteria yang telah ditetapkan yaitu 75% dari setiap peserta didik. Peserta yang bertanya tentang materi hanya didominasi oleh peserta didik tertentu tidak semua peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik sangat memerlukan penjelasan materi dari guru.

Sebaliknya aktivitas peserta didik yang masih rendah adalah pada indikator 1 (menjawab pertanyaan guru) 19.3%. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik benar-benar belum paham sehingga peserta didik tidak dapat menanggapi pertanyaan dari guru. Selanjutnya pada indikator 2 (menanggapi pendapat peserta didik) dengan persentase 19.2% merupakan indikator keaktifan peserta didik paling minim. Ini membuktikan bahwa peserta didik belum termotivasi berdiskusi. Komunikasi antar peserta didik belum berjalan dengan baik, sehingga mayoritas peserta didik masih kurang dalam menanggapi pendapat peserta didik yang lain. Adapun untuk indikator 3 (mengidentifikasi hukum *mad dan waqaf* serta membaca dengan benar) dengan presentase 19.8% masih menunjukkan sedikit keaktifan peserta didik. Peserta didik belum memahami materi ajar. Dari indikator-indikator tersebut dapatlah diketahui bahwa peserta didik masih belum terbiasa dengan pembelajaran aktif, hal ini dapat dilihat ketika peneliti menyuruh peserta didik untuk berdiskusi. Hampir semua peserta didik kebingungan, apa yang sebenarnya yang harus peserta didik lakukan.

Selanjutnya dilaksanakan evaluasi proses, tujuannya adalah untuk mengetahui tingkat keaktifan peserta didik selama proses tindakan pada

pertemuan II. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran. Melalui observasi tersebut dapatlah diketahui bahwa kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua, tingkat keaktifan peserta didik masih rendah, bahkan ada peserta didik hanya diam saja seolah-olah tak mau tahu apa yang terjadi di sekelilingnya. Dalam diskusi, jangankan mengeluarkan pendapat, bertanya pun tak mau. Kalau pun ada yang bertanya, hanya didominasi oleh peserta tertentu saja. Hal ini terjadi karena peserta tidak terbiasa menggunakan pembelajaran metode *driil*, *metode driil*, *rehearsal* dengan berdiskusi. Kenyataan ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum sesuai dengan yang diharapkan peneliti. Dari hasil yang diperoleh maka diadakan refleksi terhadap tindakan yang sudah dilaksanakan pada pertemuan kedua, untuk melanjutkan tindakan ke siklus berikutnya.

Dari hasil analisa data observasi terhadap aktivitas peserta didik pada siklus I ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan peserta didik dalam pembelajaran sudah cukup baik meskipun masih terdapat beberapa aktivitas yang harus ditingkatkan seperti aktivitas menjawab pertanyaan guru, meskipun aktivitas mengajukan pertanyaan antar sesama peserta didik sudah mulai berani, namun dalam menanggapi pertanyaan peserta didik, mengidentifikasi hukum *mad* dan *waqaf* serta membaca dengan benar. Dengan demikian refleksi terhadap pembelajaran perlu diadakan dan tindakan dilanjutkan pada siklus berikutnya yaitu siklus ke II.

2) Hasil belajar peserta didik.

Indikator yang dipergunakan untuk menunjukkan suksesnya proses belajar mengajar adalah hasil belajar peserta didik. Rencana tindakan dianggap sukses dalam pembelajaran adalah dari hasil belajar peserta didik. Rencana tindakan dianggap sukses atau efektif meningkatkan kemampuan peserta didik apabila:

- a) Setiap peserta didik mampu menjawab 75% pertanyaan-pertanyaan dari guru.
- b) 70% dari masing-masing siswa berani menanggapi dan mengemukakan pendapat tentang jawaban siswa yang lain.

- c) Setiap peserta didik, 80% mampu membaca Alquran dengan benar dan mengaris bawahi serta membuat catatan pinggir pada kata yang memiliki hukum tajwid.
- d) 75% dari setiap siswa mampu untuk bertanya tentang materi pembelajaran.
- e) Peserta didik dapat menyelesaikan tugasnya sesuai dengan waktu yang tersedia.

Dari tindakan yang sudah dilaksanakan pada siklus I (pertemuan kedua), pada setiap akhir pembelajaran diberi tes hasil belajar. Hasil belajar peserta didik setelah mendapat perlakuan dengan metode *driil*, strategi *metode driil*, *rehearsal* dan audio visual dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.6.
Hasil Belajar Peserta didik pada Siklus I

No	Nilai	Pertemuan II		Keterangan
		Jumlah	persentase	
1	90-100	0	0%	Sangat Baik
2	83-89	3	10 %	Baik
3	75-82	9	32.5 %	Cukup
4	< 74	17	57.5 %	Kurang
	Jumlah	29	100	

Dari tabel 1.6. dapat dijelaskan, peserta didik yang memperoleh nilai tuntas pada pertemuan II sebanyak 12 orang (42.5%). Peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 17 orang (57.5%), berarti telah terjadi peningkatan sebanyak 4 orang (12.5%) bila dibandingkan pada pra tindakan sebelumnya. Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, maka diperlukan tindakan berikutnya.

- 3) Proses pembelajaran dengan metode *driil*, strategi *metode driil*, *rehearsal* dan media audio visual.

Dari hasil observasi dua orang guru pengamat terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode *driil*, strategi *metode driil*, *rehearsal* dan audio visual maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1.7.

Hasil Terhadap Proses Pembelajaran Siklus I

Tahap		Indikator	Pertemuan II	
			P1	P2
	1	2	3	4
Pendahuluan	<u>Tahap 1</u> Menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik	1. Menyampaikan tujuan pembelajaran	3	3
		2. Memberikan motivasi	3	3
Inti	<u>Tahap 2</u> Menyajikan informasi atau materi pelajaran.	3. Menyajikan materi	3	3
		4. Membangkitkan pengetahuan awal	5	5
	<u>Tahap 3</u> Mengorganisasi peserta didik	5. Menjelaskan mekanisme pembelajaran metode <i>driil</i> , <i>metode driil</i> , <i>rehearsal</i> dan audio visual	5	5
	<u>Tahap 4</u> Membimbing kelompok bekerja dan belajar	6. Membimbing peserta didik dalam belajar dan bekerja kelompok.	4	4
		7. Melatih keterampilan diskusi		
		a. Menghargai kontribusi	4	4
		b. Bergiliran dalam berbagi tugas	4	3
		c. Bertanya	3	3
		d. Aktif mendengar	4	4
	<u>Tahap 5</u> Evaluasi	8. Mengevaluasi hasil kerja peserta didik	4	4
		9. Membimbing peserta didik mempersentasikan hasil kerja kelompok	4	4
Penutup	<u>Tahap 6</u> Mengumumkan	10. Membimbing peserta didik membuat kesimpulan	4	4

	penghargaan	11. Memberikan tugas rumah	3	3
		12. Mengumumkan penghargaan	3	3
		Jumlah	56	55

Analisis data observasi menggunakan analisis persentase. Skor yang diperoleh masing-masing indikator dijumlahkan dan hasilnya disebut jumlah skor. Untuk menghitung nilai persentase nilai rata-rata adalah dengan cara membagi jumlah skor dengan skor maksimal yang dikalikan dengan 100%.

Kriteria keberhasilan tindakan ditentukan sebagai berikut:

$0\% \leq NR \leq 60\%$: Sangat kurang

$60\% \leq NR \leq 70\%$: Kurang

$70\% \leq NR \leq 80\%$: Cukup

$80\% \leq NR \leq 90\%$: Baik

$90\% \leq NR \leq 100\%$: Sangat baik

Hasil dari data observasi kedua pengamat pada tabel 1.7. proses pembelajaran yang dilaksanakan guru pada siklus I, jumlah rata-rata skor yang diperoleh dari pengamat I adalah 56 berarti persentase nilai rata-rata 74,6%. Sedangkan skor rata-rata dari pengamat II adalah 55, persentase nilai rata-rata 73,3%. Dari hasil observasi pengamat berarti taraf keberhasilan tindakan yang dilaksanakan guru termasuk dalam katagori cukup, hal ini perlu direfleksi kembali pada pertemuan selanjutnya.

4) Refleksi Hasil Tindakan Siklus I

Refleksi terhadap siklus I adalah sebagai berikut:

- a) Berdasarkan hasil pengamatan dua orang pengamat terhadap keaktifan peserta didik selama pembelajaran berlangsung belum menunjukkan hasil yang maksimal. Dari kesemua indikator yang ditetapkan oleh peneliti, perlu ditingkatkan dalam rangka memperoleh prestasi keaktifan peserta didik yang lebih baik.
- b) Pengelolaan pembelajaran oleh guru pada siklus I belum menunjukkan penilaian yang rata-rata tinggi. Aktivitas guru dalam pembelajaran memperoleh nilai 74,6%. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan

pembelajaran oleh guru belum baik, karena itu masih perlu perbaikan pada siklus berikutnya.

- c) Proses pembelajaran pada siklus I belum mencapai kriteria keberhasilan, baik dari segi proses maupun segi hasil. Oleh karena itu perlu untuk melanjutkan tindakan ke siklus II dengan cara memperbaiki rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menetapkan tutor sebaya dalam diskusi kelompok. Tutor sebaya diambil dari peserta didik yang memperoleh ketuntasan pada siklus I, adapun proses pembelajaran tetap dengan metode *driil*, strategi *metode driil*, *rehearsal* dan audio visual.

3. Deskripsi Pelaksanaan dan Temuan Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada hari kamis tanggal 13 April 2017, berlangsung selama 2 jam pelajaran (2 x 40 menit). Adapun proses pelaksanaan pada siklus II ini sama halnya dengan pelaksanaan pada siklus I. Pada siklus I pelaksanaan pembelajaran hanyalah diskusi kelompok biasa tanpa adanya tutor sebaya dalam kelompok diskusi, selanjutnya pada siklus ke II pelaksanaan pembelajaran sudah nampak terkendali karena langkah yang dilakukan guru adalah menetapkan tutor sebaya. Adapun tahapan siklus ke II adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan (Tahap Persiapan)

Pada tahap ini peneliti melakukan beberapa hal kegiatan:

- 1) Mempersiapkan materi ajar.
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran melalui metode *driil*, strategi mengulang dan Audio visual.
- 3) Menyiapkan Lembar Kerja siswa (LKS)
- 4) Menetapkan tutor sebaya dalam setiap kelompok
- 5) Menyusun instrument penelitian:
 - a) Lembaran observasi aktivitas siswa yang bertujuan untuk mengetahui keadaan peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas.

b) Perangkat soal evaluasi pembelajaran dikelas.

Selanjutnya peneliti membuat persiapan untuk melaksanakan pembelajaran siklus II. persiapan berupa pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

b. Implementasi Tindakan Siklus II

Tahapan ini merupakan pelaksanaan tindakan yang direncanakan dalam satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 pembelajaran 2x40 menit. Pertemuan pada siklus II ini merupakan pertemuan ketiga yang dilaksanakan pada hari kamis tanggal 13 April 2017, peneliti bersama pengamat masuk ke kelas VIII Putra 4 untuk mengadakan tindakan siklus II. Pada awal kegiatan tindakan ini, guru memperkenalkan kembali kepada peserta didik tentang pembelajaran dengan menggunakan metode *driil*, strategi *metode driil*, *rehearsal* dan audio visual, sebagaimana yang telah dilaksanakan sebelumnya pada siklus I. Kegiatan selanjutnya, guru menginformasikan kepada peserta didik untuk tetap mengingat kelompoknya masing-masing dan tetap duduk pada kelompok yang telah ditentukan pada setiap pelaksanaan pembelajaran, pada pertemuan ketiga ini, peneliti beserta guru pengamat membagi tugas yang akan didiskusikan oleh setiap kelompok.

Guru memberi waktu 15 menit kepada peserta didik untuk berdiskusi sesuai dengan tugas kelompoknya masing-masing, peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan silabus dan skenario pembelajaran (RPP) yang sudah disusun yaitu tentang materi pada kompetensi dasar menjelaskan hukum bacaan *mad* dan *waqaf* dan menerapkan hukum bacaan *mad* dan *waqaf* dalam bacaan surat-surat Alquran dengan benar. Sedangkan indikator pembelajaran peserta didik mampu menjelaskan pengertian dan ketentuan hukum bacaan *mad dan waqaf* serta mampu menerapkan hukum bacaan *mad dan waqaf* dalam ayat-ayat Alquran.

Dalam proses pembelajaran di bagi menjadi tiga kegiatan, yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pembuka guru masuk ke dalam kelas dengan mengucapkan salam pembuka dan peserta didik menjawab salam, mengabsen peserta didik dan menyapa peserta didik. Kemudian guru

memberikan motivasi kepada peserta didik dengan beberapa pertanyaan tentang materi yang telah diajarkan pada pertemuan yang lalu. “Coba siapa di antara peserta didik yang bersedia untuk membacakan ayat yang berhubungan dengan hukum *mad*”. Coba kamu Alwi Ramadhani. Peserta didik ini membaca surat *Q.S Ali-Imran ayat 1-4* dengan benar dan fasih. Selanjutnya guru bertanya; siapa yang dapat menjelaskan hukum bacaan pada ayat pertama *Q.S Ali-Imran* tersebut. Saya pak! jawab Muhammad Luthfi; pada kata *alif lam mim* hukumnya *mad lazim harfi musba*’ dan dia disebut dengan *fawatuhussuwar*. Bagus jawab guru.

Selanjutnya guru melanjutkan dengan kegiatan inti yaitu menjelaskan materi pembelajaran *metode drill, rehearsal* dan audio visual, dalam menjelaskan materi ajar guru menayangkan audio visual tentang materi *mad dan waqaf*. Bentuk tayangan yang ditampilkan ada dua. *Pertama*, dalam bentuk *power point*, yang berupa penjelasan tentang pengertian dan ketentuan hukum *mad dan waqaf*. Agar materi lebih mudah dipahami peserta didik, pada contoh-contoh hukum *mad dan waqaf* yang ditayangkan melalui *power point* tersebut diberi tanda garis bawah. *Kedua*, dalam bentuk *Video Compact Disk (VCD)*, dalam tayangan ini berupa audio dan visual surat *Q.S Al-Baqarah ayat 26, Q.S Ali-Imran ayat 1-4, at-Taka£ur*, dan *Q.S Al-Mujadalah ayat 9-12*. Tujuan dari penayangan audio visual tersebut tujuannya agar peserta didik mudah dalam memahami tentang bacaan yang berhubungan dengan *mad dan waqaf*, sehingga nantinya siswa bisa menerapkan hukum *mad dan waqaf* tersebut pada setiap ayat dan surat yang dibacanya. Kemudian guru membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada peserta didik. Pada tahap ini guru kembali menyuruh peserta didik untuk duduk sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Setelah peserta didik menemukan kelompoknya, guru menyuruh masing-masing kelompok diskusi untuk bekerja sesuai dengan tugas yang telah diberikan, waktu untuk berdiskusi selama 15 menit. Suasana diskusi dalam masing-masing kelompok sudah semakin meningkat, bila dilihat pada proses pembelajaran siklus sebelumnya.

Kemudian guru mempersilakan masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, Setelah kelompok ini selesai

mempresentasikan, mereka mempersilahkan kepada tiga kelompok lainnya untuk menanggapi hasil kerja kelompoknya.

Setelah selesainya diskusi selanjutnya guru memberikan tes terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan, Pada kegiatan akhir/penutup, sebelum mengakhiri pembelajaran guru memberikan tindak lanjut dan memberikan tugas untuk membaca topik pembelajaran di rumah untuk selanjutnya akan dibahas pada pertemuan berikutnya. Guru menutup pertemuan dengan membaca hamdalah dan mengucapkan salam.

c. Hasil Observasi Siklus II

1) Keaktifan Peserta Didik

Pada pertemuan ketiga, pada setiap indikator sudah ada peningkatan, dari hasil pengamatan peneliti, kelompok peserta didik yang bertanya semakin meningkat, serius mengikuti diskusi selama kegiatan pembelajaran nampak peserta sangat senang dengan strategi ini. Meskipun di sisi lain juga masih ada anggota kelompok yang menunjukkan indikasi belum mengerti. Mereka masih belum mau bertanya ketika *session* bertanya diadakan.

Pada pertemuan ketiga menunjukkan aktivitas peserta didik mengalami peningkatan hal ini diketahui dari indikator 3 (mengidentifikasi hukum bacaan *mad dan waqaf* serta membaca dengan benar) 21.4% . Hal ini menunjukkan peserta didik sudah mulai senang dan tertarik dengan pembelajaran *metode drill, rehearsal*. Bahkan sudah mulai bekerja sama dalam kelompok sudah meningkat baik. Guru sudah mulai berkurang menjelaskan materi ajar. Selanjutnya aktivitas 4 (bertanya tentang materi yang dipelajari), meningkat menjadi 20.8%, diikuti dengan aktivitas-aktivitas lainnya seperti pada indikator 2 (menanggapi dan mengemukakan pendapat peserta didik) 20.0%, hal ini menunjukkan bahwa peserta didik sudah memahami maksud dari diskusi kelas.

Dari aktivitas-aktivitas tersebut yang sangat mengalami sedikit penurunan adalah indikator 5 (menyelesaikan tugas tepat waktu), 19.5%. hal ini menunjukkan peserta didik lebih hati-hati dalam menjawab pertanyaan guru, sehingga waktu yang disediakan sedikit bergeser dengan waktu yang telah ditetapkan. Begitu juga pada indikator ke 1 (menjawab pertanyaan guru), 18.4%,

hal ini menunjukkan peserta didik lebih mengutamakan menjawab pertanyaan peserta didik yang lain antar sesama peserta didik. Oleh karena itu untuk menjawab pertanyaan guru, peserta didik masih takut akan jawaban yang dijawab salah. Dengan demikian refleksi terhadap pembelajaran diadakan dan tindakan dilanjutkan pada siklus berikutnya yaitu siklus ke III.

2) Hasil Belajar peserta Didik.

Indikator yang dipergunakan untuk menunjukkan suksesnya proses belajar mengajar adalah hasil belajar peserta didik. Rencana tindakan dianggap sukses dalam pembelajaran adalah dari hasil belajar peserta didik. Dari tindakan yang sudah dilaksanakan pada siklus II (pertemuan III), pada setiap akhir pembelajaran diberi tes hasil belajar. Hasil belajar peserta didik setelah mendapat perlakuan dengan strategi *metode driil*, *rehearsal* dan audio visual dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.8.

Hasil Belajar Peserta didik pada Siklus II

No	Nilai	Pertemuan III		Keterangan
		Jumlah	Persentase	
1	90-100	2	7.5%	Sangat Baik
2	83-89	4	15%	Baik
3	75-82	10	35%	Cukup
4	< 74	13	42.5%	Kurang
	Jumlah	29	100	

Pada pertemuan ke III, peserta didik yang tuntas sebanyak 16 orang (57.5%), yang berarti telah terjadi peningkatan sebanyak 4 orang (15%). Sedangkan yang tidak tuntas 13 orang (42,5%). Hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif sudah menunjukkan peningkatan, agar hasil belajar peserta didik lebih meningkat lagi maka akan dilanjutkan pada siklus III.

3) Proses pembelajaran dengan strategi *metode driil*, *rehearsal* dan media audio visual.

Dari hasil observasi dua orang guru pengamat terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan strategi *metode driil*, *rehearsal* dan audio visual maka diperoleh hasil sebagaimana yang terdapat pada tabel 1.10. berikut ini:

Tabel 1.9.
Hasil Terhadap Proses Pembelajaran Siklus II

Tahap		Indikator	Pertemuan III	
			P1	P2
Pendahuluan	<u>Tahap 1</u> Menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik	1. Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	4
		2. Memberikan motivasi	4	4
Inti	<u>Tahap 2</u> Menyajikan informasi atau materi pelajaran.	3. Menyajikan materi	4	4
		4. Membangkitkan pengetahuan awal	4	4
	<u>Tahap 3</u> Mengorganisasi peserta didik	5. Menjelaskan mekanisme pembelajaran metode driil, rehearsal dan audio visual	5	5
	<u>Tahap 4</u> Membimbing kelompok bekerja dan belajar	6. Membimbing peserta didik dalam belajar dan bekerja kelompok.	4	4
		7. Melatih keterampilan diskusi		
		a. Menghargai kontribusi	4	4
		b. Bergiliran dalam berbagi tugas	4	4
		c. Bertanya	4	4
	<u>Tahap 5</u> Evaluasi	d. Aktif mendengar	4	4
		8. Mengevaluasi hasil kerja peserta didik	4	4
9. Membimbing peserta didik mempersentasikan hasil kerja kelompok		4	4	
Penutup	<u>Tahap 6</u>	10. Membimbing peserta	4	4

	Mengumumkan penghargaan	didik membuat kesimpulan		
		11. Memberikan tugas rumah	4	4
		12. Mengumumkan penghargaan	4	4
		Jumlah	61	61

Analisis data observasi menggunakan analisis persentase. Skor yang diperoleh masing-masing indikator dijumlahkan dan hasilnya disebut jumlah skor. Untuk menghitung nilai persentase nilai rata-rata adalah dengan cara membagi jumlah skor dengan skor maksimal yang dikalikan dengan 100%.

Berdasarkan data observasi kedua pengamat pada tabel 1.9. jumlah skor yang diperoleh dari pengamat 1 dan 2 adalah 61 dan skor maksimal adalah 75, dengan demikian prosentase nilai rata-rata pada pertemuan III adalah 81,3% berarti taraf keberhasilan kegiatan peneliti berdasarkan observasi pengamat termasuk dalam katagori baik. Dilihat dari hasil pertemuan II dan III diperoleh skor persentase rata-rata 74,6%, meningkat menjadi 81,3% berarti terjadi peningkatan 6,7%.

d. Refleksi Hasil Tindakan Siklus II

Refleksi terhadap siklus II adalah sebagai berikut:

- 1). Hasil pengamatan dua orang pengamat terhadap keaktifan peserta didik selama pembelajaran berlangsung pada siklus II sudah menunjukkan hasil baik, sebagaimana yang telah direncanakan peneliti yaitu peserta didik memperoleh kemampuan dalam berdiskusi dan menjelaskan hukum bacaan *mad dan waqaf* serta membacanya dengan benar. Dari pengamatan tentang keaktifan peserta didik, indikator yang perlu ditingkatkan adalah menjawab pertanyaan guru, dan menyelesaikan tugas tepat waktu.
- 2). Hasil belajar peserta didik pada tindakan siklus II sudah adanya peningkatan sebanyak 6 peserta didik dan 17 peserta didik belum tuntas, oleh karena itu untuk meningkatkan hasil belajar yang belum tuntas tersebut perlu dilaksanakan siklus berikutnya agar peserta didik tersebut tuntas.

- 3). Pengelolaan pembelajaran oleh peneliti pada siklus II belum menunjukkan penilaian yang rata-rata tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan pembelajaran oleh peneliti perlu ditingkatkan dan diperbaiki pada siklus berikutnya.
- 4). Proses pembelajaran pada siklus II sudah menunjukkan adanya keberhasilan, baik dari segi proses maupun segi hasil. Dengan demikian, untuk memperoleh keberhasilan yang lebih baik maka dilanjutkan pada tindakan ke siklus III dengan cara memperbaiki rencana pelaksanaan pembelajaran, tetap dengan pembelajaran strategi *metode driil*, *rehearsal* dan audio visual dengan tujuan untuk meningkatkan keaktifan peserta didik secara individu.

4. Deskripsi Pelaksanaan dan Tindakan Siklus III

a. Perencanaan (tahap persiapan)

Untuk mengatasi kendala-kendala yang dikemukakan pada pelaksanaan di siklus II, juga setelah melakukan refleksi maka pada kegiatan ini ada beberapa hal yang harus dilakukan peneliti antara lain:

- 1) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 2) Menyiapkan lembar observasi.
- 3) Menyiapkan Lembar kerja siswa.
- 4) Menyiapkan soal-soal tes akhir tindakan
- 5) Menyiapkan alat-alat bantu pembelajaran.
- 6) Menyiapkan lembar respon peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran metode *driil*, strategi *rehearshal* dan media audio visual
- 7) Mengadakan simulasi dan diskusi dengan guru pengamat mengenai materi pelajaran yang akan disampaikan.

Rencana materi yang akan disampaikan adalah materi lanjutan dari pertemuan siklus II yaitu pada Standar Kompetensi memahami hukum bacaan *mad dan waqaf* serta menerapkan hukum bacaan pada potongan ayat.

b. Implementasi Tindakan Siklus III

Berdasarkan pada hasil refleksi siklus II tindakan yang dilakukan pada siklus III adalah pembelajaran dengan menggunakan strategi *metode drill*, *rehearsal* dan media audio visual. Pada siklus III ini pelaksanaannya dilakukan satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x40 menit. Dalam pertemuan ke empat (siklus III) pelaksanaan diadakan pada hari kamis tanggal 4 Mei 2017. pertemuan diawali dengan guru memasuki kelas VIII Putra 4, dengan menyapa peserta didik melalui salam, peserta didik menjawab salam dengan serentak. Peserta didik merasa senang dengan kedatangan guru. Sebelum guru memulai pembelajaran, terlebih dahulu mengabsensi peserta didik, semua peserta didik hadir tidak ada satu pun yang tidak hadir.

Proses pembelajaran pada pertemuan ini diawali dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan indikator pembelajaran. Indikator pembelajaran adalah mampu menjelaskan ketentuan hukum-hukum *mad dan waqaf* serta mempraktekkan bacaan ayat-ayat Alquran tentang hukum *mad dan waqaf*. Setelah guru menyampaikan indikator, peserta didik dimotivasi dengan memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan pembahasan pembelajaran terdahulu. kegiatan selanjutnya guru menayangkan media audio visual, sama halnya seperti pada siklus sebelumnya, akan tetapi ada beberapa pembahasan materi yang perlu diperjelas kepada peserta didik.

Materi ajar diberikan kepada peserta didik melalui penayangan dalam bentuk *power point* disertai audio visual, pada potongan ayat yang berkenaan dengan hukum *mad dan waqaf* diberikan tanda dengan garis bawah. Selanjutnya pemutaran *Video Compact Disk (VCD)* tentang bacaan ayat-ayat Alquran tentang *mad* yang terdapat dalam surat *Q.S Al-Baqarah ayat 26 Q.S Ali-Imran ayat 1-4* dan ayat-ayat yang berhubungan dengan hukum *waqaf* dalam surah *Q.S. Maryam ayat 9-15* dan surat *Q.S Al-Mujadalah ayat 9-12*. Setelah pemutaran audio visual peserta didik kembali bekerja dalam kelompoknya masing-masing. dari penjelasan materi yang guru tampilkan melalui media audio visual, peserta didik lebih tertarik dengan penjelasan guru, karena lebih memahami materi dengan penayangan melalui audio visual ini, sehingga pandangan peserta didik tetap terfokus pada penjelasan yang guru sampaikan.

Pada siklus ke III ini peserta didik lebih difokuskan pada keaktifannya mencari atau menggarisbawahi (*metode driil, rehearsal*) setiap hukum *mad* dan *waqaf* pada potongan ayat Alquran serta menerapkan bacaannya pada ayat-ayat yang telah ditentukan. Selanjutnya guru menyuruh peserta didik untuk duduk sesuai dengan pembagian kelompoknya masing-masing. Waktu yang diberikan untuk berdiskusi hanya 15 menit. Pertemuan siklus ke III ini tugas yang diberikan kepada masing-masing kelompok, ada perubahan dari siklus I dan siklus II. Adapun tugas masing-masing kelompok adalah: kelompok I menjelaskan hukum *mad* serta menerapkan hukum bacaan pada surat *Q.S Al-Baqarah ayat 26*, kelompok II menjelaskan hukum *mad* serta menerapkan hukum bacaan pada surah *Q.S Ali-Imran ayat 1-4*, kelompok III menjelaskan hukum *waqaf* serta menerapkan hukum bacaan pada *Q.S Maryam ayat 9-15*. kelompok IV menjelaskan hukum *waqaf* serta menerapkan hukum bacaan pada surah *Q.S Al-Mujadalah ayat 9-12*.

Maka kelompok pertama yang tampil adalah kelompok I untuk menjelaskan hukum *mad* serta menerapkan hukum bacaan pada surat *al-Ikhlās*, Ketika kelompok I maju kedepan, peserta didik sangat antusias untuk memperhatikannya, hal ini lebih jauh berbeda bila dibandingkan dengan keadaan pada siklus I dan II, pada pertemuan siklus ke III semua kelompok kelihatannya sudah mulai memahami pembelajaran dengan metode *driil*, strategi *rehearsal* dan audio visual ini. Pada kegiatan ini peserta didik semakin bersemangat baik itu dari segi berdiskusi maupun mempraktekkan bacaan pada ayat-ayat yang ditugaskan kepada peserta didik. Peserta didik merasa senang dan saling bekerjasama dalam tugas kelompok, hal ini terlihat dalam setiap kelompok, tutor sebaya membagi tugas kepada anggota kelompoknya, ada yang menulis catatan, ada yang mencari ayat dalam Alquran dan sebagainya. Oleh karena itu setiap kelompok ingin menunjukkan yang terbaik. Pembelajaran pada pertemuan ini lebih aktif, ketika kelompok I mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, dengan spontan peserta didik dari kelompok lain bertanya. Selanjutnya guru memberikan penghargaan kepada kelompok presentase terbaik.

Jadi jelaslah bahwa pada siklus ke III proses pembelajaran lebih menekankan pada keaktifan siswa dalam berdiskusi disertai adanya peran masing-masing anggota kelompok diskusi yang ditugaskan oleh tutor sebaya, sehingga peran peserta didik dalam *metode driil*, strategi *rehearsal* ini lebih muncul bila dibandingkan pada siklus sebelumnya. Selanjutnya kegiatan akhir yang dilakukan guru adalah memberikan lembar soal-soal tes, waktu yang diberikan 5 menit untuk menjawab soal-soal tes. Setelah waktu yang disediakan untuk menjawab soal-soal tes habis, guru segera mengumpulkan lembar dari peserta didik. tes akhir pembelajaran sebagai evaluasi terhadap seluruh tindakan yang sudah dilaksanakan. kemudian guru juga memberitahukan kepada peserta didik untuk mengikuti tes akhir pembelajaran. guru beserta pengamat melakukan tes. Adapun tes akhir yang diberikan kepada peserta didik adalah membaca surat *Q.S Al-Baqarah ayat 26*, *Q.S Ali-Imran ayat 1-4*, *Q.S. Maryam ayat 9-15* dan *Q.S Al-Mujadalah ayat 9-12* dan kemudian menggarisbawah serta menjelaskan setiap hukum bacaan yang terdapat pada ayat yang dibaca, surat yang menjadi tes kemampuan membaca Alquran bagi peserta didik terdiri dari dua surat, surat yang berkaitan dengan hukum *mad* dan hukum *waqaf*. kemudian dengan dibantu oleh dua orang guru pengamat membagikan lembar tes. Setelah tes selesai, peneliti membagi angket kepada peserta didik. Kemudian peneliti menutup pembelajaran dan mengucapkan hamdalah.

c. Hasil Observasi Siklus III

1) Keaktifan Peserta didik

Dari hasil analisis observasi dari pertemuan ke empat menunjukkan bahwa jumlah skor dari setiap indikator mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari indikator 2 (menanggapi dan mengemukakan pendapat peserta didik) dari 20% menjadi 20.5% berarti sudah adanya peningkatan. Ini menunjukkan bahwa peserta didik sudah semakin terbiasa dalam menanggapi pertanyaan temannya. Ini dapat dilihat dari antusias siswa dalam memberi tanggapan, pertanyaan yang tanpa diminta oleh peneliti. Keberadaan peneliti hanya sebagai fasilitator, mediator untuk mengarahkan peserta didik dalam melaksanakan diskusi.

Dari hasil analisis observasi pertemuan keempat jelaslah bahwa menunjukkan adanya perbedaan keaktifan siswa pada pertemuan ke tiga (siklus II) dengan pertemuan ke empat pada siklus III, pada pertemuan ke empat adanya terjadi peningkatan dari 20% menjadi 20.5 %,.. Untuk indikator 1 (menjawab pertanyaan guru) menunjukkan peningkatan dari 18.5% naik menjadi 19.5%. Hal ini menunjukkan peserta didik sudah memahami materi yang diajarkan guru . pada indikator 4 (bertanya tentang materi yang dipelajari) 20.8% menurun menjadi 20%, pada indikator ini menunjukkan bahwa peserta didik sudah mengetahui tentang materi sehingga pertanyaan tentang materi berkurang. 5 (menyelesaikan tugas tepat waktu) dari 19.5% menjadi 19.7%.

Berdasarkan pengamatan dari peneliti terhadap keaktifan peserta didik pada siklus III ini dapat disimpulkan bahwa keaktifan peserta didik dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi *metode drill, rehearsal* melalui audio visual sudah baik. Maka pembelajaran dihentikan pada siklus ke III.

2) Hasil Belajar Peserta didik

Hasil belajar peserta didik selama pelaksanaan pembelajaran pada siklus ke III ini mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan hasil belajar pada siklus I dan siklus II. proses pembelajaran menunjukkan peserta didik semakin aktif mengikuti pembelajaran, hal ini diketahui melalui pengamatan perilaku peserta didik yang menunjukkan sikap positif ketika kegiatan diskusi berlangsung. Fakta ini menunjukkan bahwa peserta didik sudah memiliki pengalaman belajar, baik secara individu maupun kelompok.

Setiap akhir kegiatan pembelajaran guru memberikan tes akhir kepada peserta didik untuk mengetahui kemajuan kompetensi peserta didik setelah pelaksanaan tindakan pembelajaran dilakukan. Hasil tes tersebut dapat dilihat pada tabel. 1.10.

Tabel 1.10.

Hasil Belajar Peserta didik pada Siklus III

No	Nilai	Pertemuan IV		Keterangan
		Jumlah	persentase	
1	90-100	8	27.5 %	Sangat Baik
2	83-89	12	42.5 %	Baik
3	75-82	9	30%	Cukup
4	< 74	-	-	Kurang
	Jumlah	29	100	

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa peserta didik yang nilainya tuntas pada saat post tes III sebanyak 29 orang (100%), yang tidak tuntas tidak ada. setelah diadakan refleksi terhadap ketuntasan hasil belajar yang diperoleh peserta didik pada siklus III menunjukkan proses tindakan pembelajaran telah berhasil dilaksanakan, maka tindakan pembelajaran dihentikan.

3) Pengelolaan Pembelajaran.

Dari hasil pengamatan dua orang guru pengamat terhadap proses pembelajaran pada siklus III dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 1.11.

Hasil pengamatan Terhadap Proses Pembelajaran Siklus III

Tahap	Indikator	Pertemuan IV		
		P1	P2	
1	2	3	4	
Pendahuluan	<u>Tahap 1</u> Menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik	1. Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	4
		2. Memberikan motivasi	4	4
	<u>Tahap 2</u> Menyajikan informasi atau materi pelajaran.	3. Menyajikan materi	5	4
		4. Membangkitkan pengetahuan awal	4	4
	<u>Tahap 3</u>	5. Menjelaskan mekanisme	5	5

Inti	Mengorganisasi peserta didik	pembelajaran <i>metode driil, rehearsal</i> dan audio visual		
	Tahap 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	6. Membimbing peserta didik dalam belajar dan bekerja kelompok.	4	4
		7. Melatih keterampilan:		
		a. Menghargai kontribusi	4	4
		b. Bergiliran dalam berbagi tugas	5	4
		c. Bertanya	4	4
		d. Aktif mendengar	4	4
	Tahap 5 Evaluasi	8. Mengevaluasi hasil kerja peserta didik	4	5
9. Membimbing peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok		4	4	

	1	2	3	4
Penutup	Tahap 6 Mengumumkan penghargaan	10. Membimbing peserta didik membuat kesimpulan	4	4
		11. Memberikan tugas rumah	4	4
		12. Mengumumkan penghargaan	4	4
		Jumlah	63	62

Hasil observasi dua orang guru pengamat terhadap proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi *metode driil, rehearsal* dan media audio visual, diperoleh hasil seperti pada tabel 1.11.

0% \leq NR \leq 60% : Sangat Kurang

60% \leq NR \leq 70% : Kurang

70% \leq NR \leq 80% : Cukup

80% \leq NR \leq 90% : Baik

$90\% \leq NR \leq 100\%$: Sangat Baik

Data observasi yang dilakukan oleh pengamat pada tabel 1.11., pengelolaan pada pembelajaran yang dilaksanakan guru pada pertemuan ke empat, jumlah skor yang diperoleh 63 berdasarkan observasi pengamat 1, berarti persentasenya 84%. Sedangkan observasi dari pengamat 2 skor yang diperoleh 62, dengan persentase 82,6%. Skor maksimal adalah 75, jadi dengan demikian persentase nilai rata-rata 82,6% dan 84% berarti menunjukkan bahwa taraf keberhasilan tindakan yang dilaksanakan peneliti, menurut observasi pengamat dalam katagori baik. Dilihat dari hasil pertemuan III dan IV diperoleh skor persentase rata-rata 81,3%, meningkat menjadi 84% berarti terjadi peningkatan 2,7%.

4) Respon peserta didik dalam proses pelaksanaan pembelajaran strategi *metode driil, rehearsal* dan media audio visual.

Respon peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *metode driil, strategi rehearsal* dan media audio visual dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.12.

Respon peserta didik terhadap pembelajaran

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Sangat senang dengan materi pembelajaran hukum <i>mad dan waqaf</i>	23	6	0	0
2	Merasa senang dengan cara belajar melalui <i>metode driil, strategi rehearsal</i> dan audiovisual	22	6	1	0
3	Sangat senang dengan cara pembelajaran yang diterapkan guru	19	10	0	0
4	Dalam pembelajaran diskusi, memberikan kesempatan kepada saya dalam menyatakan ide dengan jelas	17	9	2	1
5	Dengan adanya pembelajaran diskusi saya mendapat kesempatan untuk menanggapi pertanyaan teman	14	12	2	1
6	Dengan adanya pembelajaran melalui <i>metode driil, strategi rehearsal</i> dan penayangan audio visual membuat saya mudah memahami materi yang diajarkan guru	16	12	1	0

7	Dengan adanya pembelajaran melalui <i>metode driil</i> , strategi <i>rehearsal</i> dan media audio visual membuat saya mudah menanggapi pertanyaan teman.	18	9	2	0
8	Saya lebih mudah menerapkan hukum bacaan <i>mad dan waqaf</i> pada potongan ayat-ayat, jika belajar dengan <i>metode driil</i> , strategi <i>rehearsal</i> dan media audio visual	21	7	1	0
9	Saya sangat senang jika materi yang berkaitan dengan hukum tajwid di ajarkan melalui <i>metode driil</i> , strategi <i>rehearsal</i> dan media audio visual	20	8	1	0
10	Pembelajaran dengan <i>metode driil</i> , strategi <i>rehearsal</i> dan media audio visual di kelas yang dilakukan guru sangat baik	22	7	0	0

Masing-masing pernyataan diberi skor. SS diberi skor 4, S diberi skor 3, TS skor 2, STS diberi skor 1. Dari analisa data angket yang dilakukan untuk masing-masing indikator. Untuk mengetahui respon peserta didik dinilai dari skor rata-rata. Skor rata-rata diperoleh dari skor total yang diperoleh masing-masing indikator dibagi banyak peserta didik dan kemudian disesuaikan dengan kriteria berikut ini:

$3 \leq \text{skor rata-rata} \leq 4$: sangat positif

$2 \leq \text{skor rata-rata} \leq 3$: positif

$1 \leq \text{skor rata-rata} \leq 2$: negatif

$0 \leq \text{skor rata-rata} \leq 1$: sangat negatif

Berdasarkan tabel 1.12. dapat diketahui bahwa pernyataan ke 1 memperoleh skor rata-rata 3,80 sesuai dengan kriteria, berarti respon peserta didik sangat positif. Dengan kata lain peserta didik sangat tertarik dengan proses pembelajaran ini. Dari 29 orang peserta didik, 23 orang peserta didik (80%) menyatakan sangat setuju, 6 orang peserta didik (20%) menyatakan setuju, sedangkan yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada.

Dalam pernyataan ke 2, diperoleh skor rata-rata 3,75. Sesuai kriteria berarti respon peserta didik sangat positif. Berarti peserta didik lebih tertarik belajar dengan pembelajaran ini. Untuk pertanyaan ini dari 29 peserta didik, 22

orang peserta didik (77,5%) menyatakan sangat setuju, 6 orang peserta didik (20%) menyatakan setuju, 1 orang peserta didik (0.05 %) menyatakan tidak setuju dan tidak satu pun peserta didik menyatakan tidak sangat setuju.

Sedangkan pada pernyataan ke-3 diperoleh skor rata-rata 4,70, sesuai dengan kriteria berarti respon peserta didik sangat positif, artinya peserta didik sangat senang dengan cara pendidik mengajar. Untuk pertanyaan ini 29 orang peserta didik 19 orang peserta didik (65%) menyatakan sangat setuju, 10 orang peserta didik (35%) menyatakan setuju, peserta didik tidak ada yang menyatakan tidak setuju maupun sangat tidak setuju.

Untuk pernyataan ke-4 memperoleh skor rata-rata 3,48 sesuai dengan kriteria berarti respon peserta didik sangat positif, berarti dengan pembelajaran diskusi melalui *metode driil*, strategi *rehearsal* dan audio visual peserta didik memperoleh banyak kesempatan untuk menyatakan ide dengan jelas. Untuk pernyataan ini, dari 29 peserta didik, 17 orang peserta didik (60%) menyatakan sangat setuju, 9 orang peserta didik (30%) menyatakan setuju, 2 orang peserta didik (7,50%) menyatakan tidak setuju, dan 1 peserta didik (2,50%) menyatakan sangat tidak setuju.

Pernyataan ke-5 memperoleh skor rata-rata 3,40. Sesuai dengan kriteria berarti respon peserta didik sangat positif, artinya dengan pembelajaran metode *driil*, strategi *rehearshal* dan media audio visual peserta didik mempunyai kesempatan lebih untuk menanggapi pernyataan pendapat peserta didik lainnya. Untuk pernyataan ini, dari 29 peserta didik 14 orang peserta didik (50.0%) menyatakan sangat setuju, 12 orang peserta didik (42.5%) menyatakan setuju, 2 orang peserta didik (5,0%) menyatakan tidak setuju, dan 1 orang peserta didik (2.50) menyatakan sangat tidak setuju.

Untuk pernyataan ke-6, memperoleh skor rata-rata 3,50. Sesuai dengan kriteria bahwa respon peserta didik sangat positif. Artinya dengan pembelajaran *metode driil*, *rehearsal* dan media audio visual, peserta didik mudah menyatakan ide dengan jelas. Pada pernyataan ini, dari 29 orang peserta didik 16 orang peserta didik (55%) menyatakan sangat setuju, 12 orang peserta didik (40.0%)

menyatakan setuju, 1 orang peserta didik (5.0%) menyatakan tidak setuju, sedangkan yang menyatakan sangat tidak setuju tidak ada.

Pernyataan ke-7 memperoleh skor rata-rata 3,6. sesuai kriteria, berarti respon peserta didik sangat positif. Artinya melalui pembelajaran *metode driil, rehearsal* dan audio visual, peserta didik lebih mudah menanggapi pendapat orang lain. Untuk pernyataan ini, dari 29 orang peserta didik 18 orang peserta didik (62.5%) menyatakan sangat setuju, 9 orang peserta didik (32,5%) menyatakan setuju, 2 oarang peserta didik (5.0%) menyatakan tidak setuju, dan yang menyatakan sangat tidak setuju tidak ada.

Sedangkan pernyataan ke-8, memperoleh skor rata-rata 3,7. Sesuai kriteria berarti respon peserta didik sangat positif. Artinya dengan pembelajaran *metode driil, rehearsal*, peserta didik lebih mudah memahami materi pembelajaran. Untuk pernyataan ini, dari 29 orang peserta didik 21 orang peserta didik (72.5%), menyatakan sangat setuju 7 orang peserta didik (25%) menyatakan setuju, 1 orang peserta didik (2.50%) menyatakan tidak setuju, dan menyatakan sangat tidak setuju tidak ada.

Pada pernyataan ke-9, memperoleh skor rata-rata 3,6 sesuai dengan kriteria respon peserta didik sangat positif. Ini berarti peserta didik sangat menyenangi pembelajaran yang lain dengan pembelajaran *metode driil, rehearsal* melalui media audio visual. Dari 29 orang peserta didik 20 orang peserta didik (67.5%) menyatakan sangat setuju, 8 orang peserta didik (27.5%) menyatakan setuju, 1 orang peserta didik (5.0%) menyatakan tidak setuju, dan tidak seorang pun peserta didik yang menyatakan sangat tidak setuju.

Pada pernyataan ke 10, skor rata-rata yang diperoleh adalah 3,8. Sesuai dengan kriteria di atas maka respon peserta didik sangat positif. Artinya peserta didik menyatakan bahwa strategi *metode driil, rehearsal* melalui audio visual sangat baik. Untuk pernyataan ini, dari 29 orang peserta didik, 22 orang peserata didik (77.5%) menyatakan sangat setuju, 7 orang peserta didik (22.5%) menyatakan setuju, dengan demikian tida ada seorang pun peserta didik yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju. Berdasarkan hasil analisis angket respon peserta didik maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik sangat

menyenangi pembelajaran dengan metode *driil*, strategi *rehearshal* dan audio visual dalam materi menerapkan hukum bacaan *mad dan waqaf*.

5) Refleksi Hasil Tindakan siklus III

Pada akhir siklus III selanjutnya diadakan refleksi terhadap tindakan yang sudah dilaksanakan pada pembelajaran pada pertemuan ke empat (siklus III). Maka dapat diuraikan hasil dari refleksi terhadap siklus III ini adalah sebagai berikut:

- a) Data hasil observasi yang dilakukan terhadap aktivitas guru dan peserta didik menunjukkan hasil bahwa aktivitas peserta didik pada saat diadakan diskusi sudah sangat baik.
- b) Dalam bekerjasama pada kelompok, peserta didik sudah menunjukkan peran yang positif, hal ini ditunjukkan oleh adanya saling membantu dan menghargai sesama teman, saling membantu membagi tugas masing-masing anggota kelompoknya.
- c) Data hasil belajar peserta didik sudah menunjukkan hasil yang diinginkan peneliti. Hasil belajar post tes, maupun hasil belajar tes kognitif yang dilaksanakan diakhir penelitian yang diperoleh peserta didik memenuhi standar ketuntasan, berarti pembelajaran dikatakan berhasil karena sudah mencapai atau memenuhi kriteria kesuksesan yang telah ditetapkan.
- d) Pelaksanaan pembelajaran sudah berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari keantusiasan peserta didik ketika proses pembelajaran.
- e) Keberhasilan seluruh tindakan semakin jelas ketika guru dan pengamat memberikan angket respon kepada peserta didik di akhir tindakan siklus III. Hasil angket menunjukkan bahwa respon peserta didik sangat positif terhadap pembelajaran dengan menggunakan *metode driil*, strategi *rehearsal* dan media audio visual. Peserta didik menyatakan bahwa mereka sangat senang dan suka belajar dengan adanya pembelajaran seperti ini, bahkan lebih mudah dalam menerapkan hukum bacaan *mad dan waqaf* dalam setiap potongan ayat dalam Alquran.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka pada proses pembelajaran dan hasil pembelajaran pada siklus III ini telah menunjukkan bahwa proses pembelajaran sudah mencapai keberhasilan dengan baik. Secara keseluruhan tujuan dari penelitian tindakan kelas ini sudah tercapai.

5. Peningkatan Kemampuan Membaca Alquran dan keaktifan peserta didik sesudah menggunakan *metode driil*, *strategi rehearsal* dan *audio visual*

Dari pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi terhadap peserta didik mulai dari pra tindakan sampai kepada pelaksanaan siklus jelaslah bahwa menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca Alquran terhadap peserta didik. Untuk lebih jelasnya perbandingan kemampuan membaca sebelum dan sesudah menggunakan strategi *metode driil*, *rehearsal* dan *audio visual* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.13.

Peningkatan kemampuan membaca Alquran sebelum dan sesudah menggunakan *metode driil*, *strategi rehearsal* dan *audio visual*

No	Nama Siswa	Peningkatan kemampuan Membaca Alquran				Peningkatan
		Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II	Siklus III	
1	2	3	4	5	6	7
1	Ahmad Yusuf	30	33	40	77	47
2	Aidil Anwar	30	33	40	77	47
3	AlifiaNuzul	83	82	90	100	17
4	Alwi Ramadhani	87	88	93	100	13
5	Apriadi Ritonga	53	57	80	97	44
6	Azhar Anggian	60	77	70	93	33
7	Dani Adnan	50	53	67	90	40
8	Edo Daniar	80	82	87	100	17
9	Egsa Marwin T	60	77	80	90	30
10	Fadli Mustaqim	79	83	87	89	17
11	Fikri Hkim	50	57	63	87	37
12	Ferdi Hasan	80	82	60	87	27
13	Hafis Rusyan	60	60	63	87	27
14	Hardiansyah	85	87	87	89	17

15	Heri Anugrah	40	33	60	77	37
16	Ihksan Fauzi	50	77	80	87	37
17	Ilham Fauzi	50	53	63	87	37
18	Khaidir Abbas	50	37	60	83	33
19	Muhammad Luthfi	89	89	95	97	17
20	Pontas Halomoan	60	74	80	90	30
21	Reza Salim	50	57	60	80	30
22	Rizki Anwari	83	83	89	89	17
23	Sahri Romadhon	75	73	83	87	27
24	Syarif Hidayat	60	60	77	83	33
25	Sandi Sipahutar	47	50	60	80	33
26	Ulil Azmi	77	80	82	82	20
27	Wahyu Junaidi	67	75	82	82	26
28	Wahyudi Alwi	63	60	75	80	24
29	Wadani M. Sultoni	53	60	77	80	30

Dari tabel 1.13 di atas dapat dijelaskan bahwa kemampuan membaca Alquran peserta didik sebelum menggunakan strategi *metode driil*, *rehearsal* dan media audio visual menunjukkan sebahagian besar peserta didik belum memperoleh nilai ketuntasan, hal ini dapat dilihat dari hasil yang diperoleh pada pra tindakan. Sedangkan setelah menggunakan strategi *metode driil*, *rehearsal* dan media audio visual pada siklus I dan II menunjukkan adanya peningkatan peserta didik dalam kemampuan membaca Alquran yang didominasi oleh beberapa peserta didik, namun mayoritas dari peserta didik belum menunjukkan adanya peningkatan. Pada siklus III setelah mendapatkan perlakuan dengan menggunakan strategi *metode driil*, *rehearsal* dan media audio visual secara signifikan menunjukkan peserta didik sudah memiliki kemampuan membaca Alquran dengan benar dan mampu mengarisbawahi serta menjelaskan hukum *mad dan waqaf* yang terdapat pada surat *Q.S Al-Baqarah ayat 26*, *Q.S Ali-Imran ayat 1-4* tentang hukum bacaan *mad* serta *Q.S Maryam ayat 9-15* dan *Q.S Al-Mujadalah ayat 9-12* tentang hukum bacaan *ra*.

Selanjutnya dalam proses pembelajaran sesudah menggunakan strategi *metode driil*, *rehearsal* dan media audio visual yang dilakukan peneliti terhadap peserta didik melalui diskusi kelompok dan ditetapkan tutor sebaya dalam

setiap kelompok menunjukkan adanya peningkatan keaktifan peserta didik. Persentase keaktifan yang diperoleh masing-masing peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.14.
Persentase keaktifan peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan strategi *metode driil, rehearsal* dan audio visual

No	Nama Siswa	Persentase yang diperoleh peserta didik				Skor % peserta didik
		Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II	Siklus III	
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>	<i>7</i>
1	Ahmad Yusuf	40	48	60	60	52
2	Aidil Anwar	36	44	60	60	50
3	AlifiaNuzul	80	80	88	96	86
4	Alwi Ramadhani	84	84	96	100	91
5	Apriadi Ritonga	60	64	80	92	74
6	Azhar Anggian	52	64	76	88	70
7	Dani Adnan	60	68	72	88	72
8	Edo Daniar	80	84	92	96	88
9	Egsa Marwin T	64	76	76	84	75
10	Fadli Mustaqim	80	80	92	100	88
11	Fikri Hkim	52	56	72	88	67
12	Ferdi Hasan	56	60	72	80	67
13	Hafis Rusyan	48	60	68	80	64
14	Hardiansyah Hasibuan	76	80	84	92	83
15	Heri Anugrah	40	44	68	60	53
16	Ihksan Fauzi	64	76	80	84	76
17	Ilham Fauzi	52	60	68	84	66
18	Khaidir Abbas	40	44	60	80	56
19	Muhammad Luthfi	84	84	84	96	87
20	Pontas Halomoan	64	76	80	84	76
21	Reza Salim	52	52	68	80	63
22	Rizki Anwari	80	84	92	100	89
23	Sahri Romadhon	72	76	84	92	81
24	Syarif Hidayat	64	68	76	92	75
25	Sandi Sipahutar	60	64	72	80	69
26	Ulil Azmi	76	76	84	88	81
27	Wahyu Junaidi	80	80	84	84	82
28	Wahyudi Alwi	72	72	72	84	75
29	Wadani M. Sultoni	72	72	76	84	76

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada prinsipnya penelitian tindakan kelas ini dilakukan adalah bertujuan untuk memenuhi tugas akhir perkuliahan peneliti, selain dari pada itu untuk mengetahui gambaran kualitas proses pembelajaran dan kualitas hasil belajar peserta didik dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran dengan menggunakan metode *drill* strategi *rehearshal* dan media audio visual yang dilaksanakan dengan melalui serangkaian tindakan. Kualitas proses pembelajaran dan hasil dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan peserta didik cenderung meningkat, hal ini dapat dilihat pada keaktifan peserta didik pada indikator menyelesaikan tugas tepat waktu 20.9%, akan tetapi pada indikator ini ketercapaian bukanlah dari segi hasil tetapi segi waktu yang dilakukan peserta didik, ini menunjukkan kebiasaan peserta didik yang harus diperbaiki, pada indikator bertanya tentang materi yang dipelajari 20.8%. selanjutnya ada beberapa indikator yang menurun seperti pada indikator mengidentifikasi hukum bacaan *mad dan waqaf* serta membaca dengan benar 19.8%, menjawab pertanyaan guru 19.3%, menanggapi dan mengemukakan pendapat peserta didik 19.2%. Keadaan ini menunjukkan bahwa peserta didik belum terbiasa dengan strategi pembelajaran yang dilaksanakan. Oleh karena itu semua indikator pada siklus I diadakan perbaikan.

Namun pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan, hal ini dapat dilihat pada indikator mengidentifikasi hukum bacaan *mad dan waqaf* serta membaca dengan benar 21.4%, bertanya tentang materi yang dipelajari 20.8%, menanggapi dan mengemukakan pendapat peserta didik 20.0%, pada indikator menyelesaikan tugas tepat waktu 19.5%, menjawab pertanyaan guru 18.4%, dari kedua siklus yang telah dilaksanakan maka belum memenuhi kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan, yaitu; (a) Setiap peserta didik mampu menjawab 75% pertanyaan-pertanyaan dari guru. (b) 70% dari masing-masing siswa berani menanggapi dan mengemukakan pendapat tentang jawaban siswa yang lain. (c) Setiap peserta didik, 80% mampu membaca Alquran dengan benar dan

mengaris bawah serta membuat catatan pinggir pada kata yang memiliki hukum tajwid. (d) 75% dari setiap siswa mampu untuk bertanya tentang materi pembelajaran. (e) Peserta didik dapat menyelesaikan tugasnya sesuai dengan waktu yang tersedia.

Dari keaktifan yang telah diperoleh pada siklus I dan siklus II, maka dilanjutkan pada siklus ke III. Pada siklus III keaktifan peserta didik sudah baik, hal ini dapat dilihat pada setiap indikator menunjukkan persentase yang meningkat, seperti pada indikator; mengidentifikasi hukum bacaan *mad dan waqaf* serta membaca dengan benar 21.1%, menanggapi dan mengemukakan pendapat peserta didik 20.5%, bertanya tentang materi yang dipelajari 20%, menyelesaikan tugas tepat waktu 19.7%, menjawab pertanyaan guru 19.5%. Karena kriteria ketercapaian yang ditetapkan sudah tercapai, maka pembelajaran dihentikan pada siklus III. (persentase keaktifan siswa dapat dilihat pada lampiran).

Jadi jelaslah bahwa peningkatan peserta didik pada setiap siklus mengidentifikasikan keberhasilan dari pembelajaran *metode driil, rehearsal* dengan berdiskusi dan melalui media audio visual. Hal ini terbukti pada indikator mengidentifikasi hukum bacaan *mad dan waqaf* serta membaca dengan benar, peserta didik sudah mampu memahami pembelajaran dengan *metode driil, rehearsal*, bahkan pada setiap siklus terlihat adanya peningkatan. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan *metode driil, strategi rehearsal* dan media audio visual mampu membangkitkan peserta didik dalam beraktivitas. Di antara peserta didik terjadi interaksi langsung, setiap anggota kelompok memiliki peran dan tugas serta tanggung jawab atas belajarnya. Terjadinya komunikasi karena peserta didik saling mengemukakan ide atau pendapat dan mendiskusikan masalah-masalah sehingga mereka lebih mudah memahami konsep-konsep yang sulit. Dalam penemuan penelitian aktivitas peneliti selama berlangsungnya proses pembelajaran, peneliti hanya menyajikan tayangan audio visual secara garis besar saja sebagai kerangka awal bagi peserta didik untuk berpikir dan belajar lebih lanjut secara berkelompok. Hal ini sesuai

dengan ciri-ciri belajar kognitif yang dikemukakan James E. Ellington sebagaimana dikutip Syakur, bahwa ciri-ciri belajar kognitif sebagai berikut:⁴

- a) Belajar bersifat perseorangan dan individualistis. Setiap individu membangkitkan sendiri pemahamannya.
- b) Orang per orang bergerak pada rerata yang tidak sama dan dengan beragam sarana melalui tahap-tahap yang sama pada belajar tertentu.
- c) Belajar memerlukan (keberanian) mengambil resiko.
- d) Belajar bersifat aktif, dan;
- e) Belajar bersifat terpadu

2. Kualitas hasil belajar yang tergambar dari ketuntasan belajar peserta didik.

Adanya kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar merupakan suatu proses dari seorang individu yang berupaya mencapai tujuan belajar yakni suatu bentuk dari perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan belajar yang terprogram dan terkontrol atau disebut juga kegiatan pembelajaran, tujuan belajar telah ditetapkan sebelumnya oleh guru. Keberhasilan dalam belajar peserta didik ditentukan oleh ketercapaian tujuan-tujuan pembelajaran.⁵

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ketercapaian terhadap hasil belajar peserta didik tidak terlepas dari peran guru didalam proses pembelajaran, sebelum melaksanakan pembelajaran guru terlebih dahulu menetapkan program pembelajaran dan melakukan evaluasi terhadap pembelajaran agar dapat mengetahui sejauhmana hasil belajar yang telah dicapai peserta didik. Jelasnya guru memiliki andil dalam menentukan hasil belajar peserta didik.

Sejalan dengan paparan hasil belajar di atas, maka dapat dijelaskan bahwa keberhasilan penelitian yang telah peneliti lakukan menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar, hal ini didukung dari tes hasil belajar peserta didik yang menunjukkan dari hasil yang diperoleh dari pra tindakan, siklus I ke siklus II dan siklus III. Pada pra tindakan hasil belajar yang diperoleh peserta didik 9 orang (30%), selanjutnya pada setiap siklus pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Pada siklus I, jumlah siswa yang memperoleh

⁴Nazri Syakur, *Kognitivisme Dalam Metodologi Pembelajaran Bahasa*, cet. 10, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009), h. 103.

⁵Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, cet. Kedua (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), h. 38

ketuntasan belajar berjumlah 12 peserta didik (42.5%), peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 17 orang (57.5%). Selanjutnya pada siklus II dari hasil belajar peserta didik yang memperoleh ketuntasan sebanyak 17 orang (57.5%), berarti telah terjadi peningkatan sebanyak 4 orang (15%). Sedangkan yang tidak tuntas 12 orang (42,5%). Hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif sudah menunjukkan peningkatan, selanjutnya hasil belajar pada siklus III peserta didik yang tuntas pada saat post tes III sebanyak 29 orang (100%). Setelah diadakan refleksi, tindakan pembelajaran dihentikan pada siklus III, karena sudah tercapai ketuntasan, berarti jelaslah adanya peningkatan hasil belajar peserta didik bila dibandingkan hasil belajar yang diperoleh pada pra tindakan (sebelum menggunakan *metode driil*, strategi *rehearsal* dan media audio visual) dan sesudah menggunakan *metode driil*, strategi *rehearsal* dan media audio visual pada siklus I, siklus II dan siklus III. peserta didik sudah memenuhi standar ketuntasan. Hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif dan psikomotorik sudah menunjukkan adanya peningkatan yang sangat baik, berarti ketuntasan hasil belajar sudah terpenuhi.

Tes hasil belajar peserta didik dilaksanakan untuk menjawab rumusan peneliti tentang ketuntasan tujuan pembelajaran pada materi menerapkan hukum bacaan *mad dan waqaf* yang menekankan pada kemampuan membaca Alquran dengan menggunakan *metode driil*, strategi *rehearsal* dan media audio visual. Ketuntasan belajar diukur berdasarkan soal-soal dan tes kemampuan membaca Alquran. Dari hasil tes akhir peserta didik di kelas VIII Putra 4 menunjukkan adanya peningkatan dari 29 peserta didik telah memperoleh ketuntasan.

3. Respon belajar siswa terhadap pembelajaran melalui *metode driil*, strategi *rehearsal* dan audio visual.

Kesuksesan penelitian ini ditunjukkan pada respon peserta didik yang sangat positif terhadap pembelajaran diskusi melalui *metode driil*, strategi *rehearsal* dan audio visual, karena peserta didik lebih mudah memahami materi pelajaran, kesempatan untuk menemukan pendapat lebih terbuka, kesempatan untuk bertanya, sehingga nampak para peserta didik antusias dalam mengikuti pembelajaran. Dari angket responden peserta didik maka jelaslah bahwa pada

setiap item pernyataan menunjukkan kriteria sangat positif, seperti pada pernyataan 1 memperoleh skor rata-rata 3,80. Pernyataan ke 2 skor rata-rata 3,75. Pernyataan ke 3 diperoleh skor rata-rata 4,70. Pernyataan ke 4 memperoleh skor rata-rata 3,48. Pernyataan ke-5 memperoleh skor rata-rata 3,40. Pernyataan ke 6 memperoleh skor rata-rata 3,50, Pernyataan ke 7 memperoleh skor rata-rata 3,6. Pernyataan ke 8 memperoleh skor rata-rata 3,7. Pada pernyataan ke 9 memperoleh skor rata-rata 3,6. Pada pernyataan ke 10 skor rata-rata yang diperoleh adalah 3,8. Dari hasil analisis angket respon peserta didik menunjukkan bahwa peserta didik sangat menyenangi pembelajaran dengan strategi *metode drill*, *rehearsal* dan audio visual dalam materi menerapkan hukum bacaan *mad dan waqaf*.



BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, kemudian dilaksanakan pengolahan dan analisis data serta pembahasannya dalam penelitian tindakan kelas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan membaca Alquran siswa kelas VIII Putra 4 sebelum dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *Driril*, strategi *rehearsal* dan penggunaan media audio visual, dan hasil tes yang dilakukan pada pra tindakan menunjukkan bahwa dari 29 orang peserta didik, 9 orang peserta didik (30%) memperoleh kemampuan dalam membaca Alquran dengan benar dan fasih, nilai yang diperoleh peserta didik tersebut >75 sedangkan 20 orang peserta didik (70%) memperoleh nilai kemampuan membaca Alquran di bawah nilai ketuntasan yaitu < 75 (tidak tuntas). Hal ini menunjukkan sebahagian besar peserta didik (70 %) belum berhasil dengan baik.
2. Respon belajar siswa dalam pembelajaran materi Al-Qur'an sebelum penerapan Metode *Driril*, Strategi Mengulang (*Rehearsal Strategi*) dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII Putra 4 SMP Swasta Nurul 'Ilmi Padangsidempuan setelah dilakukan observasi keaktifan peserta didik dapatlah diketahui bahwa dalam kegiatan pembelajaran tingkat keaktifan peserta didik masih rendah pada indikator 1(menjawab pertanyaan guru) 19.3%. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik benar-benar belum paham sehingga peserta didik tidak dapat menanggapi pertanyaan dari guru. Selanjutnya pada indikator 2 (menanggapi pendapat peserta didik) dengan persentase 19.2% merupakan indikator keaktifan peserta didik paling minim. Ini membuktikan bahwa peserta didik belum termotivasi berdiskusi. Komunikasi antar peserta didik belum berjalan dengan baik, sehingga mayoritas peserta didik masih kurang dalam menanggapi pendapat peserta didik yang lain. Adapun untuk

indikator 3 (mengidentifikasi hukum *mad dan waqaf* serta membaca dengan benar) dengan presentase 19.8% masih menunjukkan sedikit keaktifan peserta didik. Peserta didik belum memahami materi ajar. Dari indikator-indikator tersebut dapatlah diketahui bahwa peserta didik masih belum terbiasa dengan pembelajaran aktif, hal ini dapat dilihat ketika peneliti menyuruh peserta didik untuk berdiskusi. Hampir semua peserta didik kebingungan, apa yang sebenarnya yang harus peserta didik lakukan. Selanjutnya dilakukan evaluasi proses, tujuannya adalah untuk mengetahui tingkat keaktifan peserta didik selama proses tindakan pada pertemuan II. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran. Melalui observasi tersebut dapatlah diketahui bahwa kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua, tingkat keaktifan peserta didik masih rendah, bahkan ada peserta didik hanya diam saja seolah-olah tak mau tahu apa yang terjadi di sekelilingnya. Dalam diskusi, jangankan mengeluarkan pendapat, bertanya pun tak mau. Kalau pun ada yang bertanya, hanya didominasi oleh peserta tertentu saja. Hal ini terjadi karena peserta tidak terbiasa menggunakan pembelajaran metode *driil, metode driil, rehearsal* dengan berdiskusi. Kenyataan ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum sesuai dengan yang diharapkan peneliti.

3. Aktivitas mengajar guru dalam pembelajaran materi Al-Qur'an sebelum penerapan Metode *Driil*, Strategi Mengulang (*Rehearsel Strategi*) dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII Putra 4 SMP Swasta Nurul 'Ilmi Padangsidimpuan, hasil dari data observasi pada aktivitas proses pembelajaran yang dilaksanakan guru memperoleh nilai 74,6%. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan pembelajaran oleh guru belum baik.
4. Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa setelah penerapan Metode *Driil*, Strategi Mengulang (*Rehearsel Strategi*) dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII Putra 4 SMP Swasta Nurul 'Ilmi Padangsidimpuan pada siklus III secara signifikan menunjukkan bahwa

peserta didik sudah memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar dan mampu menggarisbawahi serta menjelaskan hukum *mad* dan *waqaf* yang terdapat pada *Q.S Al-Baqarah ayat 26*, *Q.S Ali-Imran ayat 1-4* tentang hukum bacaan *mad* serta *Q.S Maryam ayat 9-15* dan *Q.S Al-Mujadalah ayat 9-12* tentang hukum bacaan *waqaf*.

5. Respon belajar siswa dalam pembelajaran materi Al-Qur'an setelah penerapan Metode *Drill*, *Strategi Mengulang (Rehearsal Strategies)* sangat positif karena peserta didik lebih mudah memahami materi pelajaran dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari angket responden peserta didik, bahwa tiap item pernyataan menunjukkan criteria sangat positif, dapat dilihat dari setiap skor rata-rata pernyataan. Pernyataan 1 sampai dengan pernyataan ke 10. seperti pada pernyataan 1 memperoleh skor rata-rata 3,80. Pernyataan ke 2 skor rata-rata 3,75. Pernyataan ke 3 diperoleh skor rata-rata 4,70. Pernyataan ke 4 memperoleh skor rata-rata 3,48. Pernyataan ke-5 memperoleh skor rata-rata 3,40. Pernyataan ke 6 memperoleh skor rata-rata 3,50, Pernyataan ke 7 memperoleh skor rata-rata 3,6. Pernyataan ke 8 memperoleh skor rata-rata 3,7. Pada pernyataan ke 9 memperoleh skor rata-rata 3,6. Pada pernyataan ke 10 skor rata-rata yang diperoleh adalah 3,8. Dari hasil analisis angket respon peserta didik menunjukkan bahwa peserta didik sangat menyenangi pembelajaran dengan *metode drill*, strategi mengulang (*rehearsal*) dan audio visual dalam materi menerapkan hukum bacaan *mad dan waqaf*. Dapat juga dilihat dari hasil analisis observasi menunjukkan bahwa adanya perbedaan keaktifan siswa pada pertemuan ke tiga (siklus II) dengan pertemuan ke empat pada siklus III, pada pertemuan ke empat adanya terjadi peningkatan dari 20% menjadi 20.5 %,,. Untuk indikator 1 (menjawab pertanyaan guru) menunjukkan peningkatan dari 18.5% naik menjadi 19.5%. Hal ini menunjukkan peserta didik sudah memahami materi yang diajarkan guru . pada indikator 4 (bertanya tentang materi yang dipelajari) 20.8% menurun menjadi 20%, pada indikator ini

menunjukkan bahwa peserta didik sudah mengetahui tentang materi sehingga pertanyaan tentang materi berkurang. 5 (menyelesaikan tugas tepat waktu) dari 19.5% menjadi 19.7%. Hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif dan psikomotorik menunjukkan adanya peningkatan sangat baik, berarti ketuntasan hasil belajar sudah terpenuhi.

6. Aktivitas mengajar guru dalam pembelajaran materi Al-Qur'an setelah penerapan Metode *Driil*, Strategi Mengulang (*Rehearsel Strategi*) telah mengalami peningkatan hal ini diketahui dari indikator 3 (mengidentifikasi hukum bacaan *mad dan waqaf* serta membaca dengan benar) 21.4% . Hal ini menunjukkan peserta didik sudah mulai senang dan tertarik dengan pembelajaran *metode driil, rehearsal*. Bahkan sudah mulai bekerja sama dalam kelompok sudah meningkat baik. Guru sudah mulai berkurang menjelaskan materi ajar. Selanjutnya aktivitas 4 (bertanya tentang materi yang dipelajari), meningkat menjadi 20.8%, diikuti dengan aktivitas-aktivitas lainnya seperti pada indikator 2 (menanggapi dan mengemukakan pendapat peserta didik) 20.0%, hal ini menunjukkan bahwa peserta didik sudah memahami maksud dari diskusi kelas. Nampak juga dari penggunaan media audio visual yang dilakukan guru sudah meningkat, dapat dilihat dari proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus I menurut penilaian guru pengamat skor rata-rata yang diperoleh 67,45%, pada siklus ke II meningkat 78,3% dan pada siklus III 88,35%. Adapun nilai yang tertinggi pada masing-masing indikator adalah menyajikan materi, berarti materi yang disampaikan kepada peserta didik melalui audio visual sudah sangat baik sehingga peserta didik mampu menjelaskan hukum *mad dan Waqaf* serta menerapkan hukum bacaan *mad dan Waqaf* tersebut pada ayat yang dibaca. Indikator selanjutnya menjelaskan mekanisme pembelajaran metode *driil, rehearsal* dan audio visual, peserta didik sudah mampu menggaris bawahi setiap hukum *mad dan Waqaf* dan menjelaskannya serta membacanya dengan benar. Pada indikator bergiliran dalam berbagi tugas, menunjukkan adanya peningkatan, hal ini dapat dilihat pada keaktifan

siswa bekerjasama dalam kelompok. Tugas pada siklus I dan II untuk masing-masing kelompok berbeda-beda, sedangkan pada siklus III tugas masing-masing kelompok sama, maksudnya menggarisbawahi dan menjelaskan serta menerapkan bacaan pada masing-masing surat dalam Alquran. Penggunaan media audio visual telah memberikan kontribusi yang sangat baik kepada peserta didik sehingga peserta didik mudah dalam memahami materi ajar serta mampu mengidentifikasi hukum bacaan *mad* dan *waqaf* dan menerapkannya pada ayat yang dibaca. Materi yang ditayangkan melalui audio visual tersebut berupa *power point* tentang pengertian dan ketentuan-ketentuan hukum *mad* dan *Waqaf* serta pemutaran *Video Compact Disk* (VCD) bacaan ayat-ayat Alquran yang terdapat pada surat *al-Ikhlās*, *al-Lahab*, *at-Takwīn*, dan *al-Insyirah* melalui LCD proyektor.

B. Implikasi

Hasil yang diperoleh melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah adanya peningkatan kemampuan membaca Alquran peserta didik melalui metode *Driil*, strategi *rehearsal* dan media audio visual pada siswa kelas VIII Putra 4 SMP Swasta Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini, beberapa hal yang perlu disampaikan adalah:

1. Pembelajaran dengan menggunakan metode *driil*, strategi *rehearsal* dan audio visual perlu diterapkan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca Alquran. Oleh karena itu dengan metode *driil*, strategi *rehearsal* menunjukkan dampak positif bagi peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajarnya dari aspek kognitif maupun psikomotorik dan pada akhirnya peserta didik termotivasi dalam hal meningkatkan kemampuan membaca Alquran dengan benar dan fasih.
2. Apabila pembelajaran dengan metode *driil*, strategi *rehearsal* dan audio visual dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkahnya, maka dapat membangkitkan keaktifan peserta didik, apabila pembelajaran metode

driil, strategi *rehearsal* ini dilaksanakan dalam bentuk diskusi dan *driil*. Suasana belajar pun akan lebih efektif dan efisien, dalam arti kata peserta didik yang menemukan permasalahan, kemudian mencari permasalahan tersebut dan mampu menjelaskannya dalam bentuk tulisan maupun lisan, sehingga tujuan yang diharapkan dari pembelajaran akan mudah tercapai.

3. Bagi pendidik yang akan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *driil*, strategi *rehearsal* dan media audio visual terlebih dahulu harus mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam pelaksanaan strategi *rehearshal* dan media audio visual hendaknya guru: (1) harus melihat kesesuaian materi yang akan diajarkan, (2) menentukan pendekatan pembelajaran yang sesuai agar metode *driil*, strategi *rehearsal* dapat diterapkan, seperti metode diskusi dan *driil*, (3) supaya strategi *rehearsal* tercapai dalam pembelajaran hendaknya dipadukan dengan media audio visual, agar memudahkan peserta didik dalam memahami materi ajar. (4) membangkitkan dan memotivasi keterlibatan dan partisipasi aktif peserta didik dan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.
4. Hendaknya *Stakeholder* ikut berperan dalam mengembangkan kemampuan guru dalam mengaplikasikan berbagai metode/strategi pembelajaran pada pelaksanaan pembelajaran di sekolah, sehingga proses pembelajaran yang dilaksanakan guru bervariasi dan berinovatif.

C. Saran-saran

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan beberapa kesimpulan serta implikasi yang diajukan, maka saran yang diharapkan tertuju kepada guru, *Stakeholder* (orang yang berperan dalam pendidikan), peneliti. Adapun saran-saran tersebut sebagai berikut:

1. Guru

Diharapkan kepada guru Pendidikan Agama Islam didalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Alquran peserta didik hendaknya

menerapkan metode *driil*, strategi *rehearsal*. Selanjutnya guru pun harus kreatif menyediakan media audio visual yang menarik bagi siswa. Sehingga proses pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan membaca Alquran peserta didik dari aspek kognitif maupun psikomotorik yang dimilikinya, artinya peserta didik mampu menjelaskan ketentuan-ketentuan hukum yang berkenaan dengan mad dan Waqaf serta mampu pula dalam menerapkan hukum bacaan mad dan Waqaf pada setiap potongan ayat.

2. *Stakeholder* (orang yang berperan dalam pendidikan)

a. Kepala Sekolah

Diharapkan kepada kepala sekolah agar menganjurkan kepada guru untuk menerapkan strategi dalam proses pembelajaran dan menentukan metode yang sesuai dengan strategi yang diterapkan. Di samping itu juga kepala sekolah seyogyanya memfasilitasi guru dengan peralatan elektronik dan media audio visual, sehingga guru terbantu dalam melaksanakan proses pembelajaran.

b. Orang tua

Diharapkan kepada orang tua peserta didik agar meningkatkan perhatian dan pengawasan terhadap hasil belajar anak-anaknya, setiap hasil yang telah dicapai peserta didik selama pembelajaran di sekolah perlu di evaluasi kembali. Jadi orang tua peserta didik bisa mengarahkan pembelajaran yang belum tercapai.

3. Peneliti.

Diharapkan kepada peneliti yang akan melakukan penelitian yang sama tentang kemampuan membaca Alquran melalui strategi *rehearsal* dan media audio visual hendaknya memperhatikan strategi dan media yang tepat dengan memperhatikan materi pembelajaran, dan tujuan yang dicapai dalam pembelajaran. Selanjutnya desain yang dilaksanakan dalam pembelajaran perlu dikembangkan lagi, waktu yang disediakan maupun fasilitas pendukung lainnya.

Jika penelitian ini dilanjutkan, sebaiknya kepada pendidik terutama guru Pendidikan Agama Islam di sekolah diharapkan dapat menerapkan pembelajaran melalui strategi *rehearsal* dan audio visual ini dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca Alquran. Karena rancangan yang dikembangkan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini belum sepenuhnya sempurna, untuk itu bagi pendidik yang ingin mengimplementasikannya, hendaklah melakukan telaah terlebih dahulu.




DAFTAR PUSTAKA

- Abu Yasid, *Nalar dan Wahyu*, cet. 1 Jakarta: Erlangga, 2007.
- Abdullah ibn ‘Abd al-Muhsin at-Turki, *Mausu‘ah Syarah al Muwat̄a’ li Imām Mālik ibn Anas*, cet. I Kairo: Huququul at-Tabi‘i Mahfuzahlm. 1426 H/ 2005 M.
- Ahmad Sunarto, *Pelajaran Tajwid Praktis dan Lengkap* (Jakarta: Bintang Terang, 1988.
- Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, Padang : Quantum Teaching 2005
- Al-Rasyidin dkk, *Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Ciputat press, 2005
- A. M. Machdonald, *Chembers Essential English Dictionary* London: W dan R Chambers, ltd, 1996.
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011)
- Arief. S. Sadiman, et, al. *Media Pendidikan*, cet. II Jakarta: CV. Rajawali, 1990.
- Burhanuddin Yasin, et al, *Penelitian Tindakan Kelas: Pendekatan Efektif-Perbaikan Mutu Pembelajaran dan Prestasi Siswa* Banda Aceh: Dinas Pendidikan NAD, 2002.
- Daftar Kumpulan Nilai Kelas VIII Putra 4 Semester Ganjil Tahun Ajaran 2016/2017*
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, cet. 1 Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- D. Sulaiman, *Teknologi/Metodologi Pengajaran*, cet. I Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, 1988
- Departemen pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* Jakarta: Balai Pustaka, Cet. Ketiga, 2001.
- Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya* Semarang: Toha Putra, 1989.

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995).
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* Semarang: Toha Putra, 1989.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Silabus Mata Pelajaran PAI SMP/ MTs* Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan, 2007.
- Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Cipta Pustaka Media 2006
- Djaali, *Psikologi Pendidikan* Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Evelin dan hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Ghairah Indonesia 2010.
- Hasan Mansur, *Lebih Dekat Dengan Alquran* Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2009.
- I. N. S. Degeng, *Variabel Penelitian*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Guru dan Tenaga Teknis, cet. I Jakarta: Depdikbud, 1999.
- Imam al-Hafiz Abi 'Abbas Muhammad ibn 'Isa ibn Saurah al-Tirmizi. *Sunan al-Tirmiz, Jam al-Sahh* Bairut: Dar al-Fikr, 1414 H/ 1994 M.
- Ivor K. Davies, *Pengelolaan Belajar*, Jakarta : CV. Rajawali, 1991
- John D. Lathuheru, *Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar-mengajar Masa Kini*, cet. I Jakarta: Depdikbud, 1988.
- John Echol dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, cet, 16 Jakarta: PT. Gramedia, 1998
- JE. Kemp dan DK. Dayton, *Planning and Producing Instructional Media*, cet. I New York: Harper & Row Publishers, 1985.
- Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Marno, *Pengembangan Bahan Ajar PAI pada Sekolah; Materi Pendidikan dan Latihan Peningkatan Kualitas Tenaga Pendidik Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) tingkat SD, SMP, Dan SMA/ SMK* Jakarta: Direktorat

- Pendidikan Agama Islam Pada Sekolahlm. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2011.
- Mukhlisoh Zawawie, P-M3 Alquran; *Pedoman Membaca, Mendengar dan Menghafal Alquran* (Solo:Tinta Medina, 2011).
- M. Nur, *Strategi-Strategi Belajar* Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, University Pess. 2000.
- Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, cet. 8 Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1990.
- Maidir Harun dan Dasrizal , *Kemampuan Membaca dan Menulis Huruf Alquran Pada Siswa SMA* Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, 2008.
- Mudzakir AS, *Studi Ilmu-Ilmu Quran* Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, Cet. 13, 2010.
- M. Quraish Shihab, *Membumikan Alquran* Bandung: Mizan, 1994.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Amanah* Jakarta: Pustaka Kartini, Cet. I, 1413 H/1992 M
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, cet. 5 Jakarta: Kalam Mulia, 2008.
- Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: P.T Rineka Cipta, 2008
- Saiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Proses Belajar Mengajar* Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Siti Halimahlm. *Strategi Pembelajaran Pola dan Strategi Pengembangan Dalam KTSP* cet. 1 Bandung: Cipta Pustaka Media, 2008.
- Susan E. Gathercole dan Tracy Packiam Alloway, *Working Memory and Learning*, terj. Hipyon Nopri, *Memori Kerja dan Proses Belajar: Panduan Praktis Bagi Guru*, cet.1 Jakarta: PT Indeks, 2009.
- Suharsimi Arikunto, et. al, *Penelitian Tindakan Kelas*, cet. VI Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Sukmadinata dan Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009.

- Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung : CV. Alfabeta, 2005
- Thameem Ushama, *Methodologies of the QURANIC EXEGESIS*, Percetakan Zafar SDN. BHD., Kuala Lumpur, 1995.
- Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1999.
- Tim penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa Depdiknas, *Kamus*
- Teuku Alamsyah, et al, *Penelitian Tindakan Kelas; Materi Diklat Profesi Guru* (Banda Aceh: FKIP Unsyiah, 2007.
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, cet. 4, Jakarta: Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011
- Undang-Undang R.I. Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I, Pasal 1, Ayat 1.
- W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Grasindo, 2004.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, Cet. Ke-4, 2008.
- Zakiah Daradjat, *Metode Khusus Pendidikan Agama Islam* Jakarta: Bumi Aksara, 2004.


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
 Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733
 Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022
 www.pascastainpsp.pusku.com
 email.pascasarjana_stainpsp@yahoo.co.id

Nomor : 626/IN.14/AL/PPS/PP.00.9/05/2017 Padangsidempuan, 16-Mei 2017
 Lembaran : 1 (satu) Berkas
 Subjek : **Memohon Izin Riset**

Kepada
Yth. Bapak/Ibu Kepala SMP Swasta
Nurul 'Ilmi Padangsidempuan.


di-
 Tempat.


Assalamu'alaikum Warohmatullohi Wabarokatuh.
 Direktur Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri
 Padangsidempuan menerangkan:

Nama : Sahmin Harahap
NIM : 14.23100074
Judul Tesis : Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran
dengan Menggunakan Metode Drill dan Strategi
Mengulang (*Rehearsal Strategies*) dan Media Audio
Visual pada Siswa Kelas VIII PA 4 SMP Swasta Nurul
'Ilmi Padangsidempuan.

adalah benar sedang menyelesaikan tesis, maka dimohon kepada
 Bapak/Ibu kiranya dapat memberikan data sesuai dengan judul tesis
 tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja samanya diucapkan terima kasih.


 Direktur
Dr. Erawadi, M.Ag.
 NIP 19720326 199803 1 002


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
 Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihltang 22733
 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
 www.pascastainpsp.pusku.com
 email.pascasarjana_stainpsp@yahoo.co.id

Nomor : 635/In.14/AL/A.PPS/PP.009/05/2017 Padangsidimpuan, 6 Mei 2017
 Lampiran : 1 (satu) Berkas
 : **Penunjukan Pembimbing Tesis**
An. Sahmin Harahap, NIM 14.23100074

Kepada
 Yth. 1. Dr. Mahmuddin Siregar, M. A.
 2. Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M. A.
 di -
Tempat.


Assalamu'alaikum Warohmatullohi Wabarokatuh.
 Kami do'akan Bapak dalam keadaan sehat dan sukses dalam menjalankan tugas sehari-hari. Selanjutnya kami mengharapkan kesediaan Bapak untuk masing-masing menjadi pembimbing penulisan tesis atas nama:

Nama : Sahmin Harahap
NIM : 14.23100074
Judul Tesis : Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran dengan Menggunakan Metode Drill dan Strategi Mengulang (Rehearsal Strategies) dan Media Audio Visual pada Siswa Kelas VIII PA 4 SMP Swasta Nurul 'Ilmi Padangsidimpuan.

dengan bidang bimbingan sebagai berikut:

- I. Dr. Mahmuddin Siregar, M. A. (Isi)
- II. Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M. A. (Metodologi)

Demikian disampaikan, atas kesediaan Bapak kami ucapkan terima kasih.

Direktur

Dr. Erawati, M.Ag.
NIP 19720326 199803 1 002


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
 Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733
 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
 www.pascastainpsp.pusku.com
 email.pascasarjana_stainpsp@yahoo.co.id

PERSETUJUAN JUDUL TESIS

Nomor: 634 /In.14/AL/A.PPS/PP.009/05/2017

Direktur Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, dengan ini memberikan persetujuan judul tesis:

Nama : Sahmin Harahap

NIM : 14.23100074

Judul Tesis : Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran dengan Menggunakan Metode Drill dan Strategi Mengulang (*Rehearsal Strategies*) dan Media Audio Visual pada Siswa Kelas VIII PA 4 SMP Swasta Nurul 'Ilmi Padangsidimpuan.

dengan pembimbing:

I. Dr. Mahmuddin Siregar, M. A. (Isi)

II. Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M. A. (Metodologi)

Demikian disampaikan dengan harapan bahwa saudara dapat menyelesaikan penulisannya secara tepat waktu.

Padangsidimpuan, 16 Mei 2017


 Direktur
 Dr. Erawadi, M.Ag.
 NIP.19720326 199803 1 002



Lampiran 1

SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMP Swasta Nurul 'Ilmi

Kelas : VIII

Mata Pelajaran : PAI

Semester : 2

Standar Kompetensi (Al-Quran): 10. Menerapkan hukum bacaan Mad dan Waqaf.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
10.1 Menjelaskan hukum bacaan Mad dan Waqaf.	Hukum bacaan Mad dan Waqaf	1. Siswa membaca dan mengkaji berbagai literatur tentang hukum bacaan Mad dan Waqaf.	1. Menjelaskan pengertian hukum bacaan Mad.	Tes tulis	Uraian	1. Jelaskan pengertian hukum bacaan Mad!	4 x 40 menit	Buku PAI Kelas VIII
			2. Menjelaskan macam-macam hukum bacaan mad dan contoh-contohnya.	Tes tulis	Pilihan ganda	1. Diantara bacaan di bawah ini yang termasuk bacaan mad jaiz mufashil adalah: a. حُنْفَاءُ b. فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ c. وَلَا تَحَاضُّونَ d. بِأَصْحَابِ الْفَيْلِ		
			3. Menjelaskan pengertian hukum bacaan waqaf dan	Tes tulis	Uraian	1. Jelaskan pengertian hukum bacaan waqaf dan washal!		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
			washal.					
			4. Menjelaskan macam-macam hukum bacaan waqaf dan contoh-contohnya.	Tes lisan	Praktik	1. Bacalah potongan ayat-ayat di bawah ini dengan menerapkan hukum bacaan waqaf: وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ وَالشَّمْسُ وَضَحِيحًا صَحْفًا مُطَهَّرًا		
Karakter siswa yang diharapkan			Dapat dipercaya (<i>Trustworthines</i>) Rasa hormat dan perhatian (<i>respect</i>) Tekun (<i>diligence</i>) Tanggung jawab (<i>responsibility</i>) Kecintaan (<i>Lovely</i>) Kemanusiaan (<i>Humanity</i>)					
10.2 Menunjukkan contoh hukum bacaan Mad dan Waqaf dalam bacaan surat-surat al-Quran.		2. Siswa membaca dan menelaah ayat-ayat al-Quran dalam surat-surat pendek sehingga dapat menunjukkan contoh hukum bacaan Mad dan Waqaf.	1. Menunjukkan beberapa contoh hukum bacaan mad dalam QS. al-Fatihah dan QS. al-Kafirun.	Tes tulis	Jawaban singkat	1. Tuliskan beberapa contoh hukum bacaan mad dalam QS. al-Fatihah!	2 x 40 menit	Al Qur'an
			2. Menunjukkan beberapa	Tes lisan	Praktik	1. Bacalah ayat-ayat dalam QS. al-		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
			contoh hukum bacaan waqaf dalam QS. al-Fatihah dan QS. al-Ikhlash.			Ikhlas dengan menerapkan hukum bacaan waqaf!		
Karakter siswa yang diharapkan			Dapat dipercaya (<i>Trustworthines</i>) Rasa hormat dan perhatian (<i>respect</i>) Tekun (<i>diligence</i>) Tanggung jawab (<i>responsibility</i>) Kecintaan (<i>Lovely</i>) Kemanusiaan (<i>Humanity</i>)					
10.3 Mempraktikkan bacaan Mad dan Waqaf dalam bacaan surat-surat Al-Quran.		3. Siswa membaca ayat-ayat al-Quran terkait dengan hukum bacaan Mad dan Waqaf.	1. Mempraktikkan cara membaca bacaan mad.	Tes unjuk kerja	Praktik	1. Bacalah potongan ayat-ayat di bawah ini dengan menerapkan hukum bacaan mad yang benar: وَمَا اللَّهُ بِغَافِلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ. فَيَخْرُجُ مِنْهُ الْمَاءُ لِيَحَابُّكُمْ بِهِ عِنْدَ رَبِّكُمْ.	2 x 40 menit	Buku PAI Kelas VIII dan Al Qur'an
			2. Mempraktikkan cara membaca bacaan yang diwaqafkan dan yang	Tes unjuk kerja	Praktik	1. Bacalah QS. al-Fatihah dengan memerhatikan bacaan yang diwaqafkan dan yang diwashalkan!		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
			diwashalkan.					
			3.Mempraktikkan bacaan Mad dan Waqaf dalam ayat-ayat QS. al-Baqarah.	Tes unjuk kerja	Praktik	1. Bacalah beberapa ayat dalam QS. al-Baqarah dengan mempraktikkan hukum bacaan mad dan waqaf yang ada!		
Karakter siswa yang diharapkan			Dapat dipercaya (<i>Trustworthines</i>) Rasa hormat dan perhatian (<i>respect</i>) Tekun (<i>diligence</i>) Tanggung jawab (<i>responsibility</i>) Kecintaan (<i>Lovely</i>) Kemanusiaan (<i>Humanity</i>)					

Lampiran 2

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah	: SMP Swasta Nurul ‘ilmi
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Kelas /Semester	: VIII/2
Standar Kompetensi	: 10. Menerapkan Hukum Bacaan Mad Dan Waqaf
Kompetensi Dasar	: 10.1. Menjelaskan Hukum Bacaan Mad Dan Waqaf
Alokasi Waktu	: 4 X 40 Menit (2 Pertemuan)

TUJUAN PEMBELAJARAN

- Siswa dapat memahami pengertian dan pembagian mad, menjelaskan pengertian waqaf, membedakan bacaan waqaf dengan washal serta menyebutkan pembagian waqaf.

MATERI PEMBELAJARAN

- Pengertian mad
- Pembagian mad
- Pengertian waqaf
- Perbedaan bacaan waqaf dengan washal
- Pembagian waqaf

METODE DAN STRATEGI PEMBELAJARAN

- Ceramah
- Tanya jawab
- Drill
- Rehearsal Strategies

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran**Pertemuan Pertama***Kegiatan Pendahuluan*

- Guru bertanya mengenai ilmu tajwid.
- Guru memotivasi siswa mengenai keutamaan belajar ilmu tajwid dan manfaatnya.

*Kegiatan Inti*1). *Eksplorasi*

- Guru menjelaskan pengertian dan pembagian mad, menjelaskan pengertian waqaf, membedakan bacaan waqaf dengan washal serta menyebutkan pembagian waqaf

2). *Elaborasi*

- Guru menjelaskan ketentuan-ketentuan bacaan mad dan waqaf serta pembagiannya.

3) *Konfirmasi*

- Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan)

Kegiatan Penutup

- Guru bersama siswa melakukan refleksi mengenai kegiatan belajar dalam KD ini. Bermanfaat atau tidak ? menyenangkan atau tidak?

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan

- Apersepsi
- Guru memotivasi siswa mengenai hukum bacaan mad dan waqaf dalam bacaan surat-surat Al-Qur'an.

Kegiatan Inti

1). *Eksplorasi*

- Guru memaparkan dan mendemonstrasikan cara-cara membaca mad, siswa menyimak dan menirukan.
- Guru memaparkan dan mendemonstrasikan cara-cara membaca waqaf, siswa menyimak dan menirukan.
-

2). *Elaborasi*

- Siswa mencari, menemukan, dan mencocokkan tanda-tanda mad dengan tanda waqaf yang ada di mushaf al-Qur'an.
- Siswa menelaah ketentuan masing-masing tanda mad dan waqaf.

3) *Konfirmasi*

- Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan)

Kegiatan Penutup

1. Guru bersama siswa melakukan refleksi mengenai kegiatan belajar mengajar hari ini. Bermanfaat atau tidak ? Menyenangkan atau tidak ?

Sumber Belajar

- Buku PAI Kelas VIII .
- LKS MGMP PAIPAI SMP / MTS

- Mushaf Al-Quran

Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen / Soal
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menunjukkan beberapa contoh hukum bacaan mad dalam QS. al-Fatihah dan QS. al-Kafirun. ▪ Menunjukkan beberapa contoh hukum bacaan waqaf dalam QS. al-Fatihah dan QS. al-Ikhlash. 	Tes tertulis	Tes isian	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Cara membaca mad thabi'i adalah dibaca panjang alif ▪ Cara membaca mad wajib muttashil adalah dibaca panjang alif ▪ Cara membaca mad jaiz munfasil adalah dibaca panjang alif ▪ ج adalah tanda waqaf.... ▪ Tanda waqaf lazim adalah

Padangsidempuan, April 2017

Guru Mapel PAI

Mengetahui

Kepala Sekolah

H. ILHAM SENTOSA, Lc, MA

NIP

SAHMIN HARAHAHAP, S.Pd.I

NIP

Saran Kepala Sekolah :

.....

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah	: SMP Swasta Nurul 'ilmi
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Kelas /Semester	: VIII/2
Standar Kompetensi	: 10. Menerapkan hukum bacaan mad dan waqaf
Kompetensi Dasar	: 10.3. Mempraktikkan bacaan mad dan waqaf dalam bacaan surat-surat Al-Qur'an
Alokasi Waktu	: 2 X 40 menit (1 pertemuan)

TUJUAN PEMBELAJARAN

- Siswa dapat mempraktekkan bacaan mad dan waqaf dalam ayat-ayat pilihan.

MATERI PEMBELAJARAN

- Bacaan mad dalam ayat-ayat pilihan
- Bacaan waqaf dalam ayat-ayat pilihan

METODE DAN STRATEGI PEMBELAJARAN

- Ceramah
- Demonstrasi
- Drill
- Rehearsal Strategies

LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan

- Apersepsi
- Guru memilih beberapa siswa yang mempunyai kemampuan membaca Al Qur'an di atas rata-rata untuk menjadi sampel .

- Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil (*small group*) dan menempatkan dalam setiap kelompok.

Kegiatan Inti

1). *Eksplorasi*

- Guru menyajikan ayat-ayat pilihan yang banyak mengandung bacaan mad dan waqaf.

2). *Elaborasi*

- Siswa berlatih membaca ayat-ayat tersebut dalam kelompok masing-masing dengan bimbingan .
- Guru bertindak sebagai fasilitator.

3) *Konfirmasi*

- Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan)

Kegiatan Penutup

- Guru bersama siswa melakukan refleksi mengenai kegiatan belajar dalam KD ini. Bermanfaat atau tidak ? Menyenangkan atau tidak ?

Sumber Belajar

- Buku PAI Kelas VIII .
- LKS MGMP PAIPAI SMP / MTS
- Mushaf Al-Quran

Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen / Soal
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mempraktikkan cara membaca bacaan mad. ▪ Mempraktikkan cara membaca bacaan yang diwaqafkan dan yang diwashalkan. ▪ Mempraktikkan bacaan Mad dan Waqaf dalam ayat-ayat QS. al-Baqarah. 	Tes unjuk kerja	Tes identifikasi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ praktikkan cara membaca bacaan mad. ▪ praktikkan cara membaca bacaan yang diwaqafkan dan yang diwashalkan. ▪ praktikkan bacaan Mad dan Waqaf dalam ayat-ayat QS. al-Baqarah.

Instrumen Soal :

Bacalah ayat berikut ini dengan memperhatikan hukum bacaan mad dan waqaf !

الْم ﴿١﴾ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ ﴿٢﴾ نَزَّلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ
 مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ وَأَنْزَلَ التَّوْرَةَ وَالْإِنْجِيلَ ﴿٣﴾ مِنْ قَبْلُ هَدَى لِلنَّاسِ
 وَأَنْزَلَ الْفُرْقَانَ ﴿٤﴾ إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا بِآيَاتِ اللَّهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ وَاللَّهُ
 عَزِيزٌ ذُو انتِقَامٍ ﴿٥﴾

﴿٦﴾ إِنَّ اللَّهَ لَا يَسْتَحْيِي أَنْ يَضْرِبَ مَثَلًا مَّا بَعُوضَةً فَمَا فَوْقَهَا فَأَمَّا الَّذِينَ
 ءَامَنُوا فَيَعْلَمُونَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّهِمْ وَأَمَّا الَّذِينَ كَفَرُوا فَيَقُولُونَ مَاذَا
 أَرَادَ اللَّهُ بِهَذَا مَثَلًا يُضِلُّ بِهِ كَثِيرًا وَيَهْدِي بِهِ كَثِيرًا وَمَا يُضِلُّ بِهِ إِلَّا
 الْفَاسِقِينَ ﴿٧﴾

Rubrik/pedoman penilaian :

Aspek yg dinilai	Indikator kemampuan	Nilai
<ul style="list-style-type: none"> • Kelancaran • Bacaan mad dan waqaf • Makhraj 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca dengan lancar • Tidak melakukan kesalahan bacaan mad dan waqaf serta makhrajnya 	100
	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca dengan lancar • Melakukan 1-2 kesalahan bacaan mad dan waqaf serta makhrajnya 	90
	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan 3-4 kesalahan bacaan mad dan waqaf serta makhrajnya 	80
	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan 5-6 kesalahan bacaan mad dan waqaf serta makhrajnya 	70
	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan 7-8 kesalahan bacaan mad dan waqaf serta makhrajnya 	60

	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan lebih dari 8 kesalahan bacaan mad dan waqaf serta makhrajnya 	50
--	--	----

Mengetahui
Kepala Sekolah

Padangsidimpun, Juli 2017
Guru Mapel PAI

H. ILHAM SENTOSA, Lc, MA
NIP

SAHMIN HARAHAHAP, S.Pd.I
NIP

Saran Kepala Sekolah :

.....

.....

.....





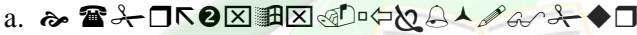
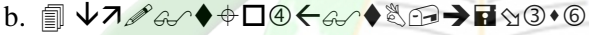



Lampiran 3

LEMBAR PRETES DAN POSTES SISWA

Petunjuk :

Sebelum menjawab pertanyaan dibawah ini bacalah soal dengan teliti selanjutnya pilihlah jawaban yang paling tepat menurut kamu dengan memberikan tanda silang (x) pada salah satu huruf abc dan d.

1. Pengertian *mad* menurut bahasa ialah:
 - a. Pendek
 - b. Mengetarkan
 - c. Panjang
 - d. Memasukkan
2. Pembagian hukum *mad* terbagi kepada:
 - a. Tiga macam
 - b. Satu macam
 - c. Empat macam
 - d. Dua macam
3. Ya mati sebelumnya ada ya yang bertasydid dan berbaris kasroh, Ini adalah merupakan hukum tajwid dari ...
 - a. Mad asli
 - b. Mad tamkin
 - c. Mad lein
 - d. Mad lazim
4.  Kalimat tersebut mengandung hukum bacaan ...
 - a. Mad Badal dan mad asli
 - b. Mad Tamkin dan mad badal
 - c. Mad Iwad dan asli
 - d. Mad asli dan madArid Lissukun
5.  Contoh tersebut mengandung hukum bacaan ...
 - a. Mad Badal
 - b. Mad Iwad

- c. Mad Tamkin
d. Mad Arid Lissukun
6. Waw mati sebelumnya berbaris diatas berada pada akhir ayat atau kalimat, hal ini adalah merupakan hukum tajuid dari ...
- a. Mad badal
b. Mad tamkin
c. Mad aridulissukun
d. Mad lein
7. Mad badal pada Q.S.Al-Quraisy berjumlah ...
- a. 7
b. 5
c. 3
d. 2
8. Berikut ini contoh mad Badal yang benar adalah ...
- a. 
- b. 
- c. 
- d. 
9.  Kalimat tersebut merupakan contoh dari...
- a. Mad silah qasiroh
b. Mad lazim harfi mukhaffaf
c. Mad Badal
d. Mad silah thawilah
10. Setelah mad tabi'i ada huruf yang bertasydid. Pernyataan tersebut merupakan pengertian dari ...
- a. Mad lazim harfi mukhaffaf
b. Mad lazim musakkol kilmi
c. Mad Badal
d. Mad silah thawilah
11. Baris dua diatas (Fathatain) dapat dibaca fathah dan dibaca panjang 1 alif 2 harkat apabila ...
- a. Berada diakhir ayat / kalimat
b. Diwasholkan dan diiringi oleh huruf alif

- c. Diwasholkan
d. Diiringi oleh huruf alif dan dibaca waqaf
12. Hukum mad yang membahas tentang ha dhamir adalah ...
a. Mad thabi'I
b. Mad Tamkin
c. Mad silah
d. Mad Layin
13. تاويله adalah contoh dari mad ...
a. Mad Badal
b. Mad Silah Thawilah
c. Mad Iwad
d. Mad Silah Qasirah
14. Berikut ini adalah merupakan contoh dari Mad Badal kecuali...
a. بالآخرة
b. ايمانكم.
c. امن
d. اسراييل
15. Mad Badal diiringi dengan hurup yang bertasydid merupakan pengertian dari mad ...
a. Mad Tamkin
b. Mad badal
c. Mad Farqi
d. Mad Iwad
16. Waqaf menurut bahasa berarti ...
a. Bernpas
b. Konsentrasi
c. Selesi
d. Berhenti
17. Tanda waqaf pada potongan ayat berikut artinya adalah...



- a. Lebih utama diteruskan
- b. Berhenti lebih utama
- c. Harus berhenti
- d. Tidak boleh berhenti

18. Tanda waqaf pada potongan ayat berikut artinya adalah...



- a. Boleh berhenti boleh terus
- b. Berhenti lebih utama
- c. Harus berhenti
- d. Tidak boleh berhenti

19. Tanda waqaf pada potongan ayat berikut artinya adalah...



- a. Boleh berhenti boleh terus
- b. Berhenti lebih utama
- c. Harus berhenti
- d. Tidak boleh berhenti

20. Waqaf mu'anaqah artinya adalah ...

- a. Boleh berhenti boleh terus
- b. Berhenti lebih utama
- c. Harus berhenti
- d. Berhenti pada salah satu tanda

Kunci Jawaban soal-soal pretes dan Postes

No	Jawaban
1	C
2	D
3	B
4	D
5	A
6	C
7	C
8	D
9	D
10	B
11	D
12	C
13	D
14	D
15	C
16	D
17	A
18	A
19	C
20	D

Lampiran 4

Lembar Tes Kemampuan Membaca Alquran

1. Bacalah QS. *AL-Baqarah* ayat 26 berikut ini dengan benar sesuai dengan hukum mad dan waqaf

﴿إِنَّ اللَّهَ لَا يَسْتَحْيِي أَنْ يَضْرِبَ مَثَلًا مَّا بَعُوضَةٌ فَمَا فَوْقَهَا فَأَمَّا الَّذِينَ
 ءَامَنُوا فَيَعْلَمُونَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّهِمْ وَأَمَّا الَّذِينَ كَفَرُوا فَيَقُولُونَ مَاذَا
 أَرَادَ اللَّهُ بِهَذَا مَثَلًا يُضِلُّ بِهِ كَثِيرًا وَيَهْدِي بِهِ كَثِيرًا وَمَا يُضِلُّ بِهِ
 إِلَّا الْفَاسِقِينَ ﴿٢٦﴾

2. Bacalah QS. *Ali 'Imran* ayat 1-4 berikut ini dengan benar sesuai dengan hukum mad dan waqaf

الْم ﴿١﴾ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ ﴿٢﴾ نَزَلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ
 مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ وَأَنْزَلَ التَّوْرَةَ وَالْإِنْجِيلَ ﴿٣﴾ مِنْ قَبْلُ هَدَى
 لِلنَّاسِ وَأَنْزَلَ الْفُرْقَانَ ﴿٤﴾ إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا بِآيَاتِ اللَّهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ
 وَاللَّهُ عَزِيزٌ ذُو انتِقَامٍ ﴿٥﴾

3. Bacalah QS. *Maryam* ayat 9-15 berikut ini dengan benar sesuai dengan hukum mad dan waqaf

قَالَ كَذَلِكَ قَالَ رَبُّكَ هُوَ عَلَى هَيْئٍ وَقَدْ خَلَقْتِكَ مِنْ قَبْلُ وَلَمْ تَكُ
 شَيْئًا ﴿٩﴾ قَالَ رَبِّ اجْعَلْ لِي آيَةً ﴿١٠﴾ قَالَ آيَتُكَ أَلَّا تُكَلِّمَ النَّاسَ ثَلَاثَ
 لَيَالٍ سَوِيًّا ﴿١١﴾ فَخَرَجَ عَلَى قَوْمِهِ مِنَ الْمِحْرَابِ فَأَوْحَى إِلَيْهِمْ أَنْ سَبِّحُوا
 بُكْرَةً وَعَشِيًّا ﴿١٢﴾ يٰحَيُّ خُذِ الْكِتَابَ بِقُوَّةٍ وَعَآتَيْنَهُ الْحُكْمَ صَبِيًّا
 ﴿١٣﴾ وَحَنَانًا مِّنْ لَّدُنَّا وَزَكَاةً وَكَانَ تَقِيًّا ﴿١٤﴾ وَبَرًّا بِوَالِدَيْهِ وَلَمْ يَكُنْ جَبَّارًا
 عَصِيًّا ﴿١٥﴾ وَسَلَّمْ عَلَيْهِ يَوْمَ وُلِدَ وَيَوْمَ يَمُوتُ وَيَوْمَ يُبْعَثُ حَيًّا ﴿١٦﴾

4. Bacalah QS. *Al-Mujadalah* ayat 9-12 berikut ini dengan benar sesuai dengan hukum mad dan waqaf.

يٰأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَنَجَّيْتُمْ فَلَا تَتَنَجَّجُوا بِالْإِثْمِ وَالْأَعْدُونَ
 وَمَعْصِيَتِ الرَّسُولِ وَتَتَنَجَّجُوا بِالْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي إِلَيْهِ
 تُحْشَرُونَ ﴿٩﴾ إِنَّمَا التَّجْوَىٰ مِنَ الشَّيْطَانِ لِيَحْزُنَ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَلَيْسَ
 بِضَارِهِمْ شَيْئًا إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ ﴿١٠﴾ يٰأَيُّهَا

الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأْفَسَحُوا يَفْسَحِ
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
 وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ
 ءَامَنُوا إِذَا نَجَّيْتُمُ الرَّسُولَ فَقَدِمُوا بَيْنَ يَدَيْ نَجْوَىكُمْ صَدَقَةٌ ذَلِكَ
 خَيْرٌ لَّكُمْ وَأَظْهَرٌ فَإِنْ لَمْ تَجِدُوا فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿١٢﴾



Lampiran 5

Lembar Kerja Siswa Pada Silkus I dan II

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Sekolah : SMP Swasta Nurul ‘ilmi

Kelas/ Semester : VIII/ 2

Materi : Hukum Bacaan Mad dan waqaf

Hari/ Tanggal :

Alokasi Waktu :

- I. Indikator :
- Menjelaskan pengertian hukum bacaan *mad*.
 - Menjelaskan macam-macam hukum bacaan *mad* dan menyebutkan contoh-contohnya.
 - Menjelaskan pengertian hukum bacaan *waqaf*
 - Menjelaskan macam-macam waqaf dan menyebutkan contoh-contohnya.

II. Petunjuk

- a. Diskusikanlah jawaban dengan kelompokmu
- b. Pastikan setiap yang dipersentasekan didepan kelas merupakan hasil diskusi dan kesepakatan anggota kelompok

III. Tugas untuk didiskusikan

1. Menjelaskan pengertian hukum bacaan *mad*, pembagian hukum *mad* dan contoh bacaan *mad*.
2. Menjelaskan pengertian hukum bacaan *waqaf* dan pembagian hukum *waqaf* beserta contoh bacaannya.
3. Menggaris bawah dan menjelaskan hukum *mad* yang terdapat pada surat *Ali Imran ayat 1-4* dan *Q.S. Al-Mujadalah ayat 9-12* serta membacanya dengan benar.
4. Mengaris bawah dan menjelaskan hukum *waqaf* yang terdapat pada surat *Al-Mujadalah ayat 9-12*

Lampiran 6

Lembar Kerja Siswa Pada Silkus III

Mata pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Sekolah : SMP Swasta Nurul 'Ilmi

Kelas/ Semester : VIII/2

Materi : Hukum bacaan Mad Dan Waqaf

Hari/ Tanggal :

Alokasi Waktu :

- I. Indikator :
- Membaca bacaan *mad* dengan benar
 - Membaca bacaan *waqaf* tebal dengan benar
 - Menerapkan hukum bacaan *mad*
 - Menerapkan hukum bacaan *waqaf*

II. Petunjuk

- a. Diskusikanlah jawaban dengan kelompokmu
- b. Pastikan setiap yang dipersentasekan didepan kelas merupakan hasil diskusi dan kesepakatan anggota kelompok

III. Tugas untuk didiskusikan

1. Menjelaskan hukum *mad* serta menerapkan hukum bacaan *mad* pada surat *Ali Imran ayat 1-4*.
2. Menjelaskan hukum *mad* serta menerapkan hukum bacaan *mad* pada surat *Al-Mujadalah ayat 9-12*.
3. Menjelaskan hukum *waqaf* serta menerapkan hukum bacaan *waqaf* pada surat *Al-Mujadalah ayat 9-12*.

Lampiran : 7

NAMA-NAMA SISWA KELAS VIII PUTRA 4 SMP SWASTA NURUL
'ILMI

TAHUN AJARAN 2016/2017

No	Nama Siswa	Kelompok
1	AIDIL ANWAR RITONGA	1. KELOMPOK ABU BAKAR
2	ALIFIA NUZUL	
3	FIKRI HAKIM	
4	FERDI HASAN	
5	RISKI ANWARI	
6	SANDI SIPAHUTAR	
7	ALWI RAMADANI	
8	ALWI AFANDI	2. KELOMPOK UMAR
9	HAFIS RUSYAN	
10	HERI ANUGRAH	
11	ULIL AZMI	
12	SAHRI ROMADHON	
13	AHMAD YUSUF	
14	AZHAR ANGGIAN	
15	HARDIANSYAH	3. KELOMPOK USMAN
16	IKHSAN FAUZI	
17	SYARIF HIDAYAT	
18	WAHYU JUNAIDI	
19	DANI ADNAN	

20	EDO DANJAR	
21	KHAIDIR ABBAS	
22	MUHAMMAD LUTHFI	4. KELOMPOK ALI
23	WADANI MUHAMMAD	
24	WAHYUDI ALWI	
25	EGSA MARWI TAMBISKI	
26	FADHLI MUSTAQIM	
27	PONTAS HALOMOAN	
28	REZA SALIM	
29	APRIADI RITONGA	
30		



Lampiran 8

**FORMAT LEMBAR PENGAMATAN KEAKTIFAN
PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN**

Sekolah/ Kelas : SMP Swasta Nurul 'ilmi

Materi Pokok : Menjelaskan hukum bacaan *mad* dan *waqaf*

Tindakan/ Siklus :

Hari/ Tanggal :

Petunjuk Pengisian:

1. Pengamat dalam melakukan pengamatan berada ditempat strategis yang berdekatan dengan peserta didik.
2. Pengamatan ditujukan kepada 29 orang peserta didik.
3. Beri skor 1 jika peserta didik melakukan, skor 0 jika peserta didik tidak melakukan pada tabel sesuai dengan kode katagori.
4. Pengamatan terhadap peserta didik dilakukan secara bersamaan sejak dimulai kegiatan pembelajaran.

Katagori Pengamatan:

1. Menjawab pertanyaan guru
2. Menanggapi dan mengemukakan pendapat peserta didik
3. Mengidentifikasi hukum bacaan *mad* dan *waqaf* serta membaca dengan benar
4. Bertanya tentang materi yang dipelajari
5. Menyelesaikan tugas tepat waktu

Tabel Pengamatan:

No	Nama siswa	Indikator Pengamatan					Total	%
		1	2	3	4	5		
1	AHMAD YUSUF							
2	AIDIL ANWAR RITONGA							
3	ALIFIA NUZUL							
4	ALWI AFANDI							
5	ALWI RAMADANI							

6	APRIADI RITONGA						
7	AZHAR ANGGIAN						
8	DANI ADNAN						
9	EDO DANJAR						
10	EGSA MARWI TAMBISKI						
11	FADHLI MUSTAQIM						
12	FERDI HASAN						
13	FIKRI HAKIM						
14	HAFIS RUSYAN						
15	HARDIANSYAH						
16	HERI ANUGRAH						
17	IKHSAN FAUZI						
18	KHAIDIR ABBAS						
19	MUHAMMAD LUTHFI						
20	PONTAS HALOMOAN						
21	REZA SALIM						
22	RISKI ANWARI						
23	SAHRI ROMADHON						
24	SANDI SIPAHUTAR						
25	SYARIF HIDAYAT						
26	ULIL AZMI						
27	WADANI MUHAMMAD						
28	WAHYU JUNAIDI						
29	WAHYUDI ALWI						

Lampiran 9

**FORMAT ANGKET RESPONDEN TERHADAP PEMBELAJARAN
METODE DRIL STRATEGI *REHEARSAL* DAN MEDIA AUDIO
VISUAL**

Nama :

Sekolah :

Hari/ Tanggal :

Kegiatan :

Waktu :

Petunjuk :

Berilah tanda (√) pada pernyataan dibawah ini dalam kolom yang kamu anggap sesuai.

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Lampiran 10

**LEMBAR OBSERVASI GURU
PADA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SETIAP SIKLUS**

Petunjuk:

Berilah skor pada butir- butir pelaksanaan pembelajaran dengan cara melingkari angka pada kolom skor (1,2,3,4,5) sesuai dengan kriteria berikut:

1 = Sangat tidak baik

2 = tidak baik

3 = kurang baik

4 = baik

5 = sangat baik

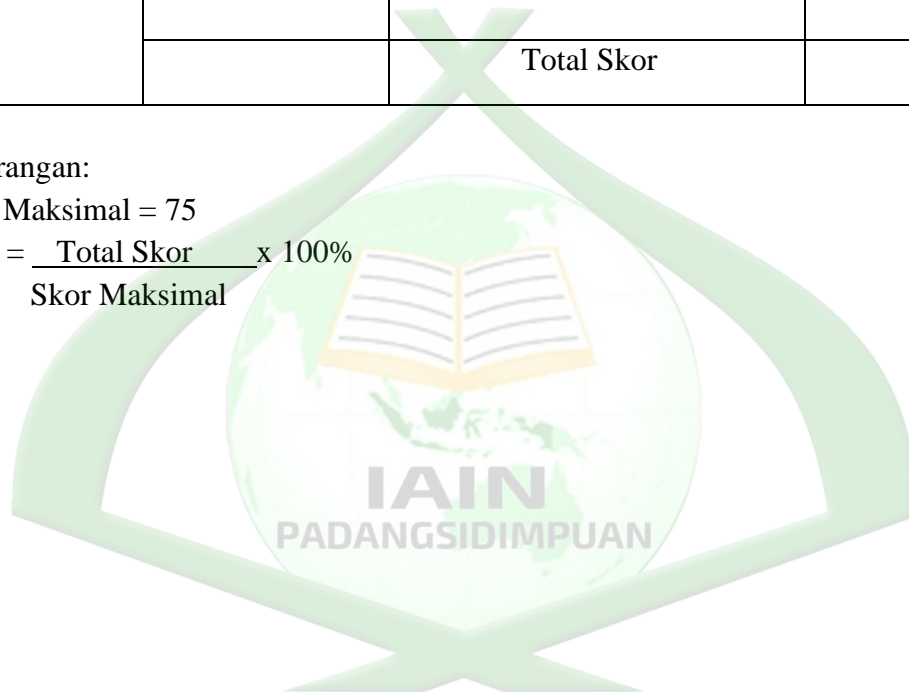
Tahap		Indikator/ Aspek Penilaian Yang di Amati	Skor
<i>1</i>		<i>2</i>	<i>3</i>
Pendahuluan	<u>Tahap 1</u> Menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik	1. Menyampaikan tujuan pembelajaran	1 2 3 4 5
		2. Memberikan motivasi	1 2 3 4 5
Inti	<u>Tahap 2</u> Menyajikan informasi atau materi pelajaran.	3. Menyajikan materi	1 2 3 4 5
		4. Membangkitkan pengetahuan awal	1 2 3 4 5
	<u>Tahap 3</u> Mengorganisasi peserta didik	5. Menjelaskan mekanisme pembelajaran <i>rehearsal</i> dan audio visual	1 2 3 4 5
	<u>Tahap 4</u> Membimbing kelompok bekerja dan belajar	6. Membimbing peserta didik dalam belajar dan bekerja kelompok.	1 2 3 4 5
		7. Melatih keterampilan:	
		a.Menghargai kontribusi	1 2 3 4 5
		b.Bergiliran dalam berbagi tugas	1 2 3 4 5
		c. Bertanya	1 2 3 4 5
		d. Aktif mendengar	1 2 3 4 5
	<i>1</i>		<i>2</i>

	<u>Tahap 5</u> Evaluasi	8. Mengevaluasi hasil kerja peserta didik	1 2 3 4 5
		9. Membimbing peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok	1 2 3 4 5
Penutup	<u>Tahap 6</u> Mengumumkan penghargaan	10. Membimbing peserta didik membuat kesimpulan	1 2 3 4 5
		11. Memberikan tugas rumah	1 2 3 4 5
		12. Mengumumkan penghargaan	1 2 3 4 5
		Total Skor	

Keterangan:

Skor Maksimal = 75

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

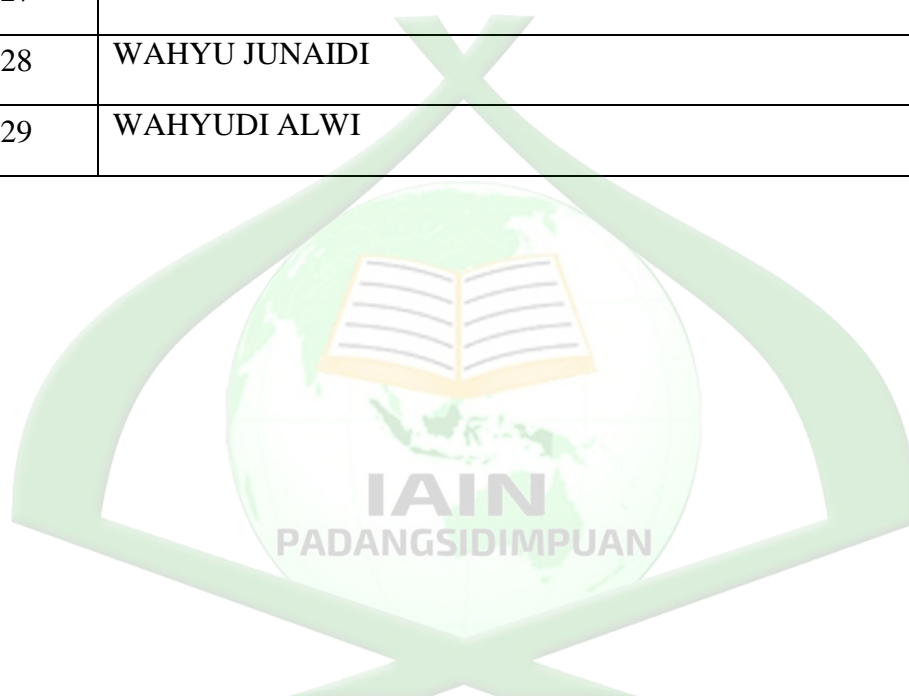


Lampiran 11

NAMA-NAMA SISWA KELAS VIII PUTRA 4

NO	NAMA SISWA
1	AHMAD YUSUF
2	AIDIL ANWAR RITONGA
3	ALIFIA NUZUL
4	ALWI AFANDI
5	ALWI RAMADANI
6	APRIADI RITONGA
7	AZHAR ANGGIAN
8	DANI ADNAN
9	EDO DANJAR
10	EGSA MARWI TAMBISKI
11	FADHLI MUSTAQIM
12	FERDI HASAN
13	FIKRI HAKIM
14	HAFIS RUSYAN
15	HARDIANSYAH
16	HERI ANUGRAH
17	IKHSAN FAUZI
18	KHAIDIR ABBAS
19	MUHAMMAD LUTHFI
20	PONTAS HALOMOAN

21	REZA SALIM
22	RISKI ANWARI
23	SAHRI ROMADHON
24	SANDI SIPAHUTAR
25	SYARIF HIDAYAT
26	ULIL AZMI
27	WADANI MUHAMMAD
28	WAHYU JUNAIDI
29	WAHYUDI ALWI



Lampiran 11

**FOTO-FOTO KEGIATAN PEMBELAJARAN
Peneliti (Guru) Sedang Menjelaskan Materi Ajar**



Guru Menjelaskan Materi Melalui Media Audio Visual



Guru Pengamat Melakukan Observasi



Guru Memberikan Tugas Kelompok Diskusi



Guru menyuruh salah satu peserta didik membaca Al-Qur'an



Peserta didik membaca Alqur'an



Peserta Didik Bekerja Dalam Kelompok Melalui Strategi *Rehearsal*

Peserta didik mencari contoh hukum bacaan mad dan waqaf didalam Al-qur'an dan membacanya



**Peserta Didik Mengikuti Pre Tes dan Post Tes
Peserta Didik Bekerja Dalam Kelompok Melalui Strategi *Rehearsal***

Peserta didik bekerja kelompok mencari hukum bacaan mad dan waqaf
didalam Al-Qur'an



Gambar Lokasi Penelitian



IAIN
PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

- | | |
|-------------------------|---------------------------------|
| 1. Nama | : Sahmin Harahap, S.Pd.I |
| 2. Nim | : 1423100074 |
| 3. Tpt/Tgl Lahir | : Lantosan II, 24 Juli 1977 |
| 4. Pekerjaan | : Guru Non PNS |
| 5. Gol./Pangkat | : - |
| 6. Alamat | : Jl. Imam Bonjol Kelurahan Aek |
| Tampang | Kecamatan |
| Padangsidimpuan Selatan | Kota |
| Padangsidimpuan | |

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

- | | |
|--------------------------|---------------------|
| 1. SD Negeri Lantosan II | : Ijazah Tahun 1990 |
| 2. MTsN padangsidimpuan | : Ijazah Tahun 1993 |
| 3. MAN 2 | : Ijazah Tahun 1996 |
| 4. UISU / AHS | : Ijazah Tahun 2003 |
| 5. STAI AL-HKMAH Medan | : Ijazah Tahun 2008 |

III. RIWAYAT PEKERJAAN

- | | |
|------------------------|---|
| 1. Tahun 2008-sekarang | : Guru Pendidikan Agama Islam
Pada SMP Swasta Nurul 'Ilmi
Padangsidimpuan |
|------------------------|---|